



# PENERAPAN MODEL INKUIRI PADA PEMBELAJARAN PAI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA SMA NEGERI DI KABUPATEN PELALAWAN

## DISERTASI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Doktor (Dr.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam



**DANY SETYAWAN**  
**NIM. 31890411598**

**PASCASARJANA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU**  
**1444/2023**

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## Lembaran Pengesahan

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

Nama : Dany Setiawan  
 Nomor Induk Mahasiswa : 31890411598  
 Gelar Akademik : Dr. (Doktor)  
 Judul : Penerapan Model Inkuiri Pada Pembelajaran PAI Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMA Negeri di Kabupaten Pelalawan

### Tim Penguji

**Prof. Dr. Hairunas, M, Ag**  
 Ketua / Penguji I

**Dr. Alpizar, M.Si**  
 Sekretaris / Penguji II

**Dr. Adolf Bastian, M.Pd.**  
 Utama / Penguji III

**Prof. Dr. H. Ilyas Husti, MA**  
 Penguji IV

**Prof. Dr. Asmal May, MA**  
 Promotor / Penguji V

**Dr. Chairil Anwar, MA**  
 Co-promotor / Penguji VI

**Dr. Samsiswaya, M.Ag**  
 Penguji VII

Tanggal Ujian/Pengesahan : 27 Februari 2023

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## PERSETUJUAN TIM PENGUJI SEMINAR HASIL DISERTASI

Disertasi yang berjudul “*Model Integrasi Ilmu Agama Dan Umum di Madrasah Aliyah Kota Pekanbaru*”, yang ditulis oleh Sdr. Nurhasminsyah NIM 2090411983 Program Studi Pendidikan Agama Islam telah diuji dan diperbaiki sesuai dengan masukan dari Tim Penguji seminar hasil disertasi pada tanggal 9 Februari 2022 dan dapat disetujui untuk diajukan dalam sidang Ujian Tertutup pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

### TIM PENGUJI :

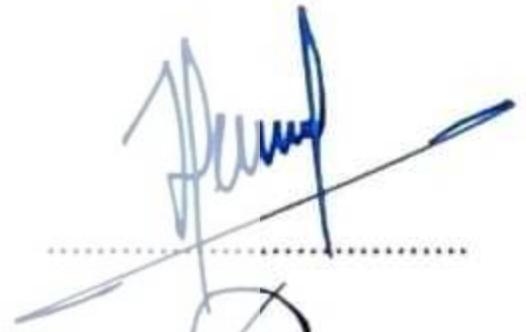
Penguji I/Ketua (Promotor)

Prof. Dr. H. Ilyas Husti, MA



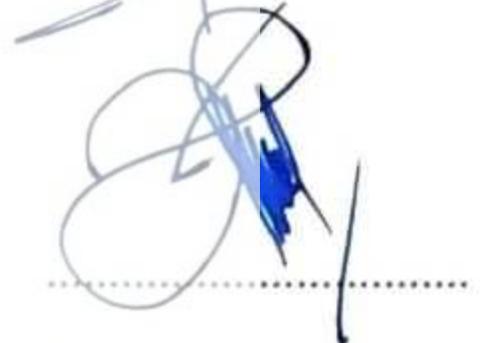
Penguji II/Sekretaris

Dr. Herisi Nopel, M.Pd.



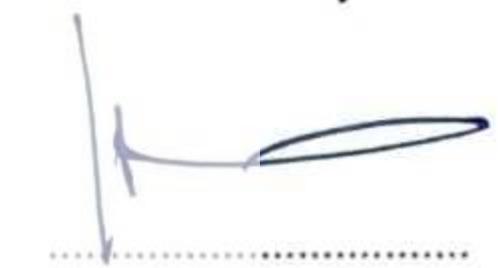
Penguji III

Dr. Zaitun, M.Ag.



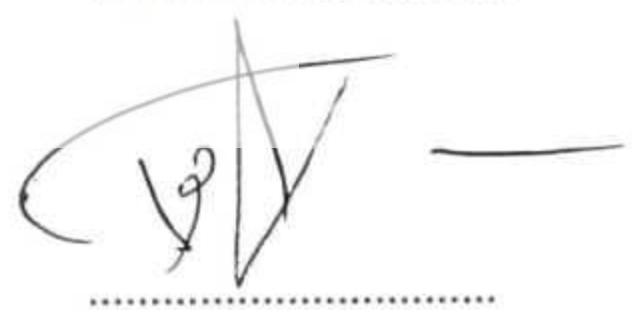
Penguji IV (Co. Promotor)

Dr. Zamsiswaya, M. Ag



Penguji V

Dr. Khairil Anwar, MA



## PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TERTUTUP DISERTASI

Disertasi yang berjudul "*Penerapan Model Inkuiri pada pembelajaran PAI untuk meningkatkan hasil Belajar Siswa SMA Negeri di Kabupaten Pelalawan*", yang ditulis oleh Sdr. Dany Setyawan NIM 31890411598 Program Studi Pendidikan Agama Islam telah diuji dan diperbaiki sesuai dengan masukan dari Tim Penguji Ujian Tertutup pada tanggal 27 Desember 2022 dan dapat disetujui untuk diajukan dalam sidang Ujian Promosi Doktor pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

### TIM PENGUJI :

Penguji I/Ketua (Promotor)

Prof. Dr. H. Ilyas Husti, MA

Penguji II/Sekretaris

Dr. Alpizar, M.Si

Penguji III/Sekretaris

Prof. Dr. H. Amroeni Drajat, M.Ag

Penguji IV (Promotor)

Prof. Dr. H. Asmal May, MA

Penguji V (Co. Promotor)

Dr. Khairil Anwar, MA

Penguji VI

Dr. Zamsiswaya, M.Ag

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini, selaku pembimbing Disertasi dengan ini menyetujui bahwa Disertasi yang berjudul **“Penerapan Model Inkuiri pada Pembelajaran PAI untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMA Negeri di Kabupaten Pelalawan”** yang ditulis oleh:

Nama : Dany Setyawan  
 NIM : 31890411598  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam

yang diajukan dalam sidang Ujian Promosi Doktor Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, Februari 2023

Promotor

Co. Promotor

  
 Prof. Dr. Asmal May, MA  
 NIP. 19531010 198103 1 013

  
 Dr. Khairil Anwar, MA  
 NIP. 19740713 200801 1 011

Mengetahui  
 Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

  
 Dr. Zamsiswaya, M. Ag  
 NIP. 19700121 199703 1 003

UIN SUSKA RIAU



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Prof. Dr. Asmal May, MA**  
 ROSEN PASCASARJANA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 SULTAN SYARIF KASIM RIAU

KOTA DINAS  
 Perihal: Disertasi Saudara  
**Dany Setyawan**

Kepada Yth.  
**Direktur Pascasarjana**  
 UIN Suska Riau  
 di  
 Pekanbaru

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan terhadap isi disertasi saudara:

Nama : Dany Setyawan  
 NIM : 31890411598  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Judul : Penerapan Model inkuiri pada Pembelajaran PAI untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMA Negeri di Kabupaten Pelalawan

Maka dengan ini dapat disetujui dan diuji untuk diberikan penilaian dalam bidang Ujian Promosi Doktor Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Pekanbaru, Februari 2023  
 Promotor

  
**Prof. Dr. Asmal May, MA**  
 NIP. 19531010 198103 1 013



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**H. Khairil Anwar, MA**  
 DOSEN PASCASARJANA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal: Disertasi Saudara  
**Dany Setyawan**

Kepada Yth.  
**Direktur Pascasarjana**  
 UIN Suska Riau  
 di  
 Pekanbaru

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan terhadap isi disertasi saudara:

Nama : Dany Setyawan  
 NIM : 31890411598  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Judul : Penerapan Model Inkuiri pada Pembelajaran PAI untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMA Negeri di Kabupaten Pelalawan

Maka dengan ini dapat disetujui dan diuji untuk diberikan penilaian dalam rangka Ujian Promosi Doktor Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Pekanbaru, Febrúari 2023  
 Co. Promotor

**Dr. Khairil Anwar, MA**  
 NIP. 19740713 200801 1 011



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dany Setyawan  
 NIM : 31890411598  
 Tempat/Tanggal Lahir : Padang Panjang, 05 Agustus 1977  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Disertasi yang saya tulis dengan judul: **“Penerapan Model Inkuiri pada Pembelajaran PAI untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMA Negeri di Kabupaten Pelalawan”** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Doktor dari Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau, merupakan hasil karya saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Disertasi ini, yang saya kutip dari hasil karya orang lain, telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian Disertasi ini bukan hasil karya saya sendiri atau plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.

Pekanbaru, Februari 2023

Penulis



Dany Setyawan

NIM. 31890411598


**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT. atas Rahman dan Rahim-Nya sehingga penelitian disertasi yang berjudul: **“Penerapan Model Inkuiri Pada Pembelajaran PAI Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMA Negeri Di Kabupaten Pelalawan”** ini dapat diselesaikan. Sebagai Tugas Akhir (TA) dalam menyelesaikan S3 di Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Syarif Kasim Riau.

Dalam penyusunan disertasi ini, penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga terkhusus kepada:

1. Prof. Dr. Khairunnas Rajab, M.Ag., Rektor UIN Suska Riau, Prof. Dr. H. Ilyas Hsuti MA., Direktrur Pascasarjana (PPs) UIN Suska Riau, dan Dr. Zamsiswaya., M. Ag Ketua Program Studi Doktor Pendidikan Agama Islam UIN Suska Riau.
2. Penghargaan tertinggi kepada yang terhormat Prof. Dr. Asmal May, MA. Sebagai Promotor saya, yang telah yang telah membimbing penyelesaian disertasi ini. Demikian juga kepada yang terhormat Dr. Khairil Anwar, MA., sebagai Co. Promotor, banyak memberikan arahan dalam penulisan ini.
3. Semua dosen dan semua staf Pascasarjana UIN Suska Riau yang telah banyak membantu. Juga semua staf di bagian akademik yang telah memberikan pelayanan administrasinya dengan baik.
4. Para cendekiawan dan ilmuwan yang tulisannya dijadikan rujukan oleh saya dalam penulisan disertasi ini.

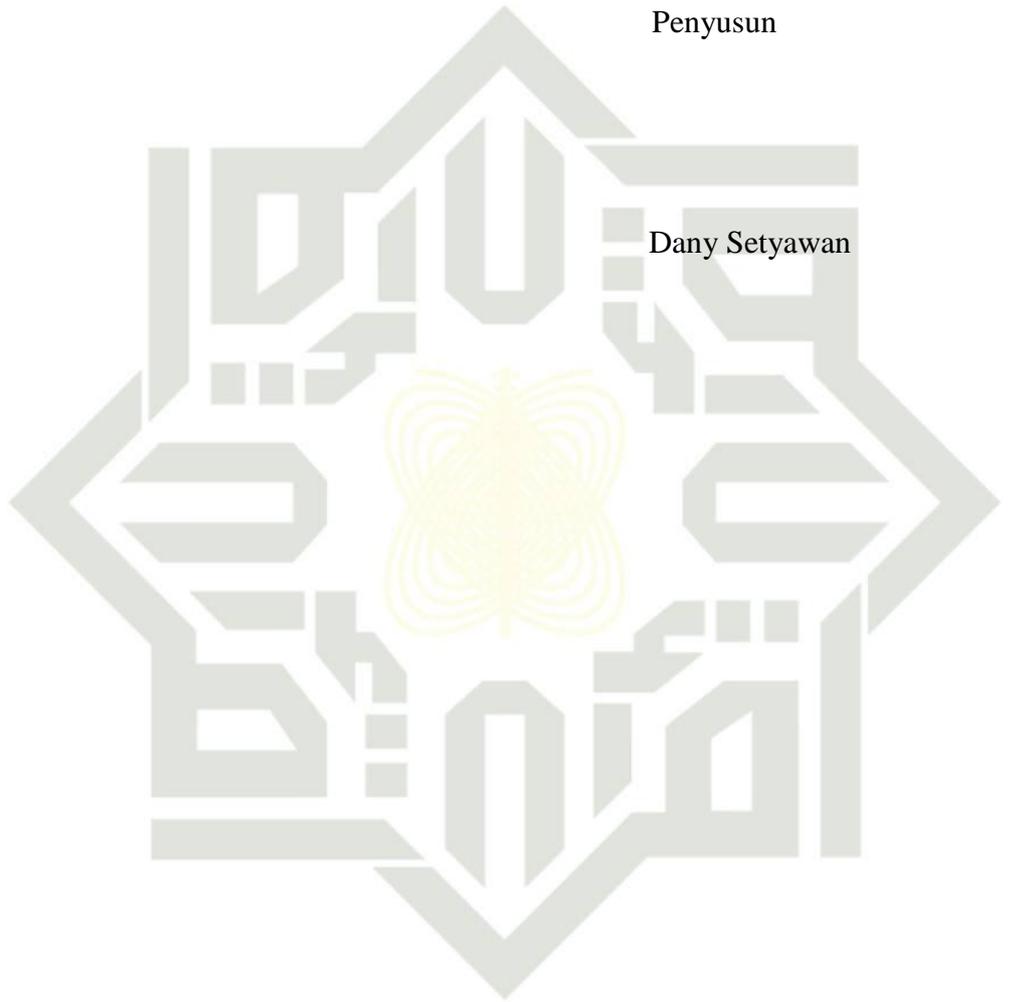
Untuk keluarga yang sudah *all out* mensupport penyelesain disertasi dan para sahabat yang yang terlibat dalam penulisan yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu namanya dalam lembar pengantar ini, saya hanya dapat berdo'a semoga amal shaleh mereka di terima sebagai amal akherat yang kekal abadi. Amin.

Disertasi ini secara khusus saya dedikasikan kepada keluarga kecil saya  
istri dan anak saya. Mereka suplemen saya dalam melakukan penelitian. Semoga  
Allah senantiasa memberikan *keridhaan*-Nya, Amiin.

Pekanbaru, Desember 2022

Penyusun

Dany Setyawan



UIN SUSKA RIAU

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**DAFTAR ISI**

**HALAMAN**

**DAFTAR ISI** ..... i

**BAB I. PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah ..... 1

B. Definisi Istilah ..... 11

1. Model Inquiri ..... 11
2. Pembelajaran ..... 12
3. Pendidikan Agama Islam ..... 14
4. Hasil Belajar ..... 16

C. Permasalahan ..... 18

1. Identifikasi Masalah ..... 18
2. Batasan Masalah ..... 19
3. Rumusan Masalah ..... 19

D. Tujuan Penelitian ..... 20

E. Manfaat Penelitian ..... 20

**BAB II. LANDASAN TEORITIS**

A. Model Pembelajaran Inquiri ..... 21

1. Pengertian Model Pembelajaran Inquiri ..... 21
2. Landasan Filosofis Konstruktivtk Dalam Metode Inquiri ... 27
3. Tingkatan-tingkatan Metode Inquiri ..... 31
4. Tujuan Model Pembelajaran Inquiri ..... 32
5. Karakteristik Model Pembelajaran Inquiri ..... 34

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6. Langkah-langkah Model Pembelajaran Inquiri .....	38
7. Keunggulan dan Kelemahan Model Inquiri .....	42
B. Konsep Integrasi Ilmu Agama .....	44
1. Pengertian Integrasi Ilmu Agama .....	44
2. Dasar Integrasi Ilmu Agama .....	51
3. Tujuan Integrasi Ilmu Agama .....	59
4. Ruang Lingkup Integrasi Ilmu Agama .....	65
C. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam .....	71
1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam .....	71
2. Fungsi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam .....	75
3. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam .....	77
4. Karakteristik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam .....	78
D. Penilaian Pendidikan Agama Islam .....	83
1. Penilaian Pendidikan Agama Islam .....	83
2. Bentuk, Jenis Tagihan Penilaian Pendidikan Agama Islam ....	93
3. Tujuan, Fungsi dan Prinsip Penilaian .....	97
4. Aspek-aspek Penilaian .....	104
5. Teknik Penilaian .....	113
E. Hasil Belajar .....	118
1. Pengertian Hasil Belajar .....	118
2. Faktor-fator Yang Mempengaruhi Hasil Belajar .....	121
F. Pengaruh Pembelajaran Model Inquiri .....	123
G. Penelitian Relevan Yang Terdahulu .....	125



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

**BAB III. METODOLOGI PENELITIAN**

- A. Jenis Penelitian ..... 126
- B. Populasi dan Sampel ..... 131
- C. Sumber Data Penelitian ..... 132
  - 1. Data Primer ..... 132
  - 2. Data Sekunder ..... 133
- D. Teknik Pengumpulan Data ..... 133
- E. Teknik Analisis Data ..... 134

**BAB IV. PENYAJIAN HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

- A. Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Pelelawan . 138
- B. Materi Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Pelelawan ..... 143
  - 1. Materi Qur'an Hadis ..... 144
  - 2. Materi Aqidah ..... 155
  - 3. Materi Akhlak ..... 156
  - 4. Materi Fiqih ..... 157
  - 5. Materi Tarikh dan Kebudayaan Islam ..... 158
- C. Temuan Penelitian ..... 160
  - 1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Inquiri Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SMA Negeri Kabupaten Pelelawan ..... 160
  - 2. Hasil Penerapan Metode Inquiri Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Kabupaten Pelelawan ..... 163

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D. Pembahasan Penelitian .....	166
1. Analisis Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Metode Inquiri Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Kabupaten Pelelawan .....	166
2. Analisis Tentang Hasil Penerapan Metode Inquiri Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kabupaten Pelelawan .....	174
E. Tujuan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Kabupaten Pelelawan .....	178

**BAB V. PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	179
B. Saran .....	180

**DAFTAR KEPUSTAKAAN**

**PEDOMAN TRANSLITERASI  
ARAB-LATIN**  
**Sesuai dengan SKB Menteri Agama RI, Menteri  
Pendidikan dan Menteri Kebudayaan RI**  
**No. 158/1987 dan No. 0543b/U/1987**  
**Tertanggal 22 Januari 1988**

**I. Konsonan Tunggal**

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
	B ’	<i>b</i>	-
	T ’	<i>t</i>	-
	’		s (dengan titik di atas)
	Jim	<i>j</i>	-
	H ’	<i>a’</i>	h ( dengan titik di bawah)
	Kh ’	<i>kh</i>	-
	Dal	<i>d</i>	-
	al		z ( dengan titik di atas)
	R ’	<i>r</i>	-
	Zai	<i>z</i>	-
	S n	<i>s</i>	-
	Sy n	<i>sy</i>	-
	d		s (dengan titik di bawah)
	D d		d (dengan titik di bawah)
	T ’		t (dengan titik di bawah)
	Z ’		z (dengan titik di bawah)
	'Ayn	‘	koma terbalik ke atas
	Gayn	<i>g</i>	-
	F ’	<i>f</i>	-
	Q f	<i>q</i>	-
	K f	<i>k</i>	-

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	L m	<i>l</i>	-
	M m	<i>m</i>	-
	N n	<i>n</i>	-
	Waw	<i>w</i>	-
	H ’	<i>h</i>	-
	Hamzah	’	Apostrof
	Y	<i>y</i>	-

**II. Konsonan rangkap karena tasyd d ditulis rangkap:**

	Ditulis	Muta’addidah
	Ditulis	’iddah

**III. T ’ marb tah di akhir kata.**

- a. Bila dimatikan, ditulis *h*:

	Ditulis	<i>Hikmah</i>
هـ	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

- b. Bila Ta’ Marb tah diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

الاوليا	Ditulis	<i>kar mah al-auliy ’</i>
---------	---------	---------------------------

- c. Bila Ta’ Marb tah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t

	Ditulis	<i>z kat al-fitr</i>
--	---------	----------------------

**IV. Vokal Pendek**

-----	<i>fathah</i>	ditulis	A
-----	<i>kasrah</i>	ditulis	-I
-----	<i>dammah</i>	ditulis	U



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**V. Vokal Panjang**

1	<i>Fa ah + alif</i> جا هلييه	ditulis	
		ditulis	j hiliyyah
2	<i>Fa ah + ya' mati</i>	ditulis	
		ditulis	Tans
3	<i>Kasrah + ya' mati</i> كريم	ditulis	Karim
4	<i>ammah + wawu mati</i>	ditulis	
		ditulis	Fur d

**VI. Vokal Rangkap**

1	<i>Fa ah + ya' mati</i>	ditulis	Ai
2	بيكي	ditulis	bainakum
3	<i>Fa ah + wawu mati</i>	ditulis	Au
4		ditulis	Qaul

**VII. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof**

1		ditulis	a'antum
2		ditulis	u'iddat
3		ditulis	la'in syakartum

**VIII. Kata sandang Alif + L m**

- a. Bila diikuti huruf Qamariyyah

	ditulis	al-Qur' n
لقياس	ditulis	al-Qiy s

- b. Bila diikuti huruf Syamsiyyah, ditulis dengan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

	ditulis	as-sam '
	ditulis	asy-syams

**XI. Penulisan kata-kata dalam rangkaian**

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

	ditulis	zawi al-fur d
اه	ditulis	ahl al-sunnah



## ABSTRAK

### **Dany Setyawan (2022): Penerapan Model Inkuiri Pada Pembelajaran PAI Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMA Negeri Di Kabupaten Pelalawan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui langkah-langkah dalam proses penerapan model Inkuiri. Penerapan model Inkuiri memerlukan lingkungan kelas dimana peserta didik merasa bebas untuk berkarya, berpendapat, membuat kesimpulan dan membuat dugaan-dugaan. Pembelajaran inkuiri merupakan kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki sesuatu (benda, manusia, peristiwa) secara sistematis, kritis, logis, serta analitis. Teknik Inkuiri memiliki keunggulan yang dapat dikemukakan antara lain yaitu: (1) Dapat membentuk dan mengembangkan *self-concept* pada diri, peserta didik sehingga peserta didik dapat mengerti tentang konsep dasar dan ide-ide yang baik, (2) Membantu dalam menggunakan ingatan dan transfer pada situasi proses belajar yang baru, (3) Mendorong peserta didik untuk berfikir dan berkerja atas inspirasinya sendiri, bersikap obyektif, jujur dan terbuka, (4) Mendorong peserta dituntut berfikir intuitif dan merumuskan hipotesanya sendiri, (5) Memberi kepuasan tersendiri, dan (6) Dapat memberikan waktu kepada peserta didik sehingga mereka dapat mengasimilasi dan mengakomodasi informasi. Untuk menjawab pertanyaan penelitian, maka pendekatan penelitian digunakan adalah pendekatan Kualitatif. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan Wawancara, dan Dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian dianalisa dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis metode Inkuiri dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam siswa di SMAN Kabupaten Pelalawan dilakukan sesuai dengan langkah langkah yang sesuai. Penerapan metode Inkuiri dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN Kabupaten Pelalawan adalah motivasi belajarnya semakin tinggi.

**Kata Kunci:** Pendidikan Agama Islam, Model Inkuiri, SMAN Kabupaten Pelalawan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau  
 UIN Suska Riau  
 The Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

## ABSTRACT

### Dany Setyawan (2022): Improving the Students' Islamic Education Subject Learning Outcomes through the Inquiry Model at the Public High Schools in Pelalawan Regency

The study aim is to determine the steps in the process of applying the Inquiry model. Inquwas applied in the classroom where students feel free to work, argue, make conclusions and make conjectures. Inquiry learning is a learning activity makes all the students involves in the learning process. all students have a change to search, investigate something (objects, people, events) in systematically, critically, logically, and analytically way. Inquiry model have advantages; (1) develop self-concepts in students so that students can understand basic concepts and good ideas, (2) Assist memory and transfer in new learning process situations, (3) Encourage students to think and work on their own inspiration, being objective, honest and open, (4) Encourage participants to be required to think intuitively and formulate their own hypotheses, (5) Provide separate satisfaction, and ( 6) give time to students so they can assimilate and accommodate information. To answer research questions, the research approach was used a qualitative approach. Research data was collected using interviews and documentation. The collected data was then analysed using a qualitative approach. The results of this study indicated that the Inquiry-Based Learning in learning Islamic Religious Education of students at public senior high schools in Pelalawan Regency was carried out according to the appropriate steps. The application of the inquiry method in learning Islamic Education at public senior high in Pelalawan Regency improved the students' learning motivation. It was higher than before.

**Keywords:** Islamic Education, Inquiry Model, public senior high in Pelalawan

UIN SUSKA RIAU

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ملخص

داني سيتياوان، (2022): تطبيق نموذج استجوابي في درس التربية الدينية الإسلامية لترقية نتيجة تعلم التلاميذ في المدرسة العالية الحكومية

### في منطقة بيالاوان

يهدف هذا البحث إلى معرفة خطوات تطبيق النموذج الاستجوابي، وهذا النموذج يحتاج بيئة الفصل حيث يجد التلاميذ الفرصة فيها للأداء وتقديم الفكرة والاستنتاج والإدراك حراً. ونموذج التعليم الاستجوابي نموذج يورط قدرة التلاميذ كلياً على البحث وتفتيش شئ (كالأعيان والناس والحدوث) منظماً ونقدياً ومعقولياً وتحليلياً. وأما من مزايا النموذج الاستجوابي فهي ما يأتي : (1) التكوين وتطوير المفهوم النفسي في نفس التلاميذ حتى يقدرُوا على حصول المعنى عن المفاهيم الأساسية والأفكار الجيدة، (2) المساعدة في انتفاع الذاكرة والانتقال في حالة عملية التعلم الجديدة، (3) تشجيع التلاميذ تفكيراً وأداء العمل على شهيق نفوسهم، (4) تشجيع التلاميذ على التفكير السليقي وصناعة الفرضية بأنفسهم، (5) الحصول على الاكتفاء، (6) توفير الفرصة على التلاميذ للتشبيه وتكييف المعلومات بأنفسهم. والمدخل الذي استخدمه الباحث لإجابة أسئلة البحث مدخلاً نوعياً. ومن أساليب جمع البيانات مقابلة ووثيقة. ثم يحلل الباحث البيانات بالمدخل النوعي. وهذا البحث دل على أن تعليم درس التربية الدينية الإسلامية من خلال استخدام النموذج الاستجوابي لدى التلاميذ في المدرسة العالية الحكومية بيالاوان مناسب بخطواته ويزيد ارتفاع دافع تعلم التلاميذ.

الكلمات الرئيسية: التربية الدينية الإسلامية، النموذج الاستجوابي، المدرسة العالية

### الحكومية بيالاوان



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I PENDAHULUAN

### A Latar Belakang Masalah

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan yang mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotor yang berorientasi pada proses belajar mengajar yang dialami siswa.<sup>1</sup> Menurut Sudjana, hasil belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses pembelajaran ditunjukkan dengan berbagai bentuk seperti perubahan sikap, tingkah laku serta perubahan aspek lain yang ada pada individu yang belajar.

Hasil belajar merupakan hal yang penting yang akan dijadikan tolak ukur keberhasilan sistem pembelajaran yang diberikan guru, berhasil atau tidak. Suatu proses belajar mengajar dikatakan berhasil apabila kompetensi dasar yang diinginkan tercapai. Untuk mengetahui tercapai atau tidaknya kompetensi tersebut, guru mengadakan tes setelah menyajikan materi pembelajaran kepada siswa. Dari hasil tes ini diketahui sejauh mana keberhasilan siswa dalam belajar.

Sistem Pendidikan Nasional dan rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kultural maupun tujuan instruksional pada umumnya menggunakan klasifikasi hasil belajar Benjamin Bloom, yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotoris. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil

<sup>1</sup> Nona Sudjana, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2005)



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yakni: pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yakni: Penerimaan, jawaban/reaksi, Penilaian, Organisasi dan internalisasi. Ranah psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak yang terdiri atas enam aspek yakni: gerakan refleks, Keterampilan gerakan dasar, Kemampuan perceptual, Keharmonisan atau ketetapan, Gerakan keterampilan kompleks dan Gerakan *ekspresif* dan *interpretatif*.<sup>2</sup>

Berdasarkan uraian para ahli di atas dapat dipahami bahwa hasil belajar adalah perubahan yang terjadi dalam diri siswa, setelah mengikuti materi pembelajaran. Perubahan itu mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik siswa.

Oemar Muhammad al-Toumy al-Syaebani dalam Arifin menyatakan bahwa pendidikan Islam adalah usaha mengubah tingkah laku individu, dilandasi oleh nilai-nilai Islam dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan kemasyarakatannya dan kehidupan dalam alam sekitar melalui proses kependidikan.<sup>3</sup> Mohammad Fadil al-Djamaly dalam Arifin juga menyatakan bahwa pendidikan Islam adalah proses yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang baik dan mengangkat derajat kemanusiaannya, sesuai dengan kemampuan dasar (fitrah) dan kemampuan ajarnya

<sup>2</sup> Hoto Ruhimat, dkk ( *Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran* ), *Kurikulum dan Pembelajaran*, ( Bandung : Rajawali Pers, 2011). h. 140

<sup>3</sup> Arifin HM. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Askara. 1994



(pengaruh dari luar). Menurut Muhaimin pendidikan agama Islam adalah nama sistem, yaitu sistem pendidikan yang Islami, yang memiliki komponen-komponen yang secara keseluruhan mendukung terwujudnya sosok Muslim yang diidealkan. Pendidikan Islam ialah pendidikan yang teori-teorinya disusun berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits.<sup>4</sup>

Berdasarkan pengertian Pendidikan Agama Islam dapat dipahami bahwa Pendidikan Islam adalah suatu usaha membentuk perilaku individu menjadi pribadi insan kamil berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber pendidikan Islam.

Pendapat-pendapat di atas dapat dipahami bahwa, hasil belajar Pendidikan Agama Islam adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan belajar pendidikan agama Islam, baik segi kognitif, afektif dan psikomotorik sehingga individu tersebut dalam menjalani kehidupannya berlandaskan kepada Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber pendidikan Islam.

Mengajar pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, proses melakukan proses belajar.<sup>5</sup> Guru dituntut untuk mengetahui serta menguasai beberapa strategi pembelajaran (metode) salah satunya adalah Inkuiri, dengan harapan guru tidak hanya menguasai teori tetapi guru dituntut memilih metode yang tepat untuk mengoperasikan dalam proses belajar mengajar dengan baik. Jadi guru dituntut untuk benar-benar mengetahui dan mengerti metode yang cocok dalam proses

<sup>4</sup> Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Berbasis Integrasi dan Kompetensi), (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014) h. 10-11.

<sup>5</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru Al gensindo, Bandung, 1984, hlm .29.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

belajar mengajar yang disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan peserta didik dan akhirnya pendidikan bisa mencapai tujuan yang diinginkan serta mendapatkan hasil yang maksimal.

Penerapan model inkuiri adalah “suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencapai dan menyelidik secara sistematis, kritis, logis, analitis sehingga mereka dapat memusatkan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri”.<sup>6</sup>

Langkah-langkah dalam proses penerapan model Inkuiri adalah menyadarkan keingintahuan siswa terhadap sesuatu, membuat praduga suatu jawaban serta menarik kesimpulan dan membuat kesimpulan dan membuat keputusan yang valid untuk menjawab permasalahan yang didukung oleh bukti-bukti.

Penerapan model Inkuiri memerlukan lingkungan kelas dimana peserta didik merasa bebas untuk berkarya, berpendapat, membuat kesimpulan dan membuat dugaan-dugaan. Pembelajaran inkuiri merupakan kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki sesuatu (benda, manusia, peristiwa) secara sistematis, kritis, logis, serta analitis.<sup>7</sup>

Belajar merupakan kunci yang paling pokok atau utama dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar sesungguhnya tidak pernah adanya pendidikan. Belajar merupakan jendela dunia, dengan belajar kita bisa mengetahui banyak hal

<sup>6</sup> N, Roestiya. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta, Jakarta. 2001, hlm.75

<sup>7</sup> M. Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru Al gensindo, Bandung, 1984, hlm .29



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

kan karena hasil dari kita belajar yaitu kita memiliki ilmu pengetahuan. Oleh karena itu Islam menekankan masalah belajar ini sangat penting. Bagi seorang peserta didik belajar merupakan suatu kewajiban, hal ini sejalan dengan pandangan Agama Islam yang mengutamakan menuntut ilmu (belajar) bagi setiap orang yang beriman, agar memperoleh ilmu pengetahuan dalam rangka meningkatkan derajat kehidupan mereka.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa orang guru yang mengajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Pelalawan terkait dengan hasil belajar siswa. Bahwa nilai dari pembelajaran pendidikan agama Islam siswa masih rendah. hal ini disebabkan masih lemahnya guru pendidikan agama Islam dalam menggunakan metode pembelajaran pendidikan agama Islam.<sup>8</sup>

Guru berperan sebagai pengajar, pembimbing, motivator, fasalikator dan lainnya. Untuk itu wajar bila guru memahami dengan baik mengenai aspek kepribadian anak didik seperti Kecerdasan dan bakat khusus, Prestasi, Perkembangan jasmani dan kesehatan, Kecenderungan emosi dan karakternya, Sikap dan minat belajar, Cita-cita, Kebiasaan belajar dan bekerja, Hobi dan penggunaan waktu, dan Hubungan sosial masyarakat dan dirumah.

Fenomena yang ada pada saat ini, belajar adalah proses perubahan tingkah laku individu yang relatif tetap sebagai hasil dari pengalaman, sedangkan pembelajaran merupakan upaya penataan lingkungan yang bernuansa agar program belajar tumbuh dan berkembang secara optimal dan masalah pengertian belajar ini,

<sup>8</sup> S. Nurjanah, S.Pd.i, guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar di SMA Negeri Pelalawan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

para ahli psikologi dan pendidikan mengemukakan rumusan yang berlainan sesuai dengan bidang keahlian mereka masing-masing, tentu saja mereka mempunyai alasan yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

Slameto juga merumuskan pengertian tentang belajar menurutnya belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.

Hal ini senada dengan pendapat Syaiful Bahri Djamarah mengatakan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungan yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.<sup>9</sup>

Adapun Pengertian Strategi Pembelajaran adalah siasat, kiat atau rencana dalam pembahasan mengenai strategi pembelajaran yang telah ditetapkan selanjutnya diturunkan kedalam strategi pembelajaran. Pengertian Inkuiri adalah istilah dalam bahasa Inggris merupakan suatu teknik atau cara yang digunakan guru untuk mengajar di depan kelas dengan pelaksanaannya sebagai berikut:

Guru membagi tugas meneliti sesuatu masalah ke kelas, peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok, dan masing-masing kelompok mendapat tugas tertentu yang harus dikerjakan. Kemudian mereka mempelajari, meneliti atau membahas

<sup>9</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta 2011, hlm.12



tuasnya di depan kelompok didiskusikan. Setelah hasil kerja mereka dalam kelompok didiskusikan, kemudian dibuat laporan yang tersusun dengan baik.

Teknik ini juga dapat berjalan sebagai guru menunjukkan sesuatu benda, barang, buku yang masih asing kepada peserta didik di kelas. Kemudian guru memberikan masalah atau pertanyaan kepada seluruh peserta didik yang sudah siap dengan jawaban masing-masing atau pendapat yang sudah dikemukakan oleh temannya terdahulu, yang tidak boleh diulang kembali oleh teman berikutnya, jadi masalah itu berkembang seperti yang diarahkan, tidak menyeleweng pada garis pelajaran yang telah di rencanakan. Peserta didik menemukan banyak masukan baru (bahan-bahan) yang sangat berarti.

Teknik Inkuiri memiliki keunggulan yang dapat dikemukakan antara lain yaitu: (1) Dapat membentuk dan mengembangkan *self-consept* pada diri, peserta didik sehingga peserta didik dapat mengerti tentang konsep dasar dan ide-ide yang baik, (2) Membantu dalam menggunakan ingatan dan transfer pada situasi proses belajar yang baru, (3) Mendorong peserta didik untuk berfikir dan berkerja atas inisiasinya sendiri, bersikap obyektif, jujur dan terbuka, (4) Mendorong peserta didik untuk berfikir intuitif dan merumuskan hipotesanya sendiri, (5) Memberi kepuasan tersendiri, dan (6) Dapat memberikan waktu kepada peserta didik sehingga mereka dapat mengasimilasi dan mengakomodasi informasi.<sup>10</sup>

Agar teknik ini dapat dilaksanakan dengan baik memerlukan kondisi-kondisi seperti (1) Kondisi yang fleksibel, bebas untuk berinteraksi, (2) Kondisi lingkungan

<sup>10</sup> *Ibid*, Hlm. 77

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

yang responsive, (3) Kondisi yang memudahkan untuk memusatkan perhatian, dan (4) Kondisi yang bebas dari tekanan.

Dalam proses belajar peserta didik memerlukan waktu untuk menggunakan daya otak untuk berfikir dan memperoleh pengertian tentang konsep, prinsip dan teknik menyelidiki masalah.

Untuk meningkatkan teknik Inkuiri dapat ditimbulkan dengan kegiatan-kegiatan sebagai berikut: (1) Membimbing kegiatan laboratorium, (2) Modifikasi Inkuiri, (3) Kebebasan Inkuiri, (4) Inkuiri pendekatan peranan, (5) Mengundang ke dalam Inkuiri, (6) Teka teki bergambar, (7) *Synecitics lesson*, dan (8) Kejelasan nilai-nilai.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dijelaskan dalam disertasi ini adalah suatu penelitian untuk mengungkap dan membahas lebih mendalam mengenai,

**“PENERAPAN PEMBELAJARAN PAI BERBASIS MODEL INKUIRI YANG BERBASIS INTEGRASI DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA SMA NEGERI DI KABUPATEN PELALAWAN”.**

## B Definisi Istilah

### 1. Model Inkuiri

Menurut Sagala, model diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan.<sup>11</sup> Menurut Joyce dan Weil

<sup>11</sup> Saiful Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar Mengajar*, Bandung, Alfabeta, 2009, hlm. 175

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam segala mengatakan bahwa: “model mengajar adalah suatu deskripsi dari lingkungan belajar yang menggambarkan perancangan kurikulum, kursus-kursus, desain unit-unit pelajaran dan pembelajaran, perlengkapan belajar, buku-buku pelajaran, buku-buku kerja, program multimedia dan bantuan belajar melalui program komputer”. Selanjutnya menurut Joyce dan Weil dalam segala mengemukakan ada empat katagori penting yang diperhatikan dalam model mengajar yakni: model informasi, model personal, model interaksi dan model tingkah laku.<sup>12</sup>

Jadi model pembelajaran adalah bungkus atau bingkai dalam penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran. Model dan proses pembelajaran akan menjelaskan makna kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh pendidik selama pembelajaran berlangsung.

Kata Inkuiri sering juga dinamakan *Heuriskin* yang berasal dari bahasa Yunani, yang memiliki arti saya menemukan. Model inkuiri berkaitan dengan aktifitas pencarian pengetahuan atau pemahaman untuk memuaskan rasa ingin tahu sehingga siswa akan menjadi pemikir kreatif yang mampu memecahkan masalah.

Penerapan metode inkuiri berbasis integrasi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam diharapkan siswa tidak hanya tergantung dari guru saja. Siswa harus lebih aktif dalam mencari segala sesuatu yang akan atau sudah dipelajari, tidak hanya menghafal materi yang sudah diajarkan oleh guru. Tetapi harus benar-benar dipahami sehingga pengetahuan lebih menunjukkan pada pengalaman seseorang. Tanpa

<sup>12</sup> Saiful Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar Mengajar*, Bandung, Alfabeta, 2009, hlm. 176



pengalaman seseorang tidak dapat membentuk kepribadian yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Penerapan metode inkuiri siswa dituntut untuk mandiri dan aktif mencari sendiri segala sesuatu yang berhubungan dengan materi yang dipelajari baik dalam diskusi maupun individu.

## 2. Pembelajaran

Kata “pembelajaran” adalah terjemahan dari “instruction”, yang banyak dipakai dalam dunia pendidikan di Amerika Serikat. Menurut Gagne, mengajar atau “*teaching*” merupakan bagian dari pembelajaran (*instruction*), dimana peran guru lebih ditekankan kepada bagaimana merancang atau mengaransemen berbagai sumber dan fasilitas yang tersedia untuk dimanfaatkan siswa dalam mempelajari sesuatu. Mengajar belajar adalah dua istilah yang memiliki satu makna yang tidak dapat dipisahkan. Mengajar adalah suatu aktivitas yang dapat membuat siswa belajar. Keterkaitan antara mengajar dan belajar diistilahkan Dewey sebagai “menjual dan membeli” *Teaching is to Learning as Selling is to Buying*. Artinya, seseorang tidak mungkin akan menjual manakala tidak ada orang yang membeli, yang berarti tidak ada perbuatan mengajar manakala tidak membuat seseorang belajar. Dengan demikian, dalam istilah mengajar, juga terkandung proses belajar siswa. Inilah makna pembelajaran.<sup>13</sup>

Menurut Syaiful segala, pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan azas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah.

<sup>13</sup> Aina Sanjaya, Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik.<sup>14</sup>

Menurut Ramayulis. Pembelajaran adalah kegiatan yang sengaja (sadar) oleh peserta didik dengan arahan, bimbingan atau bantuan dari pendidik untuk memperoleh suatu perubahan. Perubahan yang diharapkan meliputi: aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap dan tingkah laku) dan psikomotorik (gerakan rasawi/keterampilan).<sup>15</sup>

Dari beberapa keterangan tersebut, yang dimaksud dengan pembelajaran adalah kegiatan belajar-mengajar yang dilakukan oleh siswa dan guru untuk memperoleh suatu perubahan yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Perubahan ini berkaitan erat antara hasil belajar dengan proses mengajar yang dapat diketahui melalui kegiatan evaluasi pembelajaran. Pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian, pelaksanaan penilaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam selama proses Kegiatan Belajar Mengajar yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam.

### 3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya

<sup>14</sup> Ramayulis, op.cit, h. 239.

<sup>15</sup> Ramayulis, Metodologi Pendidikan Agama Islam (Jakarta; Kalam Mulia, 2010), h. 399



#### Hak Cipta Ditindungi Undang-Undang

kitab suci al-Qur'an dan al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.<sup>16</sup>

Agama Islam memiliki sejumlah komponem yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya untuk mencapai suatu tujuan masalah pendidikan<sup>17</sup>. Pendidikan merupakan usaha yang paling strategis untuk mengangkat harkat dan martabat manusia sebagai makhluk yang paling mulia.<sup>18</sup> Perhatian agama Islam terhadap pendidikan dan pengajaran tersebut dapat dibuktikan dengan beberapa fakta.<sup>19</sup>

Pertama, bahwa di dalam Alquran Allah SWT. memperkenalkan diri-Nya sebagai *al-Murabbi* (Maha Pendidik) dan *al-Mu 'allim* (Maha Guru)<sup>20</sup>. Kedua, Nabi Muhammad SAW. adalah sebagai pendidik, pengajar dan pembimbing.<sup>21</sup> Ketiga, bahwa ayat yang pertama kali diturunkan adalah Q.S. Al-Alaq ayat 1-5 yang berkenaan dengan komponen-komponen utama pendidikan, yakni komponen visi (*humanisme-religious*, pada kata bismirabbika/ dengan menyebut nama Tuhanmu), komponen metode (*iqra/bacalah*), komponen alat dan sarana prasarana (*bi al-qalam/dengan pena*) dan komponen kurikulum (*ma lam ya'lam/sesuatu yang belum diketahui*). Keempat, dari banyak nama Alquran yang populer ada dua yaitu *al-Qur 'an* dan *al-Kitab*. *Al-Qur 'an* dari kata *qara'a* yang berarti membaca dan *al-Kitab* dari

<sup>16</sup> Ramayulis, Metodologi Pendidikan Agama Islam (Jakarta; Kalam Mulia, 2010), hlm. 21

<sup>17</sup> Samsul Nizar dan Zaenal Efendi hasibuan, *Hadits Tarbawi; Membangun kerangka Pendidikan Ideal Perspektif Rasulullah*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), cet. ke-3, hlm. ix

<sup>18</sup> Al-Qur'an Surat At-tin ayat 5

<sup>19</sup> Abuddin Nata, *Kapita Selektta Pendidikan Islam , Isu-isu Kontemporer Pendidikan Islam*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2012), hlm. 120-122

<sup>20</sup> Al-Qur'an Surat Al-Fatihah ayat 2

<sup>21</sup> Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 129

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

kata *kataba* yang berarti menulis. Membaca dan menulis adalah dua kegiatan yang paling utama dalam proses pendidikan dan pengajaran.<sup>22</sup>

#### 4. Hasil Belajar

Secara etimologi (bahasa) kata hasil belajar terdiri dari dua kata yaitu “hasil dan belajar”. Hasil adalah sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan dsb).<sup>23</sup> Sedangkan belajar adalah berusaha (berlatih dsb) supaya mendapatkan suatu kepandaian. Jadi berdasarkan uraian pengertian diatas yang dimaksud dengan hasil belajar adalah merupakan suatu perubahan daalam tingkah laku, dimana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik, tetapi juga ada kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk sesuai dengan hasil belajar yang diperoleh.

Kata “pembelajaran” adalah terjemahan dari “instruction”, yang banyak dipakai dalam dunia pendidikan di Amerika Serikat. Menurut Gagne, mengajar atau “teaching” merupakan bagian dari pembelajaran (*instruction*), dimana peran guru lebih ditekankan kepada bagaimana merancang atau mengaransemen berbagai sumber dan fasilitas yang tersedia untuk dimanfaatkan siswa dalam mempelajari sesuatu. Mengajar belajar adalah dua istilah yang memiliki satu makna yang tidak dapat dipisahkan. Mengajar adalah suatu aktivitas yang dapat membuat siswa belajar. Keterkaitan antara mengajar dan belajar diistilahkan Dewey sebagai “menjual dan membeli” Teaching is to Learning as Selling is to Buying. Artinya, seseorang tidak

<sup>22</sup>Abuddin Nata, *Kapita....* hlm. 120-122

<sup>23</sup>Perwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 2003, hlm. 408



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mungkin akan menjual manakala tidak ada orang yang membeli, yang berarti tidak ada nada perbuatan mengajar manakala tidak membuat seseorang belajar. Dengan demikian, dalam istilah mengajar, juga terkandung proses belajar siswa. Inilah makna pembelajaran.<sup>24</sup>

Menurut Syaiful segala, pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan azas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah. Mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik.<sup>25</sup>

Menurut Ramayulis. Pembelajaran adalah kegiatan yang sengaja (sadar) oleh peserta didik dengan arahan, bimbingan atau bantuan dari pendidik untuk memperoleh suatu perubahan. Perubahan yang diharapkan meliputi: aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap dan tingkah laku) dan psikomotorik (gerakan ragawi/keterampilan).<sup>26</sup>

Dari beberapa keterangan tersebut, yang dimaksud dengan pembelajaran adalah kegiatan belajar-mengajar yang dilakukan oleh siswa dan guru untuk memperoleh suatu perubahan yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Perubahan ini berkaitan erat antara hasil belajar dengan proses mengajar yang dapat diketahui melalui kegiatan evaluasi pembelajaran. Pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian, pelaksanaan penilaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam

<sup>24</sup> Nana Sanjaya, Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan

<sup>25</sup> Ramayulis, op.cit, h. 239.

<sup>26</sup> Ramayulis, Metodologi Pendidikan Agama Islam (Jakarta; Kalam Mulia, 2010), hlm. 399



selama proses Kegiatan Belajar Mengajar yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam.

## Permasalahan

### 1. Identifikasi Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang masalah tentang kompetensi guru, maka dapat diidentifikasi permasalahan dari sisi kompetensi guru terhadap pembelajaran model Inkuiri dalam meningkatkan hasil belajar sebagai berikut:

- a. Dalam pembelajaran pada bidang studi Pendidikan Agama Islam guru masih ada yang belum menggunakan model Inkuiri yang sistematis padahal sistem pembelajaran Inkuiri harus melalui sistem pelaksanaan yang sistematis dan terencana
- b. Prinsip-prinsip dalam pembelajaran model Inkuiri harus mengacu pada mekanisme pengelolaan, sehingga tidak menimbulkan masalah subjektifitas dalam penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- c. Model Inkuiri yang digunakan oleh guru belum bersifat *komparabel*, yang artinya setelah tahap pengukuran dilaksanakan dan menghasilkan angka-angka maka prestasi-prestasi yang menduduki tingkat yang sama harus memperoleh nilai yang sama pula. Seharusnya penilaian yang dilakukan oleh guru bersifat *komparabel* pula.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

ate Islamic University of Sultan Syarif Kasim

## 2. Batasan Masalah

Untuk terarahnya penelitian ini penulis memfokuskan pembahasan tentang “Bagaimana Penerapan Model Inkuiri Berbasis Integrasi Pada Pembelajaran PAI Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMA Negeri di Kabupaten Pelalawan” ?

### A. Rumusan Masalah

Dari beberapa masalah yang teridentifikasi, terdapat tiga pokok permasalahan yang penulis jadikan sebagai rumusan masalah, yaitu:

- Bagaimana pembelajaran PAI berbasis model Inkuiri dalam meningkatkan hasil belajar siswa SMA Negeri di Kabupaten Pelalawan?
- Bagaimana penerapan model Inkuiri berbasis integrasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa SMA Negeri di Kabupaten Pelalawan?

### D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang masalah dan fokus penelitian di atas, penelitian ini bertujuan:

- Untuk mengetahui pembelajaran PAI berbasis model Inkuiri dalam meningkatkan hasil belajar siswa SMA Negeri di Kabupaten Pelalawan.
- Untuk mengetahui penerapan model Inkuiri berbasis integrasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa SMA Negeri di Kabupaten Pelalawan.

UIN SUSKA RIAU



## E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian disertasi ini diharapkan menambah khazanah keilmuan pada bidang pendidikan Islam. Juga diharapkan menambah khazanah keilmuan khususnya bidang Pendidikan Agama Islam, terutama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap model Inkuiri. Di samping itu, hasil penelitian ini juga diharapkan bernilai praktis. Maksudnya dapat diterapkan dan diaplikasikan dalam rangka melaksanakan pendidikan formal.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### LANDASAN TEORITIS

#### A Pendidikan Agama Islam

Agama Islam memberikan perhatian yang sangat besar terhadap masalah pendidikan<sup>27</sup>, karena pendidikan merupakan usaha yang paling strategis untuk mengangkat harkat dan martabat manusia sebagai makhluk yang paling mulia.<sup>28</sup>

Perhatian agama Islam terhadap pendidikan dan pengajaran tersebut dapat dibuktikan dengan beberapa fakta.<sup>29</sup> Pertama, bahwa di dalam Alquran Allah SWT. memperkenalkan diri-Nya sebagai *al-Murabbi* (Maha Pendidik) dan *al-Mu'allim* (Maha Guru)<sup>30</sup>. Kedua, Nabi Muhammad SAW. adalah sebagai pendidik, pengajar dan pembimbing. Ketiga, bahwa ayat yang pertama kali diturunkan adalah Q.S. Al-Alaq 1-5 yang berkenaan dengan komponen-komponen utama pendidikan, yakni komponen visi (*humanisme-religious*, pada kata *bismirabbika*/dengan menyebut nama Tuhanmu), komponen metode (*iqra/bacalah*), komponen alat dan sarana prasarana (*bi al-qalam/dengan pena*) dan komponen kurikulum (*ma lam ya'lam/sesuatu yang belum diketahui*). Keempat, dari banyak nama Alquran yang populer ada dua yaitu *al-Qur'an* dan *al-Kitab*. *Al-Qur'an* dari kata *qara'a* yang berarti membaca dan *al-Kitab* dari kata *kataba* yang berarti menulis. Membaca dan

<sup>27</sup> Samsul Nizar dan Zaenal Efendi hasibuan, *Hadits Tarbawi; Membangun kerangka Pendidikan Ideal Perspektif Rasulullah*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), cet. ke-3, hlm. 9

<sup>28</sup> Al-Qur'an Surat Al-Isra' ayat 70

<sup>29</sup> Abuddin Nata, *Kapita Selektta Pendidikan Islam , Isu-isu Kontemporer Pendidikan Islam*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2012), hlm. 120-122

<sup>30</sup> Al-Qur'an Surat Ar-Rahman ayat 1-4



© hak cipta milik UIN Suska Riau

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

menulis adalah dua kegiatan yang paling utama dalam proses pendidikan dan pengajaran.<sup>31</sup>

Kata pendidikan dan pengajaran dalam istilah Indonesia, hampir-hampir menjadi kata padanan yang setara (majemuk) yang menunjukkan pada sebuah kegiatan atau proses transformasi baik ilmu maupun nilai. Dalam pandangan Alquran, sebuah transformasi baik ilmu maupun nilai secara substansial tidak dibedakan.<sup>32</sup> Penggunaan istilah yang mengacu pada pengertian “pendidikan dan pengajaran” bukan merupakan dikotomik yang memisahkan kedua substansi tersebut, melainkan sebuah nilai yang harus menjadi dasar bagi segala aktivitas proses transformasi dan transmisi ilmu pengetahuan.

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang untuk mendewasakan anak, mentransformasi pengetahuan, ketrampilan, dan nilai-nilai sikap agar kehidupannya berubah lebih baik dari sebelumnya.<sup>33</sup> Pendidikan ditempuh dengan berbagai cara, melalui pendidikan prasekolah baik informal di dalam keluarga, pendidikan nonformal di masyarakat, dan melalui pendidikan formal di sekolah-sekolah. Tanggung jawab pendidikan berporos pada tiga komponen; orang tua (keluarga), masyarakat, dan sekolah.<sup>34</sup> Dalam Alqur’an ada empat yang menjadi pendidik, yaitu; (1) Allah SWT; (2) Para

<sup>31</sup> Abuddin Nata, *Kapita....* hlm. 120-122

<sup>32</sup> Al-Qur’an Surat Az-Zumar ayat 9

<sup>33</sup> Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, *Tafsir Al-Qur’an Tematik, Pendidikan, Pembangunan Karakter, dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kemenag RI, 2012), hlm. 1

<sup>34</sup> Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, *Tafsir....* hlm. 13.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Nabi; (3) Kedua orang tua; dan (4) orang lain. Orang yang keempat inilah yang kemudian disebut guru.<sup>35</sup>

Term Alquran yang dapat dikategorikan sebagai istilah yang sering digunakan dalam proses pendidikan dan pembelajaran, yaitu: *tarbiyah*, *ta'lim*, dan *tazkiyah*. Kata *ta'dib* tidak ditemukan dalam Alquran. Kata *ta'dib* hanya berasal dari hadis Nabi SAW. yang kebanyakan para pakar hadis menilainya sebagai hadis dhaif<sup>36</sup> Karena itu peneliti tidak memasukkan kata tersebut untuk dijadikan sebagai konsep untuk pendidikan dan pengajaran.

### 1. Tarbiyah

Pertama kata *tarbiyah* merupakan bentukan dari kata *rabba-yarubbu* yang dimaknai sebagai memelihara, merawat, melindungi, dan mengembangkan.<sup>37</sup> Kedua kata *tarbiyah* berasal dari kata “*Raba-Yarbu-Tarbiyatan*” yang punya arti bertambah dan berkembang. Dan ketiga dari kata “*Rabiya Yarba*”, yang artinya tumbuh dan berkembang.<sup>38</sup>

Terminologi *tarbiyah* merupakan salah satu bentuk transliterasi untuk menjelaskan istilah pendidikan. Istilah ini telah menjadi sebuah istilah yang baku dan populer dalam dunia pendidikan, khususnya pendidikan Islam. Dalam pembahasan ini, akan dicari asal-usul kata *tarbiyah* dalam lingkup kebahasaan. Penelusuran

<sup>35</sup> Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam 1*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), cet. ke-1, hlm. 67.

<sup>36</sup> Ibn al-Sam'aniy dalam “Adab al-Imla” hlm. 1; Ibnu al-Jawziy dalam “*Al-'Ilal al-Mutanahiyah*” Juz 1, hlm 178 no. 284, Ibnu Jawzi berkata: bahwa hadis tersebut tidak shahih karena periwayatnya tidak dikenal dan dhaif. Al-Sakhawi juga mendhaifkannya dalam ‘*Al- Maqashid*, hlm. 39, no, 45, dan demikian juga dengan al-‘Ajaluni hlm 72 no. 164.

<sup>37</sup> Ahmad Werson Munawwir, *Kamus al-Munawwir* ..hlm 462.

<sup>38</sup> Syahidin, *Menelusuri Metode Pendidikan dalam Al-Quran*, (Bandung: Alfabeta, 2009),



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

genetika bahasa tersebut, diharapkan dapat mengetahui makna kata *tarbiyah* dalam ayat-ayat Alquran.

Kata *tarbiyah* dalam Alquran dengan berbagai bentuk derivasinya, seperti kata *rabba*, *rabbi*, *rabban*, *rabbuka*, *rabbukum*, *rabbukuma*, *rabbuna*, *rabbuhu*, *rabbuha*, *rabbuhum*, *rabbuhuma*, *rabbiy*, *rabbaya* dan *arbab* terulang sebanyak 952 kali.<sup>39</sup> Kata-kata tersebut terbagi menjadi dua bentuk; pertama, bentuk *isim fa'il* (*Rabbani*) terdapat dalam Alquran surat Ali 'Imran, ayat 79. Bentuk ini terulang sebanyak 3 kali.<sup>40</sup> Kata tersebut semuanya berbentuk jamak (*plural*) (*Rabbaniyyin/Rabbaniyyun*) yang juga mempunyai relasi dengan kata mengajar (*ta'lim*) dan belajar (*tadris*). Kedua, bentuk *mashdar* (*Rabb*), terulang dalam Alquran sebanyak 947 kali,<sup>41</sup> empat kali berbentuk jama' "*Arbab*"<sup>42</sup>, satu kali berbentuk tunggal yang terdapat dalam surah al-An'am ayat 64<sup>43</sup> dan selebihnya diidiomatikkan dengan isim (kata benda) sebanyak 141 kali.<sup>44</sup> Umumnya kata *rabb* tersebut dikontekskan dengan alam, selebihnya juga dikontekskan dengan masalah Nabi, manusia, sifat Allah, dan ka'bah.

Uraian tersebut menunjukkan terdapat sekian banyak kata *tarbiyah* dengan berbagai derivasinya tetapi yang relevan dengan pembahasan hanya empat ayat;

<sup>39</sup> Muhammad Fu'ad 'Abd al-Baqi *Al-Mu'jam al-Mufahras li al-fazh al-Qur'an al-Karim* (Dar al-Fikr, 1406 HLM./1986 M.), hlm. 285-299.

<sup>40</sup> Muhammad Fu'ad 'Abd al-Baqi *Al-Mu'jam* .... hlm. 299.

<sup>41</sup> Muhammad Fu'ad 'Abd al-Baqi *Al-Mu'jam*... . hlm. 285-298.

<sup>42</sup> Muhammad Fu'ad 'Abd al-Baqi *Al-Mu'jam* .... . hlm. 299.

<sup>43</sup> Muhammad Fu'ad 'Abd al-Baqi *Al-Mu'jam*.... hlm. 287.

<sup>44</sup> Muhammad Fu'ad 'Abd al-Baqi *Al-Mu'jam*.... hlm. 285-287.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

yakni Q.S. al-Isra ayat 24, Q.S. Ali Imran ayat 79, dan Q.S. Al-Maidah ayat 44 dan

Agar lebih jelas interpretasi ayat-ayat tersebut akan diuraikan satu demi satu sebagai berikut:

a. Q.S. Al-Isra ayat 24:

وَاحْفَظْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا ۚ ٢٤

Artinya: dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil".

Firman Allah swt. ini berhubungan dengan *tarbiyah* yang berarti memelihara konteksnya dengan pendidikan seorang ibu kepada anaknya. Kata "*rabbayani*" (menumbuh kembangkan/ memelihara/mendidik) pada ayat di atas adalah teladan amal kebajikan yang dikerjakan oleh orang tua terhadap anaknya yang tidak terhingga nilai jasanya. Karena itulah Allah mewajibkan kepada anak untuk berbakti kepada kedua orang tuanya dengan cara sebaik-baiknya. Seperti merendahkan diri terhadap mereka dengan penuh kasih sayang dan selalu berdoa kepada Allah SWT. dengan ungkapan sebuah kalimat berbentuk doa: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil".

Ada beberapa unsur yang menjadi bentuk ketaatan dari seorang anak kepada orang tuanya. Unsur- unsur ini merupakan bentuk interpretasi ayat di atas yang berkorelasi pada ayat sebelumnya (Q.S. Al-Isra ayat 23), yakni sifat *ihsan*, berarti

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berbuat kebaikan, kedermawanan, kemurahan hati.<sup>45</sup> Dalam hal ini *ihsan* bermaksud bentuk ketaatan kepada orang tua yang tidak diikat dengan sifat yang ada pada keduanya, apakah ia kafir atau muslim. Karena pengabdian tersebut merupakan janji yang harus dilaksanakan. Dilarang bertutur kata kasar, sebagaimana diungkapkan oleh kata-kata “*uffin*” yang berarti perbuatan yang kotor, jijik yang harus di jauhi. Tidak boleh membentak “*wala tanhar huma*”<sup>46</sup> yang secara etimologis, kata “*tanhar*” berasal dari kata “*nahara*” berarti bertengkar, membunuh, mengalirkan darah.<sup>47</sup> Pelarangan tersebut sebenarnya terletak pada bentuk perlakuan yang didasarkan pada emosi dan amarah yang menyakitkan, baik secara fisik jasmani maupun psikis kejiwaan. Anjuran bertutur kata yang baik, sebagaimana diungkapkan dengan kata “*qawlan kariman*,” yang berarti bertutur kata yang baik, sopan, dan penuh penghormatan. Dan sikap ramah, yang ditunjukkan dengan kata “*janah*” yang memiliki arti metaforis dan sikap belas kasih sayang anak terhadap orang tua yang sudah renta, sebagaimana belas kasih orang tua kepada anak semasa kecil.

Dari uraian tersebut, maka makna *tarbiyah* yang ada pada firman Allah swt. Q.S. Al-Isra ayat 24 adalah pendidikan orang tua, mem buahkan hasil berupa anak shaleh yang selalu berbuat baik, kasih sayang dan selalu mendoakan orang tuanya agar mendapat ampunan dan kasih sayang dari Allah swt.

<sup>45</sup> Ahmad Werson Al-Munawwir, *Kamus*, ..., hlm. 286.

<sup>46</sup> Ibrahim Anis dkk, *al-Mu“jam*, ... hlm. 21.

<sup>47</sup> Muhammad Idris Abd. Rauf al-Marbawî *Qâmus Ibr s al-Marbawî* juz I (Surabaya: Dâral-Ihya al-Kutub al-Arabiyyah Indonesia, tt), hlm. 303. Lihat at-Thâhir Ahmad az-Zâwî *Tart b al-Qâmus al-Mu“th ‘ala har qah al-Mishbâh al-Mun r Wa Asâs al-Balâghah*, juz 4 (Riyadh: Dâr ‘alam al-Kutub, 1986), hlm. 335.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Firman Allah Q.S. Ali Imran ayat 79:

يُؤْتِيهِ اللَّهُ الْكِتَابَ وَالْحُكْمَ وَالنُّبُوَّةَ ثُمَّ يَقُولَ لِلنَّاسِ كُونُوا عِبَادًا

لِلَّهِ وَلَكِنْ كُونُوا رَبَّانِيِّينَ بِمَا كُنْتُمْ تُعَلِّمُونَ الْكِتَابَ وَبِمَا كُنْتُمْ

٧٩

Kata *rabbani* (*rabbaniyyin*) menunjukkan kepada orang yang sempurna ilmu dan takwanya kepada Allah swt. dengan mengemban misi pendidikan untuk mengajarkan ilmu yang terdapat dalam kitab dan sunah.

- c. QS. Al-Maidah ayat 44 dan 63:

إِنَّا أَنْزَلْنَا التَّوْرَةَ فِيهَا هُدًى وَنُورٌ يَحْكُمُ بِهَا النَّبِيُّونَ الَّذِينَ أَسْلَمُوا لِلَّذِينَ هَادُوا

وَالرَّبَّانِيُّونَ وَالْأَحْبَارُ بِمَا اسْتُحْفِظُوا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ وَكَانُوا عَلَيْهِ شُهَدَاءَ فَلَا

وَاحْشَوْنَ وَلَا تَسْتُرُوا بِآيَاتِي تَمًّا قَلِيلًا وَمَنْ لَمْ يَحْكَمْ بِمَا

اللَّهُ فَأُولَئِكَ هُمُ الْكَافِرُونَ

لَوْلَا يَنْهَاهُمُ الرَّبَّانِيُّونَ وَالْأَحْبَارُ عَنْ قَوْلِهِمُ الْإِثْمَ وَأَكْلِهِمُ السَّخْتَ لَبِئْسَ مَا

كَانُوا يَصْنَعُونَ ٦٣

Makna *rabbani* pada (poin b) berkorelasi dan dipertegas dalam Q.S. Al-Maidah ayat 44 (poin c) (*rabbaniyyun*) yang berarti "orang-orang alim mereka dan pendeta-pendeta mereka, disebabkan mereka diperintahkan memelihara Kitab-Kitab Allah dan mereka menjadi saksi terhadapnya. Karena itu janganlah kamu takut kepada manusia, (tetapi) takutlah kepada-Ku. dan janganlah kamu



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menukar ayat-ayat-Ku dengan harga yang sedikit....” dan pada QS. Al-Maidah ayat 63 yang artinya: “*mengapa orang-orang alim mereka, pendeta-pendeta mereka tidak melarang mereka mengucapkan perkataan bohong dan memakan yang haram*”. ?

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa terminologi *Tarbiyah* dalam Al-Qur’an identik dengan istilah pendidikan. Kata *Tarbiyah* dalam konteks pendidikan mengandung makna bahwa mereka dilarang menjual ayat-ayat Allah dengan dunia dan makanan harta yang haram. Mereka adalah para pendidik yang memiliki ilmu yang luas dan mengamalkan ilmunya serta berorientasi untuk mengabdikan kepada Allah Swt.

## 2. Ta’lim

Kata kedua yang memiliki hubungan dengan aspek pendidikan dan pengajaran adalah kata *ta’lim*. Kata *ta’lim*, berasal dari kata ‘*allama-yu’allimu* yang berarti mengajar, memberi tanda, mendidik, memberitahu<sup>48</sup>. Kata *ta’lim* dengan berbagai derivasinya dalam Alquran terdapat 779 kali.<sup>49</sup> Kata yang mengandung arti pengajaran terulang sebanyak 42 kali.<sup>50</sup> Ditinjau dari asal-usulnya kata ini merupakan bentuk *mashdar* dari kata ‘*allama* yang kata dasarnya ‘*alima* dan mempunyai arti mengetahui<sup>51</sup>.

<sup>48</sup> Ahmad Werson Munawwir, *Kamus al-Munawwir...*, hlm. 965. Lihat . Ibrahim Anis, et al., *Al-Mu’jam al-Wasith* (Beirut: Dar al-Fikr, t. thlm.), Jilid 2, hlm. 624.

<sup>49</sup> Muhammad Fu’ad ‘Abd al-Baqi *Al-Mu’jam...* , hlm. 469-480.

<sup>50</sup> Muhammad Fu’ad ‘Abd al-Baqi *Al-Mu’jam...* , hlm. 474-475

<sup>51</sup> Al-Marbawi, *Qamus ....* hlm.. 40.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kata *'alima* dapat berubah bentuk menjadi *a'lama* dan *allama* yang mempunyai arti proses transformasi ilmu, hanya saja kata *a'lama* yang *bermashdar i'lam* dikhususkan untuk menjelaskan adanya transformasi informasi secara sepiantas. Kata *'allama* yang *mashdarnya* berbentuk *ta'lim* menunjukkan adanya proses yang rutin dan kontinu serta adanya upaya yang luas cakupannya sehingga dapat memberi pengaruh pada *muta'allim* (orang yang belajar)<sup>52</sup>. Dengan demikian kata *ta'lim* dapat disamakan maknanya dengan istilah pembelajaran. Artinya adanya seseorang guru atau *mu'allim* yang memberikan transformasi ilmu kepada *muta'llim* (pelajar).

Kata *'allama* terdapat pada QS. Al-Alaq ayat 4-5 sebagai berikut:

عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Maksud *'allama* pada ayat tersebut adalah Allah (sebagai Maha Guru) mengajar manusia dengan perantaraan tulis baca. Karena dengan tulis baca manusia mendapatkan pengajaran dan pendidikan.

Kata *'allama* yang mengandung arti pengajaran langsung dari Allah swt. dapat dilihat dalam Q.S Al-Baqarah ayat 31 yang artinya: “Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya...”. Dalam Q.S. Ar-Rahman ayat 2 dan 4, bahwa Allah yang Penyangg setelah menciptakan manusia umat Nabi Muhammad SAW. maka Dia mengajarkan Alquran kepada hamba-Nya dan mengajarnya pandai berbicara.

<sup>52</sup> Ibrahim Anis dkk, *al-Mu 'jam*, ... hlm. .624.



ak ip

n ik

IN

ka Riau

ate

ic

ni

of

n

n Syarif Kasim

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Secara teoretis, kata *ta'lim*<sup>53</sup> ini memiliki dua konsekuensi pemahaman, yaitu; menunjukkan suatu perbuatan yang tidak mungkin dilakukan, sebagaimana dilihat fenomenanya dalam surat Thaha ayat 71 artinya: berkata Fir'aun: "*Sesungguhnya ia adalah pemimpinmu yang mengajarkan sihir kepadamu sekalian*". Dan ilmu atau pengetahuan yang diajarkan kepada manusia hanyamerupakan pengulangan kembali yang telah dilakukan oleh Allah. Pemahaman ini sebagaimana diungkapkan dalam Alquran yang artinya:

*"Mereka menanyakan kepadamu: "Apakah yang dihalalkan bagi mereka?". Katakanlah: "Dihalalkan bagimu yang baik-baik dan (buruan yang ditangkap) oleh binatang buas yang telah kamu ajar dengan melatihnya untuk berburu; kamu mengajarnya menurut apa yang telah diajarkan Allah kepadamu. Maka makanlah dari apa yang ditangkapnya untukmu, dan sebutlah nama Allah atas binatang buas itu (waktu melepaskannya). dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah amat cepat hisab-Nya."*<sup>54</sup>

Dua bentuk interpretasi inilah yang melahirkan kesimpulan bahwa *ta'lim* merupakan proses pembelajaran yang dilakukan seseorang guru kepada peserta didiknya secara rutin. Proses pembelajaran tersebut memberikan pengaruh terhadap perubahan intelektual peserta didik. Perubahan intelektual tersebut tidak berhenti pada penguasaan materi yang telah diajarkan oleh guru, tetapi juga mempengaruhi terhadap perilaku belajar peserta didik, dari malas menjadi rajin, atau dari yang tidak kreatif menjadi kreatif. Berdasarkan kesimpulan inilah, kata *ta'lim* memiliki pengertian yang lebih sempit dari *tarbiyah*, karena lebih mengacu pada aspek pembelajaran saja.

<sup>53</sup> Abdul Fattah Jalal, *Azas-azas Pendidikan Islam*, Terj Harry Noer Aly (Bandung : CV. Diponegoro, 1988), hlm 29).

<sup>54</sup> Al-Qur'an Surat Al-Maidah ayat 4



© Hak

ip

n ik

IN

su

ca ia

ate sla

ic

ni

rsi

of

n

n Syarif Kasim

### 3. Tazkiyah

Kata *tazkiyah* berasal dari kata *zakka-yuzakki* memiliki arti yang banyak di antaranya adalah berkembang, tumbuh, bertambah. Juga bisa berarti menyucikan, membersihkan dan memperbaiki.<sup>55</sup> Konsep pendidikan juga diperoleh dalam Alquran melalui penafsiran terhadap kata *tazkiyah*<sup>56</sup> tersebut. Yakni, berarti proses penyucian melalui bimbingan ilahi.

Kata *tazkiyah* yang berarti tumbuh dan berkembang berdasarkan *barakat* dari Allah SWT. Makna ini dapat digunakan dalam konteks duniawi maupun ukhrawi, sehingga kata zakat dalam ajaran Islam berarti sesuatu yang dikeluarkan oleh manusia yang diambil dari hak Allah, diberikan kepada golongan fakir miskin, baik diniati untuk mengharap *barakat* untuk membersihkan jiwa, untuk melapangkan dada maupun untuk mendapatkan keberkahan dalam melakukan kebajikan.

Kata *tazkiyah* terdapat dalam Alquran dengan berbagai derivasinya terulang sebanyak 69 kali.<sup>57</sup> Kata *tazkiyah* dengan derivasinya berasal dari kata kerja *zaka*, *zakka* dan *yuzakky* yang dikontekskan dengan *nafs* terulang sebanyak 21 kali dan 4 kali dalam bentuk *isim tafdhil* yang dinisbahkan kepada manusia.

Manusia sebenarnya diberi Allah SWT. potensi untuk menyucikan jiwanya. Artinya potensi tersebut adalah fitrah yang Allah swt. berikan kepada setiap orang yang mau mengembangkan potensi dirinya menjadi bersih dan jiwanya menjadi lebih suci. Allah swt. berfirman dalam Q.S. Al-A'la ayat 14 yang artinya: “*Sesungguhnya*

<sup>55</sup> Ahmad Warson, *Kamus*, hlm. 577.

<sup>56</sup> Hamsul nizar dan Zaenal effendi Hasibuan. Cet. ke-3. hlm. 277-278

<sup>57</sup> Muhammad Fu'ad 'Abd al-Baqi *Al-Mu'jam...*, hlm. 331-332.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



*beruntunglah orang yang membersihkan jiwa”. Firman-Nya lagi dalam Q.S. Asy-Syams ayat 9 yang artinya: “Sungguh beruntung orang yang menyucikan jiwanya”, lebih jelas lagi terdapat dalam Q.S. Fathir ayat 18 yang artinya: “Barang siapa yang menyucikan dirinya, Sesungguhnya ia menyucikan diri untuk kebaikan dirinya sendiri” Walaupun demikian manusia harus sadar bahwa potensi yang Allah berikan itu tetap dijaga dan dipelihara sebab pada kahikatnya bersihnya jiwa manusia itu adalah karunia dari Allah kepada manusia. Sebab apabila tidak disucikan Allah manusia selamanya tidak pernah suci. Sebagaimana Firman Allah Q.S. An-Nur ayat 21 artinya: “Sekiranya tidaklah karena kurnia Allah dan rahmat-Nya kepada kamu sekalian, niscaya tidak seorangpun dari kamu bersih (dari perbuatan-perbuatan keji dan mungkar itu) selama-lamanya, tetapi Allah membersihkan siapa yang dikehendaki-Nya dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui”.*

Penjelasan ayat-ayat tersebut menunjukkan tafsir makna *tazkiyah* dikontekskan dengan pendidikan, sehingga kata pendidikan yang diambil dari makna *tazkiyah* tersebut lebih diarahkan pada tujuan penyucian jiwa. Karena dengan jiwa yang bersih, maka akan menghasilkan amal-amal yang baik. Sebaliknya apabila jiwa kotor, akan menghasilkan perbuatan yang buruk. Sebagaimana hadis Nabi Muhammad SAW. yang diriwayatkan oleh Abi Abdillah an-Nu'man bin Basyir bahwa Rasulullah SAW bersabda:

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hadis tersebut menjelaskan urgensi pembersihan jiwa lebih diutamakan karena bersumber dari jiwa yang baik akan melahirkan semua aktivitas menjadi baik dan bermanfaat bagi dirinya dan orang lain. Dari makna inilah kata *tazkiyah* digunakan dalam pendidikan Islam.

Istilah-istilah tersebut memiliki perbedaan dalam hal penggunaannya. Hal ini didasarkan pada model pendidikan yang pernah dialami Rasulullah SAW, dimana proses pembelajaran yang harus dikedepankan adalah proses penantaan dari (*tazkiyah*), baru diikuti oleh proses *ta'lim al-kitab* (proses pembelajaran kitab atau materi) dan disusul dengan *ta'lim* (belajar) sesuatu yang belum diketahui oleh peserta didik.

Merujuk pada konsep belajar yang dialami Rasulullah maka dalam kegiatan proses pembelajaran keteraturan jiwa (kesiapan kondisi psikologis) peserta didik menjadi titik tolak pengembangan potensi lain termasuk di dalamnya kemampuan pengembangan intelektual. Oleh karena itu, secara redaksional Alquran surat Al-Baqarah ayat 151 kata *tazkiyah* didahulukan daripada *ta'lim*. Hal ini, disebabkan efek *tazkiyah* dapat menjadi stimulasi penyerapan dan penerimaan materi bagi peserta didik. Walau demikian, penggunaan istilah-istilah tersebut secara substansial tidak dibedakan dan bukan merupakan dikotomik yang memisahkan dari makna substansinya.

<sup>58</sup> Imam al-Bukhari *Shahih al-Bukhari kitab al-iman*, no. 39/4850, hlm. 19.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Dari pemaparan tersebut, dapat diketahui bahwa dalam Alquran banyak terdapat istilah-istilah yang mengarah kepada pendidikan dan pengajaran atau pembelajaran, yaitu *tarbiyah*, *ta'lim*, dan *tazkiyah*. Meskipun berbeda secara etimologis, mana yang lebih tepat untuk istilah pendidikan tetapi tidak berarti mengubah makna dari pendidikan itu sendiri. *Tarbiyah* misalnya, lebih mengarah pada pembentukan perilaku. *Ta'lim* atau pengajaran diarahkan pada pengembangan aspek atau domain intelektual. *Tazkiyah* diarahkan pada keterampilan olah diri atau pembersihan jiwa dan pembentukan akhlak yang mulia.

Secara epistemologi, tujuan yang ingin dicapai dalam pendidikan menurut Alquran adalah membina manusia guna mampu menjalankan fungsinya sebagai hamba Allah<sup>59</sup> dan khalifah-Nya.<sup>60</sup> Manusia sebagai hamba Allah, hakikatnya adalah ketaatan, ketundukan dan kepatuhan yang kesemuanya itu hanya layak diberikan kepada Tuhan.<sup>61</sup> Sebagai khalifah-Nya, manusia diberi kelebihan berupa akal dan dengan akal tersebut manusia membutuhkan pengetahuan dan pendidikan, sehingga ia bisa menjalankan amanah yang telah diberikan oleh Allah kepadanya untuk memakmurkan bumi.

Dengan demikian, maka Pendidikan Agama Islam berdasarkan rumusan-rumusan tersebut adalah pembentukan perubahan sikap dan tingkah laku sesuai dengan petunjuk ajaran agama Islam. Sebagaimana yang pernah dilakukan oleh Nabi dalam usaha menyampaikan seruan agama dengan berdakwah, menyampaikan ajaran,

<sup>59</sup> Al-Qur'an Surat Adz-Zariyat ayat 56

<sup>60</sup> Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 30

<sup>61</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), hlm.7

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



memberi contoh, melatih keterampilan berbuat, memberi motivasi dan menciptakan lingkungan sosial yang mendukung pelaksanaan ide pembentukan pribadi muslim. Untuk itu perlu adanya usaha, kegiatan, cara, alat, dan lingkungan hidup yang menunjang keberhasilannya.<sup>62</sup>

Dari beberapa definisi tersebut dapat diambil unsur yang merupakan karakteristik Pendidikan Agama Islam, diantaranya sebagai berikut: a) Pendidikan Agama Islam merupakan bimbingan, latihan, pengajaran, secara sadar yang diberikan oleh pendidik terhadap peserta didik, b) Proses pemberian bimbingan dilaksanakan secara sistematis, kontinyu dan berjalan setahap demi setahap sesuai dengan perkembangan kematangan peserta didik, c) Tujuan pemberian agar kelak seseorang berpola hidup yang dijiwai oleh nilai-nilai Islam, d) Dalam pelaksanaan pemberian bimbingan tidak terlepas dari pengawasan sebagai proses evaluasi.

## B. Dasar Pendidikan Agama Islam

Terdapat dua hal yang menjadi dasar pendidikan agama Islam, yaitu:

### 1. Dasar Religius

Dasar-dasar yang bersumber dari ajaran Islam yang termaktub dalam Al-Qur'an dan Hadist Nabi. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surat Al-Maidillah ayat 11:

<sup>62</sup> M. Kiyah Darajat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 28



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ

انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ

تَعْمَلُونَ خَيْرٌ ۚ ۱۱

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.<sup>63</sup>

Al-Qur`an surat Az-Zumar ayat 9 juga menerangkan:

أَمْ مَنْ هُوَ قَانِتٌ أَنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُو رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِ

الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَنْدَكِرُ الْوَلُو الْأَلْبَابِ ۚ ۙ

Artinya: (apakah kamu Hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.<sup>64</sup>

## 2. Dasar Yuridis

Dasar pelaksanaan pendidikan agama yang berasal dari perundang-undangan, yang berlaku di Negara Indonesia yang secara langsung atau tidak dapat dijadikan pedoman untuk melaksanakan pendidikan agama, antara lain:

### a. Dasar Idiil

<sup>63</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: CV Penerbit JArt, 2005 ), hlm. 543

<sup>64</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: CV Penerbit JArt, 2005), hlm. 459



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Adalah falsafah Negara Republik Indonesia yakni Pancasila. Pancasila sebagai ideologi Negara berarti setiap warga Negara Indonesia harus berjiwa Pancasila dimana Sila Pertama keTuhanan Yang Maha Esa, menjiwai dan menjadi sumber pelaksanaan sila-sila yang lain.

Pengertian pendidikan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah sebagai berikut:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.”<sup>65</sup>

Dengan demikian, maka dapat dipahami bahwa pengertian pendidikan secara umum adalah usaha sadar yang dilakukan si pendidik, atau orang yang bertanggung jawab untuk (membimbing, memperbaiki, menguasai, memimpin, dan memelihara) mamajukan pertumbuhan jasmani dan rohani menuju terbentuknya kepribadian yang utama.

#### b. Dasar Struktural

Yakni yang bermaktub dalam Undang-undang 1945 Bab XI Pasal 29 Ayat 1 dan 2 yang berbunyi:

Negara berdasarkan atas keTuhanan Yang Maha Esa, dan Negara menjamin

<sup>65</sup> Undang-undang Republik Indonesia No. 2 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Citra Umbara, 2003), hlm.3

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu.<sup>66</sup>

Dari UUD 1945 di atas, mengandung makna bahwa Negara Indonesia memberi kebebasan kepada sesama warga negaranya untuk beragama dengan mengamalkan semua ajaran agama yang dianut

c. **Dasar Operasional**

Dasar operasional ini adalah merupakan dasar yang secara langsung melandasi pelaksanaan pendidikan agama pada sekolah-sekolah di Indonesia. Sebagaimana UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan bagaimana kejelasan konsep dasar operasional ini, akan terus berkembang sesuai dengan perkembangan kurikulum pendidikan dan dinamisasi ilmu pengetahuan dan teknologi dan bisanya berubah setiap kali ganti Menteri Pendidikan Nasional dan Presiden serta akan selalu mengkondisikan terhadap perkembangan IPTEK Internasional.

## C **Tujuan dan Materi Pendidikan Agama Islam**

### 1. **Tujuan Pendidikan Agama Islam**

Tujuan ialah suatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai. Jika kita melihat kembali pengertian pendidikan agama Islam, akan terlihat dengan jelas sesuatu yang diharapkan terwujud setelah orang mengalami

<sup>66</sup> Team Pembinaa Penataran dan Bahan-bahan Penataran Pegawai Republik Indonesia, Undang-undang Dasar 1945, p4, GBHN, hlm. 7



pendidikan Islam secara keseluruhan, yaitu kepribadian seseorang yang membuatnya menjadi “*insan kamil*” dengan pola taqwa insan kamil artinya manusia utuh rohani dan dapat hidup dan berkembang secara wajar dan normal karena takwanya kepada Allah SWT. Dalam hal ini ada beberapa tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu:

a. Tujuan Umum (Institusional)

Tujuan umum ialah tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan, baik dengan pengajaran atau dengan cara lain. Tujuan itu meliputi seluruh aspek kemanusiaan yang meliputi sikap, tingkah laku, penampilan, kebiasaan, dan pandangan. Bantuk insan kamil dengan pola takwa harus dapat tergambar pada pribadi seseorang yang sudah dididik, walaupun dalam ukuran kecil dan mutu yang rendah, esuai dengan tingkat-tingkat tersebut.

Tujuan umum pendidikan harus pula dengan tujuan pendidikan Nasional Negara tempat pendidikan Islam itu digunakan dan harus dikaitkan pula dengan tujuan Intitusional.

b. Tujuan Akhir

Pendidikan Islam itu berlangsung selama hidup, maka tujuan akhirnya terdapat pada waktu hidup di dunia ini telah berakhir pula. Tujuan umum yang berbentuk *Insan Kamil* dengan pola takwa dapat mengalami naik turun, bertambah dan berkurang dalam perjalanan hidup seseorang.

Pendidikan Islam itu berlaku selama hidup untuk menumbuhkan, memupuk, mengembangkan, memelihara, dan mempertahankan tujuan pendidikan yang telah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dicapai. Tujuan akhir Pendidikan Agama Islam akan dapat lebih dipahami dalam firman Allah Swt dalam Al-Qur'an Surat Ali-Imran ayat 102 yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ ۝ ١٠٢

*Artinya: Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam Keadaan beragama Islam.*<sup>67</sup>

#### c. Tujuan Sementara (Instruksional)

Tujuan sementara adalah tujuan yang akan dicapai setelah seseorang didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam suatu kurikulum pendidikan formal. Pada tujuan sementara bentuk insan kamil dengan pola waktu sudah kelihatan meskipun dalam ukuran sementara, sekurang-kurangnya beberapa ciri pokok sudah kelihatan pada pribadi seseorang didik.

#### d. Tujuan Operasional

Tujuan Operasional adalah tujuan praktis yang akan dicapai dengan sejumlah kegiatan tertentu. Satu unit kegiatan pendidikan dengan bahan-bahan yang sudah dipersiapkan dan diperkirakan akan mencapai tujuan tertentu disebut tujuan operasional.

Dalam tujuan operasional ini lebih banyak dituntut dari seseorang didik suatu kemampuan dan keterampilan tertentu. Sifat operasionalnya lebih

<sup>67</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: CV Penerbit JArt, 2005 ), hlm. 63

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ditonjolkan dari sifat penghayatan dan kepribadian. Untuk tingkat yang paling rendah, sifat yang berisi kemampuan dan keterampilanlah yang ditonjolkan. Misalnya, ia dapat berbuat, terampil melakukan, lancer mengucapkan, mengerti, memahami, menyakini dan menghayati adalah soal kecil. Dalam pendidikan hal ini terutama berkaitan dengan kegiatan lahiriyah, seperti bacaan dari kafiyyat shalat, akhlak, dan tingkah laku.<sup>68</sup>

## 2. Materi Pendidikan Agama Islam

Materi Pendidikan Agama Islam pada sekolah atau madrasah dasar, lanjutan tingkat pertama dan lanjutan atas merupakan integral dari program pengajaran setiap jenjang pendidikan. Sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional, Pendidikan Agama Islam diarahkan untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya.

Adapun materi pokok pendidikan agama Islam dapat diklasifikasikan menjadi empat aspek kajian, yaitu:

### a. Materi Qur'an Hadist

Dalam aspek ini menjelaskan beberapa ayat dalam Al-Qur'an dan sekaligus juga menjelaskan beberapa hukum bacaannya yang terkait dengan ilmu tajwid dan juga menjelaskan beberapa hadist Nabi Muhammad SAW.

### b. Materi Akidah Akhlak

Dalam aspek akidah ini menjelaskan berbagai konsep keimanan yang meliputi enam rukun iman dalam Islam. Dalam aspek akhlak ini menjelaskan berbagai sifat- sifat terpuji (akhlak karimah) yang harus diikuti dan sifat-

<sup>68</sup> Kiyah Darajat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 30



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sifat tercela yang harus dijahui.

#### c. Materi Fikih

Dalam aspek ini menjelaskan berbagai konsep keagamaan yang terkait dengan masalah ibadah dan mu'amalah.

#### d. Materi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Dalam aspek ini menjelaskan sejarah perkembangan atau peradaban Islam yang bisa diambil manfaatnya untuk diterapkan di masa sekarang.<sup>69</sup>

### D. Eksistensi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

#### 1. Hakikat Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran merupakan terjemahan dari kata “*instruction*” yang dalam bahasa Yunani disebut *instructus* atau “*intruere*” yang berarti menyampaikan pikiran, dengan demikian arti instruksional adalah menyampaikan pikiran atau ide yang telah diolah secara bermakna melalui pembelajaran.<sup>70</sup> Kegiatan belajar dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi dasar.

Pembelajaran adalah kegiatan dimana guru melakukan peranan-peranan tertentu agar siswa dapat belajar untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

<sup>69</sup> Depdiknas Jendral Direktorat Pendidika Dasar, Lanjutan Pertama Dan Menengah, Pedoman Khusus Pengembangan Silabus Berbasis Kompetensi Sekolah Menengah Pertama, (Jakarta : 2004), hlm.18

<sup>70</sup> Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran: landasan dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 265



Strategi pengajaran merupakan keseluruhan metode dan prosedur yang menitikberatkan pada kegiatan peserta didik dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>71</sup> Pembelajaran dalam konteks pendidikan merupakan aktivitas pendidikan berupa pemberian bimbingan dan bantuan rohani bagi yang masih memerlukan.

Selain itu, pembelajaran merupakan suatu proses membelajarkan peserta didik agar dapat mempelajari sesuatu yang relevan dan bermakna bagi diri mereka, disamping itu, juga untuk mengembangkan pengalaman belajar dimana peserta didik dapat secara aktif menciptakan apa yang sudah diketahuinya dengan pengalaman yang diperoleh. Dan kegiatan ini akan mengakibatkan peserta didik mempelajari sesuatu dengan cara lebih efektif dan efisien.<sup>72</sup>

Dalam pengetahuan lain, pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar peserta didik yang bersifat internal.<sup>73</sup> Dapat dikatakan pembelajaran merupakan segala upaya untuk menciptakan kondisi dengan sengaja agar tujuan pembelajaran dapat dipermudah (*facilitated*) pencapaiannya.

Sedangkan Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan

<sup>71</sup> Demar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), Cet. 16, hlm. 201.

<sup>72</sup> Suhaimin dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Citra Media, 1996), hlm. 157.

<sup>73</sup> Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran...*, hlm. 266.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>74</sup> Zakiyah Darajat berpendapat bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.<sup>75</sup>

Pendidikan Agama Islam sebagai upaya mendidikkan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya, agar menjadi *way of life* (pandangan dan sikap hidup) peserta didik. Pendidikan agama Islam juga merupakan upaya sadar untuk mentaati ketentuan Allah sebagai pedoman dan dasar para pesera didik agar berpengetahuan keagamaan dan handal dalam menjalankan ketentuan-ketentuan Allah secara keseluruhan.<sup>76</sup>

Pendidikan agama Islam adalah disiplin ilmu pendidikan yang berlandaskan ajaran Islam, yang teori dan konsep digali dan dikembangkan melalui pemikiran dan penelitian ilmiah berdasarkan tuntutan dan petunjuk al-Quran dan as-Sunnah.<sup>77</sup> Al Syaibani memperluas lagi dasar tersebut mencakup ijtihad, pendapat, peninggalan, keputusan-keputusan dan amalan-amalan para ulama terdahulu (*as-Shalaf al-Shaleh*) di kalangan umat Islam. Jadi semua perangkat pendidikan Islam harus ditegakkan di

<sup>74</sup> Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*, (Bandung: Ramaja Rosdakarya, cet. III, 2006), hlm. 132.

<sup>75</sup> Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, Cet. VII, 2008), hlm. 87.

<sup>76</sup> Aidil Saputra, *Aplikasi Metode Contextual Teaching Learning (CTL) dalam Pembelajaran PAI*, (Jurnal At-Ta'dib Volume VI, No. 1, April-September 2014), hlm. 17.

<sup>77</sup> Ka'far Siddiq, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. I (Bandung: Citapustaka Media, 2006), hlm. 1.



atas ajaran Islam.<sup>78</sup>

Pendidikan Islam berorientasi kepada duniawi dan ukhrawi, berbeda dengan konsep pendidikan barat yang hanya untuk kepentingan dunia semata. Islam sebagai agama yang universal berisi ajaran-ajaran yang dapat membimbing manusia kepada kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Karena itu ayat pertama turun surat alAlaq/96 ayat 1-5: memerintahkan manusia untuk mencari ilmu pengetahuan.

Pendidikan Islam tidak mengenal pemisahan antara sains dengan agama, dan juga prinsipnya seimbang antara dunia dan akhirat. Pendidikan seperti inilah yang perlu diwariskan kepada generasi Islam, sehingga umat Islam mendapat tempat terhormat di dunia dengan ilmunya, dan juga di akhirat juga dengan ilmunya.

Dari sini dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah sebuah sistem pendidikan yang mengupayakan terbentuknya akhlak mulia peserta didik serta memiliki kecakapan hidup berdasarkan nilai-nilai Islam. Karena pendidikan agama Islam mencakup dua hal, (a) mendidik peserta didik untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak Islam, (2) mendidik peserta didik untuk mempelajari materi ajaran Islam yang sekaligus menjadi pengetahuan tentang ajaran Islam itu sendiri.

Sedangkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah suatu upaya membuat peserta didik dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar, dan tertarik untuk terus menerus mempelajari agama Islam, baik untuk kepentingan mengetahui bagaimana cara beragama yang benar maupun mempelajari Islam sebagai pengetahuan yang mengakibatkan beberapa perubahan yang relatif tetap dalam

<sup>78</sup>Amayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. VII ( Jakarta: Kalam Mulia, 2008), hlm. 28.



cip

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tingkah laku seseorang yang baik dalam kognitif, afektif, dan psikomotorik.<sup>79</sup>

## 2. Fungsi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Dalam sebuah usaha sadar yang dilakukan pasti mempunyai tujuan yang ingin dicapai dari sebuah usaha tersebut. Begitu juga dengan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan di sekolah-sekolah. Zakiyah Darajad dalam bukunya *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* mendefinisikan tujuan Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

Tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu membina manusia beragama berarti manusia yang mampu melaksanakan ajaran-ajaran agama Islam dengan baik dan sempurna, sehingga tercermin mana sikap dan tindakan dalam seluruh kehidupannya, dalam rangka mencapai kebahagiaan dan kejayaan dunia dan akhirat, yang dapat dibina melalui pengajaran agama yang intensif dan efektif.<sup>80</sup>

Selain itu, pembelajaran Agama Islam juga mempunyai fungsi sebagai media untuk meningkatkan iman dan taqwa kepada Allah SWT. Serta sebagai wahana pengembangan sikap keagamaan dengan mengamalkan apa yang telah didapat dari proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Darajad berpendapat bahwa sebagai sebuah bidang studi di sekolah, pengajaran agama Islam mempunyai tiga fungsi, yaitu: *pertama*, menanam tumbuhan rasa keimanan yang kuat. *Kedua*, menanam kembangkan kebiasaan (*habit vorming*) dalam melakukan amal ibadah, amal saleh dan akhlak yang mulia dan *Ketiga*, menumbuh kembangkan semangat untuk

<sup>79</sup> Abdul Majid dan Dina Andayani, *Pendidikan...*, hlm. 132.

<sup>80</sup> Zakiyah Daradjad, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 17.



mengolah alam sekitar sebagai anugrah Allah SWT kepada manusia.

Dari pendapat di atas dapat diambil beberapa hal tentang fungsi pembelajaran

Pendidikan Agama Islam yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT yang ditanamkan dalam lingkup pendidikan keluarga.
- b. Pengajaran, yaitu untuk menyampaikan pengetahuan keagamaan yang fungsional.
- c. Penyesuaian, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat bersosialisasi dengan lingkungan sesuai dengan ajaran agama Islam.
- d. Pembiasaan, melatih peserta didik untuk selalu mengamalkan ajaran Islam, menjalankan ibadah dan berbuat baik.

Disamping fungsi-fungsi tersebut, hal yang sangat perlu diingatkan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan sumber nilai, yaitu memberikan pedoman hidup bagi peserta didik untuk mencapai kehidupan yang bahagia di dunia dan di akhirat.

### 3. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan merupakan seperangkat hasil yang harus di capai oleh peserta didik setelah mengikuti pembelajaran. Rangkaian kegiatan pendidikan yang diikuti melalui bimbingan, pengajaran, dan latihan, kesemuanya diarahkan untuk tercapainya tujuan pendidikan. Pendidikan diselenggarakan tentu saja memiliki tujuan yang ingin dicapai terhadap peserta didik, demikian pula pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki tujuan spesifik.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Secara umum, tujuan pendidikan nasional yang hendak dicapai, sebagaimana tersebut dalam Undang-undang No 20 tahun 2003 tentang sistim pendidikan Nasional, dirumuskan sebagai berikut: “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”<sup>81</sup>

Adapun secara khusus tujuan pendidikan Islam menurut Imam Al-Ghazali menjelaskan bahwa ada dua tujuan pokok pendidikan Islam yaitu (1) untuk mencapai kesempurnaan manusia dalam mendekati diri kepada Tuhan, dan (2) untuk mencapai kesempurnaan hidup manusia dalam menjalin hidup dan penghidupan guna mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>82</sup>

Ibnu Khaldun mengemukakan bahwa tujuan pendidikan Islam mempunyai dua tujuan pokok. *Pertama*, tujuan keagamaan yaitu beramal sesuai dengan tuntutan agama. *Kedua*, tujuan ilmiah sebagai bekal hidup untuk mengarungi penghidupannya di dunia ini. Dapat disimpulkan bahwa tujuan utama pendidikan Islam adalah untuk membentuk insan kamil atau manusia sempurna yakni dapat berperan sebagai hamba Allah yang benar dan juga sebagai khalifah Allah di bumi

<sup>81</sup> Arwin Syah, *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), hlm. 5.

<sup>82</sup> Iddiq, *Konsep Dasar*, hlm. 42



yang mampu memakmurkan bumi bagi kehidupan manusia dan rahmat bagi alam sekitarnya.

Dalam Undang-undang pendidikan Nasional secara jelas telah dinyatakan bahwa pendidikan membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa. Demikian pula dengan tujuan yang hendak dicapai dalam pendidikan Islam yaitu menciptakan insan kamil. Dengan mengacu pada yuridis di atas, maka tugas guru adalah bagaimana dapat mewujudkan cita-cita Nasional dan juga yang lebih utama cita-cita Islam, sesuai dengan standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) yang telah diatur oleh pemerintah.

#### 4. Karakteristik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan dan pembelajaran merupakan salah satu aspek syariat Islam yang diwajibkan terhadap setiap pribadi Muslim, dalam hal ini Allah SWT berfirman dalam surat Luqman ayat 13-14:

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ ۚ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ ۗ وَمَنْ كَفَرَ

اللَّهُ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ۚ ۱۲

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ۚ ۱۳

Artinya: “Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar". Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun, bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## © Hak

kepada-Kulah kembalimu.”<sup>83</sup>

Kisah Luqman dalam ayat di atas menggambarkan nilai-nilai pendidikan yang ditanamkan seorang ayah kepada anaknya adalah salah satu bukti keharusan berlangsungnya pendidikan dan pembelajaran. Tentu saja isyarat normatif yang terkandung dalam ayat tersebut harus diaplikasikan dalam wujud nyata. Wujud yang dimaksudkan disini adalah proses pembelajaran yang terencana dan terkelola dengan baik. Inilah yang menjadi dasar dari penyelenggaraan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang secara yuridis merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah umum.

Setiap mata pelajaran memiliki ciri khas atau karakteristik tersendiri yang dapat membedakannya dengan mata pelajaran lain. Demikian pula halnya dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sebagai sebuah mata pelajaran yang kedudukannya setara dengan mata pelajaran lain, maka Pendidikan Agama Islam memiliki karakteristik tersendiri. Dalam panduan pengembangan silabus Pendidikan Agama Islam disebutkan bahwa Pendidikan Agama Islam memiliki sejumlah karakteristik, antara lain sebagai berikut:<sup>84</sup>

- a. Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran pokok yang terdapat dalam agama Islam, sehingga Pendidikan Agama Islam merupakan bahagian yang tidak dapat dipisahkan dari ajaran Islam

<sup>83</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Surabaya: Mahkota, 1989), hlm. 654.

<sup>84</sup> Departemen Pendidikan Nasional RI, *Panduan Penyusunan Silabus* (Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, 2006), hlm. 6.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

- b. Ditinjau dari muatannya, Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran pokok yang menjadi komponen penting sehingga tidak mungkin dapat dipisahkan dari mata pelajaran lain karena Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk mengembangkan moral dan kepribadian peserta didik. Semua mata pelajaran memiliki tujuan tersebut, oleh karena itu harus sejalan dengan tujuan yang ingin dicapai.
- c. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk terbentuknya peserta didik yang berbudi pekerti luhur, berakhlak mulia dan memiliki pengetahuan yang cukup tentang yang beriman dan bertaqwa kepada Allah, agama Islam, terutama sumber ajaran dan sendi-sendi Islam lainnya, sehingga dapat dijadikan bekal untuk mempelajari bidang ilmu atau mata pelajaran tanpa terbawa oleh pengaruh negatif yang mungkin ditimbulkan oleh ilmu atau mata pelajaran lain tersebut.
- d. Prinsip dasar dari mata pembelajaran Pendidikan Agama Islam tertuang dalam tiga aspek kerangka dasar ajaran Islam yaitu aqidah, syari'ah dan akhlak. Aqidah berisikan penjabaran dari konsep iman, sementara syari'ah berisikan penjabaran dari konsep ibadah dan mu'amalah dan akhlak berisikan penjabaran dari konsep ihsan atau sifat-sifat terpuji.
- e. Tujuan akhir dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah terbentuknya peserta didik yang berakhlak mulia yang merupakan misi utama diutusny Nabi Muhammad SAW di dunia ini, sebagaimana telah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



diungkapkan dalam hadis terdahulu, bahwa beliau diutus oleh Allah SWT untuk menyempurnakan kemuliaan akhlak.

Dengan demikian, pendidikan akhlak adalah jiwa Pendidikan Agama Islam yang juga merupakan tujuan sebenarnya dari pendidikan secara umum. Ini bukan berarti Pendidikan Agama Islam mengabaikan pendidikan jasmani atau pendidikan praktis lainnya, tetapi maksudnya adalah Pendidikan Agama Islam itu menjadi penyeimbangan dari kebutuhan peserta didik itu sendiri, disamping ia membutuhkan pendidikan jasmani, akal dan ilmu, tetapi mereka juga memerlukan pendidikan mental, budi pekerti, perasaan, kemauan, cita rasa dan kepribadian. Sejalan dengan konsep ini maka mata pelajaran lain juga harus bermuatan pendidikan akhlak dan setiap guru haruslah memperhatikan perkembangan akhlak atau tingkah laku peserta didiknya.

- f. Pendidikan Agama Islam adalah mata pelajaran wajib yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik yang beragama Islam.

Pendidikan Agama Islam bertujuan mengembangkan potensi individu warga negara yang berorientasi akhlak. Guru dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam haruslah menjadi guru yang berkualitas dan profesional, karena dia bukan saja bertugas sebagai penyampai ilmu atau pengajaran semata, lebih dari itu para guru Pendidikan Agama Islam berkewajiban menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung dalam pengajaran agama

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Islam ke dalam diri peserta didik, kemudian dapat diaktualisasikan dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 ayat (3), mengamanatkan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan Nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang. Atas dasar amanat tersebut telah diterbitkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Sesuai pasal 2 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Sedangkan pasal 3 menegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut diperlukan profil kualifikasi kemampuan lulusan yang dituangkan dalam standar Kompetensi Lulusan. Dalam penjelasan Pasal 35 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

disebutkan bahwa standar kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan peserta didik yang harus dipenuhinya atau dicapainya dari suatu satuan pendidikan pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah.<sup>85</sup>

## E Model Pembelajaran Inkuiri

### 1. Pengertian Model Pembelajaran Inkuiri

Menurut sagala model diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan.<sup>86</sup> Menurut Joyce dan Weil dalam sagala mengatakan bahwa: “model mengajar adalah suatu deskripsi dari lingkungan belajar yang menggambarkan perencanaan kurikulum, kursus-kursus, desain unit-unit pelajaran dan pembelajaran, perlengkapan belajar, buku-buku pelajaran, buku-buku kerja, program multimedia dan bantuan belajar melalui program komputer”. Selanjutnya menurut Joyce dan Weil dalam sagala mengemukakan ada empat kategori penting yang diperhatikan dalam model mengajar yakni: model informasi, model personal, model interaksi dan model tingkah laku.<sup>87</sup>

<sup>85</sup> Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013, *Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab*, Bab II Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah.

<sup>86</sup> Saiful Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar Mengajar*, Bandung, Alfabeta, 2009, hlm. 175.

<sup>87</sup> Saiful Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar Mengajar*, Bandung, Alfabeta, 2009, hlm. 176.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Jadi model pembelajaran adalah bungkus atau bingkai dalam penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran. Model dan proses pembelajaran akan menjelaskan makna kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh pendidik selama pembelajaran berlangsung.

Kata Inkuiri sering juga dinamakan *Heuriskin* yang berasal dari bahasa Yunani, yang artinya “saya menemukan”. Model inkuiri berkaitan dengan aktifitas pencarian pengetahuan atau pemahaman untuk memuaskan rasa ingin tahu sehingga siswa akan menjadi pemikir kreatif yang mampu memecahkan masalah.

Hal ini sejalan dengan pendapat Sanjaya bahwa “Model Inkuiri adalah suatu model pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu permasalahan yang dipertanyakan”.<sup>88</sup> Sementara itu menurut Syaiful segala yang mendefinisikan metode Inkuiri sebagai berikut: model inkuiri merupakan model pembelajaran yang berupaya menanamkan dasar-dasar berfikir ilmiah pada diri siswa yang berperan sebagai subjek belajar, sehingga dalam proses pembelajaran ini siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreatifitas dalam memecahkan masalah.<sup>89</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa model inkuiri adalah model yang memberi kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses

<sup>88</sup> Dina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta, Kencana, 2009, hlm. 196

<sup>89</sup> Syaiful Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar Mengajar*, Bandung, Alfabeta, 2009, hlm. 196



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

pebelajaran melalui percobaan maupun eksperimen sehingga melatih siswa berkegiatan dan berfikir kritis untuk menemukan sendiri suatu pengetahuan yang pada akhirnya mampu menggunakan pengetahuan tersebut dalam memecahkan masalah yang dihadapi.

Metode Inkuiri adalah cara penyampaian bahan pengajaran dengan memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar mengembangkan potensi intelektualnya dalam jalinan kegiatan yang disusunnya sendiri untuk menemukan sesuatu sebagai jawaban yang meyakinkan terhadap permasalahan yang dihadapkan kepadanya melalui proses pelacakan data dan informasi serta pemikiran yang logis, kritis (teliti dalam menghadapi sesuatu) dan sistematis (teratur).<sup>90</sup>

Pembelajaran dengan metode Inkuiri merupakan satu komponen penting dalam pembaruan pendidikan.<sup>91</sup> Karena dalam pembelajaran dengan metode ini siswa di dorong untuk belajar sebagian besar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip, dan guru mendorong siswa untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan mereka menemukan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri.<sup>92</sup>

Jadi, Inkuiri memberikan kepada siswa pengalaman-pengalaman belajar yang nyata dan kreatif. Siswa diharapkan mengambil inisiatif, mereka dilatih bagaimana memecahkan masalah, membuat keputusan, dan memperoleh keterampilan. Inkuiri

<sup>90</sup> Slameto, *Proses Belajar Mengajar Dalam Proses Kredit Semester SKS*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hlm. 116.

<sup>91</sup> Maud Illeris, *Contemporary Theories of Learning*, (New York: Routledge, 2009), hlm. 74.

<sup>92</sup> Nurhadi dan A. G Senduk, *Pembelajaran kontekstual (CTL) dan Penerapannya dalam KBK*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2004), hlm. 57.



memungkinkan siswa dalam berbagai tahap perkembangannya bekerja dengan masalah-masalah yang sama dan bahkan mereka bekerja sama mencari solusi terhadap masalah-masalah yang sedang dihadapi.

Melakukan Inkuiri berarti melibatkan diri dalam tanya jawab, mencari informasi dan melakukan penyelidikan.<sup>93</sup> Karena itu metode Inkuiri dalam proses belajar mengajar adalah strategi yang melibatkan siswa dalam tanya jawab, mencari informasi, dan melakukan penyelidikan. Dalam pelaksanaan siswa bertanggung jawab untuk memberi ide atau pemikiran dan pertanyaan untuk dieksplorasi (diselidiki), mengajukan hipotesa untuk diuji, mengumpulkan dan mengorganisir data yang dipakai untuk menguji hipotesa dan sampai pada pengambilan kesimpulan yang masih tentative (sebagai percobaan).<sup>94</sup>

Juga pembelajaran Inkuiri merupakan pembelajaran yang menyenangkan/gembira, dimana dalam prakteknya langsung pada lapangan dan bukan hanya teori, hal ini sebagaimana pendapat (Darmansyah: 2010)<sup>95</sup> Hasil penelitian dalam dekade terakhir mengungkapkan belajar yang efektif, jika peserta didik dalam keadaan gembira. Kegembiraan dalam belajar telah terbukti memberikan efek yang luar biasa terhadap pencapaian hasil belajar peserta didik. Bahkan potensi kecerdasan intelektual yang selama ini menjadi “Primadona” sebagai penentu

<sup>93</sup> Bernard Novick, Jeffrey S., Kress, and Maurice J. Elias., *Building Learning Communities with Character : How to Integrate Academic, Social, and Emotional Learning*, (Virginia, USA: Association for Supervision and Curriculum Development (ASCD), 2002), hlm. 78

<sup>94</sup> Sunaryo, *Strategi Belajar Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Malang: IKIP Malang, 1989), hlm. 11

<sup>95</sup> Darmansyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor*, (Jakarta Bumi Aksara. 2010), hlm. 3-4

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Sateh Islamic University of Sultan Syarif Kasim



keberhasilan belajar, ternyata tidak sepenuhnya benar, kecerdasan emosional telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap efektivitas pembelajaran disamping kecerdasan intelektual.

Ketika peserta didik mendapat rangsangan menyenangkan dari lingkungannya, akan terjadi berbagai "sentuhan tingkat tinggi" pada diri peserta yang membuat mereka lebih aktif dan kreatif secara mental dan fisik, inilah pembelajaran Inkuiri mental dan fisik diutamakan, ketika tersenyum atau tertawa aliran darahnya akan semakin lancar "menjalar" ke seluruh anggota tubuh yang membuatnya semakin aktif. Otak mereka menerima suplai darah yang memadai (ketika bahagia/tersenyum) akan mempermudah mereka berpikir dan memproses informasi, baik dalam memori jangka pendek dan jangka panjang, informasi yang masuk kedalam otak memori yang melibatkan emosi secara mendalam, akan memudahkan siswa mengingat pelajaran saat mereka perlukan, Artinya kenyamanan dan kesenangan yang dinikmati oleh peserta didik itu sangat membantu mereka mencapai hasil belajar secara optimal.

Metode Inkuiri merupakan suatu proses untuk mengajar siswa memahami proses penelitian. Metode Inkuiri adalah suatu metode yang merangsang murid untuk berfikir, menganalisa suatu persoalan sehingga menemukan pemecahannya. Hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa anak-anak selalu memiliki rasa ingin tahu. Dengan demikian siswa dapat mempertanyakan mengapa suatu peristiwa terjadi dan selanjutnya dengan cara mengumpulkan data dan mengolah data secara logis.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Dengan demikian maka metode Inkuiri akan memperkuat dorongan alami untuk melakukan eksplorasi dengan semangat besar dan dengan penuh kesungguhan.

Metode ini mengembangkan kemampuan berfikir yang dipupuk dengan adanya kesempatan untuk mengobservasi problema mengumpulkan data, menganalisa data, menyusun suatu hipotesa, mencari hubungan data yang hilang dari data yang telah terkumpul untuk kemudian menarik kesimpulan yang merupakan hasil pemecahan masalah tersebut. Cara berfikir yang menghasilkan suatu kesimpulan atau keputusan yang diyakini kebenarannya karena seluruh proses pemecahan masalah itu telah diikuti dan di kontrol dari data yang pertama dan yang berhasil dikumpulkan dan di analisa sampai kepada kesimpulan yang ditarik atau ditetapkan. Cara berfikir semacam itu benar-benar dapat dikembangkan dengan menggunakan metode pemecahan masalah.

Inkuiri merupakan teknik yang mempersiapkan peserta didik pada situasi untuk melakukan eksperimen sendiri secara luas agar melihat apa yang terjadi, ingin melakukan sesuatu, mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan mencari jawabannya sendiri, serta menghubungkan penemuan yang lain, membandingkan apa yang ditemukannya dengan yang ditemukan peserta didik lainnya. Inkuiri sebagai teknik pengajaran mengandung arti bahwa dalam proses kegiatan mengajar berlangsung harus dapat mendorong dan dapat memberi kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif dalam belajar.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metode Inkuiri adalah suatu metode pengajaran yang memberikan kesempatan pada siswa untuk menemukan sendiri pengetahuan yang sebelumnya belum mereka ketahui.

## 2. Landasan Filosofis Konstruktivistik Dalam Metode Inkuiri

Teori pembelajaran konstruktivistik merupakan teori pembelajaran Inkuiri,<sup>96</sup> merupakan teori pembelajaran kognitif yang baru dalam psikologi pendidikan yang menyatakan siswa harus menemukan sendiri dan menransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan aturan-aturan lama dan merevisinya apabila aturan-aturan itu tidak sesuai lagi. Bagi siswa agar benar-benar memahami dan dapat menerapkan pengetahuan, mereka harus bekerja memecahkan masalah, menemukan sesuatu untuk dirinya, berusaha dengan susah payah dengan ide-ide.<sup>97</sup>

Konstruktivistik juga merupakan landasan berfikir pembelajaran kontekstual, yaitu bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit, yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas dan tidak sekonyong-konyong. Pengetahuan bukanlah seperangkat fakta-fakta, konsep, atau kaidah yang siap untuk diambil dan diingat. Manusia harus mengkonstruksi pengetahuan itu dan memberi makna melalui pengalaman nyata.<sup>98</sup>

Menurut teori ini, satu prinsip paling penting dalam psikologi pendidikan adalah bahwa guru tidak dapat hanya sekedar memberikan pengetahuan kepada

<sup>96</sup> Maja Pivec (ed.), *Affective and Emotional Aspects of Human-Computer Interaction; Game-Based and Innovative Learning Approaches*, (Amsterdam, Netherlands: IOS Press, 2006), hlm. 62

<sup>97</sup> Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), hlm. 26.

<sup>98</sup> Murchadi dan A. G Senduk, *Pembelajaran kontekstual (CTL) dan Penerapannya dalam KBK*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2004), 86.



siswa. Siswa harus membangun sendiri pengetahuan dibenaknya. Guru dapat memberikan kemudahan untuk proses ini, dengan memberikan siswa kesempatan untuk menemukan dan menerapkan ide-ide mereka sendiri, dan membelajarkan siswa dengan cara sadar menggunakan strategi mereka sendiri untuk belajar. Guru dapat memberi siswa anak tangga yang membawa siswa ke pemahaman yang lebih tinggi, dengan catatan siswa sendiri yang harus memanjatnya. Esensi dari teori konstruktivistik dan metode Inkuiri adalah ide bahwa harus siswa sendiri yang menemukan dan mentransformasikan sendiri suatu informasi kompleks apabila mereka menginginkan informasi itu menjadi miliknya. Konstruktivisme adalah suatu pendapat yang menyatakan bahwa perkembangan kognitif merupakan suatu proses dimana anak secara aktif membangun sistem arti dan pemahaman terhadap realita melalui pengalaman dan interaksi mereka.

Menurut pandangan konstruktivisme anak secara aktif membangun pengetahuan dengan cara terus menerus mengasimilasi dan mengakomodasi informasi baru, dengan kata lain konstruktivisme adalah teori perkembangan kognitif yang menekankan peran aktif siswa dalam membangun pemahaman mereka tentang realita. Pendekatan konstruktivis dalam pengajaran menerapkan pembelajaran kooperatif secara intensif, atas dasar teori bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit apabila mereka dapat saling mendiskusikan masalah-masalah itu dengan temannya. Dan pada dasarnya aliran konstruktivistik menghendaki bahwa pengetahuan dibentuk sendiri oleh individu dan pengalaman merupakan kunci utama dalam belajar bermakna. Belajar bermakna tidak akan terwujud hanya dengan

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

mendengarkan ceramah atau membaca buku tentang pengalaman orang lain. Siswa perlu dibiasakan untuk memecahkan masalah, menemukan sesuatu yang berguna bagi dirinya, dan bergelut dengan ide-ide.

Guru tidak akan mampu memberikan semua pengetahuan kepada siswa. Siswa harus mengkonstruksikan pengetahuan dibenak mereka sendiri. Esensi dari teori konstruktivistik adalah ide bahwa siswa harus menemukan dan mentransformasikan suatu informasi kompleks kesituasi lain, dan apabila dikehendaki, informasi itu menjadi milik mereka sendiri. Dalam proses pembelajaran, siswa membangun sendiri pengetahuannya mereka melalui penggunaan Metode Inkuiri.<sup>99</sup>

Menemukan merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran berbasis CTL. Pengetahuan dan ketrampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, akan tetapi hasil dari menemukan sendiri. Guru harus selalu merancang kegiatan yang merujuk pada kegiatan menemukan. Siklus Inkuiri antara lain:

- a. Observasi (*Observation*)
- b. Bertanya (*Questioning*)
- c. Mengajukan dugaan (*Hypothesis*)
- d. Pengumpulan data (*Data Gathering*)
- e. Penyimpulan (*Conclusion*)

<sup>99</sup> David H. Jonassen, *Learning to Solve Problems; An Instructional Design Guide*, (San Francisco: Pfeiffer, 2004), hlm. 128.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Langkah-langkah kegiatan menemukan (Inkuiri), yaitu: 1) Merumuskan masalah, 2) Mengamati atau melakukan observasi, 3) Menganalisis dan menyajikan hasil dalam tulisan, gambar, bagan, table, dan lainnya dan 4) Mengkomunikasikan atau menyajikan hasil karya pada teman sekelas, guru atau audien yang lain.<sup>100</sup>

### 3. Tingkatan-tingkatan Inkuiri

Berdasarkan komponen-komponen dalam proses Inkuiri yang meliputi topik masalah, sumber masalah atau pertanyaan, bahan, prosedur atau rancangan kegiatan, pengumpulan dan analisis data serta pengambilan kesimpulan Bonnstetter (2000) membedakan Inkuiri menjadi lima tingkat yaitu praktikum (*tradisional hands-on*), pengalaman sains terstruktur (*structured science experiences*), Inkuiri terbimbing (*guided Inkuiri*), Inkuiri siswa mandiri (*student directed Inkuiri*), dan Penelitian siswa (*student research*). Klasifikasi Inkuiri menurut Bonnstetter (2000) didasarkan pada tingkat kesederhanaan kegiatan siswa dan dinyatakan sebaiknya penerapan Inkuiri merupakan suatu kontinum yaitu dimulai dari yang paling sederhana terlebih dahulu di antaranya:<sup>101</sup>

- a. Traditional hands-on Praktikum (*tradisional hands-on*) adalah tipe Inkuiri yang paling sederhana. Dalam praktikum guru menyediakan seluruh keperluan mulai dari topik sampai kesimpulan yang harus ditemukan siswa dalam bentuk buku petunjuk yang lengkap. Pada tingkat ini komponen esensial dari Inkuiri yakni pertanyaan atau masalah tidak muncul,

<sup>100</sup> Soestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bima Aksara, 1989), hlm. 76.

<sup>101</sup> Dee Fink, *Creating Significant Learning Experiences; An Integrated Approach to Designing College Courses*, (San Fransisco: Jossey-Bass, 2003), hlm. 32.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Pengalaman sains terstruktur (*structured science experiences*), yaitu kegiatan Inkuiri di mana guru menentukan topik, pertanyaan, bahan dan prosedur sedangkan analisis hasil dan kesimpulan dilakukan oleh siswa.
- c. Inkuiri terbimbing (*guided Inkuiri*), di mana siswa diberikan kesempatan untuk bekerja merumuskan prosedur, menganalisis hasil dan mengambil kesimpulan secara mandiri, sedangkan dalam hal menentukan topik, pertanyaan dan bahan penunjang, guru hanya berperan sebagai fasilitator.
- d. Inkuiri Siswa Mandiri (*student directed Inkuiri*), dapat dikatakan sebagai Inkuiri penuh (Martin-Hansen: 2002) karena pada tingkatan ini siswa bertanggung jawab secara penuh terhadap proses belajarnya, dan guru hanya memberikan bimbingan terbatas pada pemilihan topik dan pengembangan pertanyaan.
- e. Tipe Inkuiri yang paling kompleks ialah penelitian siswa (*student research*). Dalam Inkuiri tipe ini, guru hanya berperan sebagai fasilitator dan pembimbing sedangkan penentuan atau pemilihan dan pelaksanaan proses dari seluruh komponen Inkuiri menjadi tanggung jawab siswa.

#### 4. Tujuan Model Pembelajaran Inkuiri

Tujuan dari penggunaan model Inkuiri dalam pembelajaran adalah mengembangkan kemampuan berfikir secara sistematis, logika dan kritis atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian proses mental. Dengan demikian, dalam model inkuiri siswa tidak hanya dituntut agar menguasai materi pelajaran, akan tetapi bagaimana mereka dapat menggunakan kemampuan yang



dimilikinya secara optimal.<sup>102</sup> Seperti yang dapat disimak dari penjelasan di atas, maka model inkuiri merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada siswa (*student centered approach*).

Tujuan metode Inkuiri adalah agar siswa terangsang oleh tugas, dan kreatif mencari serta meneliti sendiri pemecahan masalah itu, mencari sumber, dan mereka belajar bersama dalam kelompok. Tujuan utama dari pada penggunaan metode Inkuiri adalah untuk mengembangkan kemampuan berfikir, terutama di dalam mencari sebab akibat dan tujuan suatu masalah. Metode ini melatih murid-murid dalam cara-cara mendekati dan cara-cara mengambil langkah-langkah bila akan memecahkan suatu masalah yaitu dengan memberikan kepada murid pengetahuan kecakapan praktis yang bernilai bagi keperluan hidup sehari-hari. Metode ini memberikan dasar-dasar pengalaman yang praktis mengenai bagaimana cara-cara memecahkan suatu masalah dan kecakapan ini dapat diterapkan bagi keperluan menghadapi masalah-masalah lainnya di dalam masyarakat.

Sedangkan menurut Roestiyah tujuan metode Inkuiri agar siswa terangsang oleh tugas, dan kreatif mencari serta meneliti sendiri pemecahan masalah itu, mencari sumber sendiri dan mereka belajar sendiri dalam kelompok. Mengingat tujuan tersebut di atas maka pemecahan suatu masalah jangan di ajarkan sebagai pengetahuan saja, melainkan harus menjadi alat bagi murid untuk selanjutnya dapat memecahkan masalah sendiri dari segala macam masalah yang mungkin akan

<sup>102</sup>Wina Sanjaya, *Sterategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta, Kencana, 2009, hlm. 196

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



diumpainya, sekarang maupun kelak, di sekolah, di rumah maupun di masyarakat. Tujuan-tujuan lainnya selain dari tujuan utama yang telah disebutkan di atas adalah:

- Belajar bagaimana bertindak di dalam suatu situasi baru.,
- Belajar bagaimana caranya keluar dari situasi yang sulit
- Belajar bagaimana caranya mempertimbangkan suatu keputusan
- Belajar bagaimana caranya membatasi suatu persoalan
- Belajar bagaimana caranya menemukan pemecahan-pemecahan
- Belajar menyadari bahwa setiap masalah pasti ada cara tertentu untuk memecahkannya
- Belajar meneliti suatu masalah dari semua sudut pemecahan
- Belajar bekerja secara sistematis di waktu memecahkan suatu masalah
- Belajar menguji kebenaran suatu keputusan yang telah ditetapkan.

Selain itu juga disebutkan tujuan umum dari latihan Inkuiri adalah menolong siswa mengembangkan disiplin intelektual dan keterampilan yang dibutuhkan dengan memberikan pertanyaan dan mendapatkan jawaban atas dasar rasa ingin tahu. Dapat disimpulkan tujuan dari metode Inkuiri ini adalah untuk membantu siswa dalam mengembangkan intelektual dan ketrampilannya yang timbul dari pertanyaan-pertanyaan dan menyelidikinya untuk mendapatkan jawaban sesuai dengan keingintahuan mereka.

### 5. Karakteristik Model Pembelajaran Inkuiri

Menurut Wina Sanjaya, ada beberapa hal yang menjadi Karakteristik utama dalam model pembelajaran Inkuiri, yaitu:

- Model Inkuiri menekankan kepada aktifitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan. Dalam proses pembelajaran, siswa tidak hanya



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berperan sebagai penerima pelajaran melalui penjelasan guru secara verbal, tetapi mereka berperan untuk menemukan sendiri inti dari materi pelajaran itu sendiri.

- b) Seluruh aktifitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri (*self belief*). Dengan demikian, model pembelajaran inkuiri menempatkan guru bukan sebagai sumber belajar akan tetapi sebagai fasilitator dan motivator belajar siswa.<sup>103</sup>

Metode secara harfiah berarti cara. Dengan demikian, metode pembelajaran adalah cara yang berisi prosedur baku untuk melaksanakan kegiatan kependidikan, khususnya kegiatan penyajian materi pelajaran kepada peserta didik.<sup>104</sup> Metode inkuiri merupakan salah satu metode atau kegiatan penyajian materi pelajaran untuk memperoleh pengetahuan yang dilakukan dengan cara menyelidikinya sendiri. Melalui metode ini, peserta didik mempunyai kesempatan yang luas untuk mencari dan menemukan sendiri apa yang dibutuhkannya.<sup>105</sup>

Metode inkuiri lebih menekankan peran aktif peserta didik baik fisik maupun mental dalam proses pembelajaran. Metode penemuan disebut juga sebagai metode induktif. Metode induktif dimulai dengan memberikan berbagai kasus, fakta, contoh

<sup>103</sup> Vina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta, Kencana, 2009, hlm. 197

<sup>104</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 201.

<sup>105</sup> Winataputra, Udin S, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, 2001), hlm. 222



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

atau sebab yang mencerminkan suatu konsep atau prinsip. Peserta didik dibimbing untuk menemukan dan menyimpulkan prinsip dasar yang dipelajarinya.<sup>106</sup>

*“He essence of Inkuiri teaching is arranging the learning environment to facilitate student centered instruction and giving sufficient guidance to ensure direction and success in discovering scientific concepts and principles.”<sup>107</sup>*

Maksudnya esensi dari pembelajaran inkuiri adalah mengatur lingkungan belajar untuk memudahkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (peserta didik belajar aktif) dan memberikan petunjuk yang cukup untuk memastikan keancaman dan keterarahan dalam menemukan prinsip dan konsep ilmiah. Salah satu cara yang digunakan oleh guru untuk membantu peserta didik agar terarah ke tujuan dan menggunakan ingatannya adalah melalui pertanyaan. Selain itu, diskusi juga termasuk cara untuk mengembangkan perilaku inkuiri.

Berdasarkan beberapa pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan inkuiri, peserta didik memperoleh konsep-konsep dengan cara menemukan sendiri. Peserta didik diharapkan dapat menyelidiki sendiri untuk mencari jawaban atas pertanyaan. Metode pembelajaran ini lebih menekankan pada pencarian (*search*) pengetahuan daripada perolehan (*acquisition*) pengetahuan. Ada tiga macam metode inkuiri, yaitu metode inkuiri terbimbing, metode inkuiri bebas dan metode inkuiri bebas yang dimodifikasi.<sup>108</sup>

<sup>106</sup> Atwi Suparman, *Model-model Pembelajaran Interaktif* (Bandung: Lembaga Administrasi Negara, 1995), hlm. 198

<sup>107</sup> Leslie W. Trowbridge, Janet Carlson Powell, Rodger W. Bybee, hlm. 169

<sup>108</sup> Iomi Sahromi, *Pengolaan Pembelajaran Biologi* (Jakarta: Universitas Terbuka, 1986), hlm. 55

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- a. Inkuiri terbimbing (*guided Inkuiri*) yaitu Metode inkuiri terbimbing merupakan metode inkuiri yang dilaksanakan dengan bimbingan. Guru menyediakan bimbingan atau petunjuk yang cukup luas kepada peserta didik. Sebagian besar perencanaannya dibuat oleh guru, peserta didik tidak merumuskan masalah. Petunjuk yang cukup luas tentang bagaimana menyusun dan mencatat diberikan oleh guru. Petunjuk tersebut biasanya berbentuk pertanyaan-pertanyaan yang sifatnya membimbing. Metode ini digunakan bagi peserta didik yang belum berpengalaman belajar dengan metode inkuiri.
- b. Inkuiri bebas (*free Inkuiri*), yaitu Metode inkuiri bebas merupakan metode inkuiri yang dilaksanakan dengan bimbingan minimal atau tanpa bimbingan. Peserta didik diberi kebebasan untuk melakukan penelitian sendiri seperti seorang ilmuwan. Peserta didik harus mengidentifikasi dan merumuskan masalah yang akan dipelajari. Tetapi pada umumnya metode inkuiri bebas sukar diterapkan pada peserta didik, karena sewaktu-waktu peserta didik yang belajar masih memerlukan bimbingan dari guru. Metode ini digunakan bagi peserta didik yang sudah berpengalaman belajar dengan metode inkuiri
- c. Inkuiri bebas yang dimodifikasi (*modified free Inkuiri*), yaitu Metode ini pada prinsipnya hampir sama dengan metode inkuiri bebas, tetapi guru yang menyiapkan masalah bagi peserta didik. Guru hanya memberikan permasalahan, kemudian peserta didik diundang untuk memecahkan masalah tersebut melalui pengamatan, eksplorasi, atau melalui prosedur penelitian

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

untuk memperoleh jawabannya. Dalam hal ini, peserta didik diberi kesempatan yang luas untuk memecahkan masalah yang telah ditentukan melalui inisiatif dan caranya sendiri.

Peserta didik diharuskan merencanakan garis besar prosedur penelitian atau eksperimen yang digunakan untuk membuat rancangan dan melakukan eksperimen. Guru hanya menyajikan masalah dan menyediakan bahan dan alat yang diperlukan peserta didik untuk memecahkan masalah tersebut. Selanjutnya peserta didik diberi kebebasan yang cukup luas untuk memecahkan masalah.

Guru merupakan nara sumber (*resource person*) yang tugasnya hanya memberikan bantuan yang diperlukan untuk menjamin bahwa peserta didiknya tidak menjadi frustrasi atau gagal. Bantuan yang diberikan harus berupa pertanyaan-pertanyaan yang memungkinkan peserta didik dapat berpikir dan menemukan cara-cara penelitian yang tepat. Guru mengajukan pertanyaan yang dapat membantu peserta didik mengerti arah pemecahan masalah, bukan menjelaskan apa yang harus dilakukan.

## 6. Langkah-langkah Model Pembelajaran Inkuiri

Menurut Wina Sanjaya, mengemukakan secara umum bahwa proses pembelajaran yang menggunakan metode inkuiri dapat mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

### 1) Orientasi

Langkah orientasi adalah langkah untuk membina suasana pembelajaran yang responsif sehingga dapat merangsang dan mengajak siswa untuk



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berfikir memecahkan masalah. Keberhasilan metode inkuiri sangat tergantung pada kemauan siswa untuk beraktifitas menggunakan kemampuannya dalam memecahkan masalah.

#### 2) Merumuskan Masalah

Merumuskan masalah merupakan langkah membawa siswa pada suatu persoalan yang mengandung teka teki. Persoalan yang disajikan adalah persoalan yang menantang siswa untuk berfikir dalam mencari jawaban yang tepat. Proses mencari jawaban itulah yang sangat penting dalam metode inkuiri, siswa akan memperoleh pengalaman yang sangat berharga sebagai upaya mengembangkan mental melalui proses berfikir.<sup>109</sup>

Mengutip dari pendapat Sanjaya yang mengemukakan bahwa ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam merumuskan masalah, di antaranya:

- a) Masalah hendaknya dirumuskan sendiri oleh siswa. Dengan demikian, guru hendaknya tidak merumuskan sendiri masalah pembelajaran, guru hanya memberi topik yang akan dipelajari, sedangkan bagian rumusan masalah yang sesuai dengan topik yang telah ditentukan sebaiknya diserahkan kepada siswa
- b) Masalah yang disajikan adalah masalah yang mengandung jawaban yang pasti. Artinya, guru perlu mendorong agar siswa dapat, merumuskan

<sup>109</sup>Wina Sanjaya, *Sterategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta, Kencana, 2009, hlm. 201



masalah yang menurut guru jawabannya sudah ada, tinggal siswa yang mencari dan mendapatkan jawabannya secara pasti.

- c) Konsep-konsep dalam masalah adalah konsep-konsep yang sudah diketahui terlebih dahulu oleh siswa. Artinya, sebelum masalah itu dikaji melalui proses inkuiri, terlebih dahulu guru perlu yakin terlebih dahulu bahwa siswa sudah memiliki pemahaman tentang konsep-konsep yang ada dalam rumusan masalah.<sup>110</sup>

### 3) Mengajukan Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu masalah yang sedang disajikan. Sebagai jawaban sementara, hipotesis perlu diuji kebenarannya. Dalam langkah ini, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapat sesuai dengan permasalahan yang telah diberikan. Salah satu cara yang dapat diberikan guru untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam memberi hipotesis adalah dengan mengajukan berbagai pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk dapat mengajukan jawaban sementara. Selain itu, kemampuan berfikir yang ada pada diri siswa akan sangat dipengaruhi oleh kedalaman wawasan yang dimiliki serta keluasan pengalaman. Dengan demikian, setiap siswa yang kurang

<sup>110</sup> Vina Sanjaya, *Sterategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta, Kencana, 2009, hlm. 202

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mempunyai wawasan akan sulit mengembangkan hipotesis yang rasional dan logis.

## 4) Mengumpulkan Data

Mengumpulkan data adalah aktifitas menjangir informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Kegiatan mengumpulkan data meliputi percobaan atau eksperimen. Dalam metode Inkuiri, mengumpulkan data merupakan proses mental yang sangat penting dalam mengembangkan intelektual. Oleh sebab itu, tugas dan peran guru dalam tahap ini adalah mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk berfikir mencari informasi yang dibutuhkan.

## 5) Menguji Hipotesis

Dalam metode Inkuiri, mengumpulkan data merupakan proses mental yang sangat penting dalam mengembangkan intelektual. Oleh sebab itu, tugas dan peran guru dalam tahap ini adalah mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk berfikir mencari informasi yang dibutuhkan.

## 6) Merumuskan Kesimpulan

Merumuskan kesimpulan adalah proses mendiskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis. Merumuskan kesimpulan merupakan hal yang utama dalam pembelajaran. Biasanya yang terjadi dalam pembelajaran, karena banyaknya data yang diperoleh menyebabkan kesimpulan yang dirumuskan tidak fokus terhadap masalah yang hendak



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dipecahkan. Oleh karena itu, untuk mencapai kesimpulan yang akurat sebaiknya guru mampu menunjukkan pada siswa data mana yang relevan.<sup>111</sup>

### 7. Keunggulan Dan Kelemahan Pembelajaran Inkuiri

Adapun teknik inkuiri ini memiliki keunggulan yang dapat dikemukakan sebagai berikut:

- a. Dapat membentuk dan mengembangkan: “*self-consept*” pada diri siswa, sehingga siswa dapat mengerti tentang konsep dasar dan ide-ide lebih baik.
- b. Membantu dalam menggunakan ingatan dan transfer pada situasi proses belajar yang baru.
- c. Mendorong siswa untuk berfikir dan dan bekerja atas inisiatifnya sendiri, bersikap obyektif, jujur dan terbuka.
- d. Mendorong siswa untuk berfikir intuitif dan merumuskan hipotesisnya sendiri.
- e. Memberikan kepuasan yang bersifat intrinsik.
- f. Situasi proses belajar menjadi lebih merangsang.
- g. Dapat mengembangkan bakat atau kecakapan individu.
- h. Memberikan kebebasan siswa untuk belajar sendiri.
- i. Siswa dapat menghindari dari cara belajar yang tradisional.
- j. Dapat memberikan waktu pada siswa secukupnya sehingga mereka
- k. Dapat mengasimilasi dan mengakomodasi informasi.<sup>112</sup>

<sup>111</sup> Wina Sanjaya, *Sterategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta, Kencana, 2009, hlm. 207



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dibalik kelebihan-kelebihan diatas pembelajaran Inkuiri ini juga memiliki kekurangan. Adapun kekurangan dalam pembelajaran Inkuiri adalah:

- a. Memerlukan perencanaan yang teratur dan matang. Dan bagi guru yang telah terbiasa dengan cara tradisional (ceramah), merupakan beban yang memberatkan.
- b. Pelaksanaan pengajaran melalui pembelajaran ini, dapat memakan waktu yang cukup panjang. Apabila proses pemecahan masalah itu memerlukan pembuktian secara ilmiah.
- c. Proses jalurnya inkuiri menjadi terhambat, apabila siswa telah terbiasa dengan cara belajar menerima tanpa kritik dan pasif yang diberikan oleh gurunya.
- d. Tidak semua materi pelajaran mengandung masalah.
- e. Pembelajaran inkuiri ini baru dilaksanakan pada tingkat SLTA, Perguruan Tinggi. Dan untuk tingkat SLTP dan tingkat SD masih sulit untuk dilaksanakan. Sebab pada tingkat anak didik ini belum mampu berfikir secara ilmiah.<sup>113</sup>

<sup>112</sup> Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2009, hlm. 34

<sup>113</sup> Soetiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 1998, hlm. 76-82



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

## F. Konsep Integrasi Ilmu Agama

### 1. Pengertian Integrasi Ilmu Agama

Secara sederhana, istilah integrasi dapat dipahami sebagai pembauran hingga menjadi kesatuan yang utuh atau bulat.<sup>114</sup> Kata integrasi bersinonim dengan kata kepaduan yang diartikan sebagai bergabung supaya menjadi kesatuan yang utuh. Kata kesatuan menggambarkan adanya proses peleburan berbagai macam entitas yang berbeda. Jika proses peleburan tersebut selesai, apa yang dihasilkan oleh proses tersebut dinamai integrasi. Kata integrasi merupakan antonim dari pemisahan yang bermakna suatu sikap yang meletakkan tiap-tiap bidang kehidupan ini dalam sekat-sekat yang berlainan.<sup>115</sup>

Secara etimologis, integrasi merupakan kata serapan dari bahasa Inggris *integrate integration* yang kemudian diadaptasi ke dalam Bahasa Indonesia menjadi integrasi yang berarti menyatu-padukan penggabungan atau penyatuan menjadi satu kesatuan yang utuh; pepaduan.<sup>116</sup> Integrasi juga berarti kesempurnaan atau keseluruhan, yaitu proses penyesuaian di antara unsur-unsur yang saling berbeda. Dengan demikian, integrasi dapat dipahami sebagai menghubungkan atau menggabungkan dua atau lebih objek yang berbeda secara menyeluruh, sehingga menjadi kesatuan yang utuh dan terkait.

<sup>114</sup> Integrasi. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2016. Web. 19 Oktober 2021.

<sup>115</sup> Zainal Abidin Bagir, *Bagaimana "Mengintegrasikan" Ilmu dan Agama?*, dalam Zainal Abidin Bagir, dkk. (eds.), *Integrasi Ilmu dan Agama: Interpretasi dan Aksi*, cet. ke-1 (Bandung: PT. Mizan Pustaka bekerja sama dengan Suka Press dan Masyarakat Yogyakarta untuk Ilmu dan Agama, 2005), 18.

<sup>116</sup> John M. Echlos dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2003). 326.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam konteks paradigma pengilmuan Islam, integrasi ilmu itu dimaknai sebagai penyatuan ilmu.<sup>117</sup> Gagasan untuk mempertemukan antara sains dan agama, dan antar berbagai keilmuan telah berkembang menjadi tawaran paradigma keilmuan, yang hingga hari ini masih dan terus menjadi pembahasan ilmiah di banyak kesempatan, seperti Islamisasi ilmu, saintifikasi Islam, integrasi-interkoneksi keilmuan, integrasi ilmu dan agama, dan lainlain.<sup>118</sup> Gagasan tersebut pada mulanya diawali oleh tawaran Syed Hosain Nashr, yakni Islamisasi ilmu pengetahuan, pada konferensi dunia pertama tentang pendidikan Islam tahun 1977 di Makkah.

Dengan berbagai istilah yang pada dasarnya bermaksud sama karena berangkat dari latar belakang yang sama, maka integrasi agama dan ilmu-ilmu lainnya dapat dipahami sebagai adanya keterkaitan dan hubungan antar agama dan ilmu pengetahuan.

Menurut al-Faruqi, tahap pertama Islamisasi ilmu<sup>119</sup> adalah integrasi keilmuan<sup>120</sup> yang dapat dimaknai sebagai pemaduan dua sistem pendidikan, yaitu sistem pendidikan Islam dan sekuler.<sup>121</sup> Dalam pandangan Alparslan, Islamisasi merupakan gambaran yang universal sebagai sebuah usaha untuk memahami sesuatu dengan kerangka Islam (*Islamic framework*) dengan memasukkan suatu pemahaman Islam. Dengan demikian, suatu pemahaman yang jauh dari Islam

<sup>117</sup> Kuntowijoyo, *Islam Sebagai Ilmu: Epistemologi, Metodologi, dan Etika*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006).

<sup>118</sup> Mohammad Muslih, *Pengembangan Ilmu Berparadigma Integratif, Kaya Semangat Miskin Metodologi*. (2017): 286-296.

<sup>119</sup> Armai Arief, *Reformulasi Pendidikan Islam (Cet II)* (Jakarta: CRSD Press Jakarta, 2005). 119.

<sup>120</sup> Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam: Pemberdayaan Pengembangan Kurikulum Hingga Redefinisi Islamisasi Pengetahuan* (Bandung: Nuansa, 2003), 329.

<sup>121</sup> Smail Raji al-Faruqi, *Islamisasi Pengetahuan*, (Bandung: Pustaka, 1984). 22.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memerlukan upaya Islamisasi untuk membawanya masuk ke dalam wilayah Islam.<sup>122</sup> Dari pandangan itu, hubungan antara agama dan sains terlihat dari memadukan paradigma Islam dengan ilmu pengetahuan lainnya.

Selanjutnya, Seyyed Hossein Nasr<sup>123</sup> menggunakan istilah ilmu pengetahuan Islam untuk merujuk kepada pemaduan antara agama dan ilmu pengetahuan lainnya. Maksudnya adalah suatu sistem ilmu pengetahuan yang berkembang pada zaman jaya peradaban Islam, dengan tokoh-tokohnya seperti Ibn Sina, al-Biruni, dan al-Thusi.<sup>124</sup> Muhammad Naquib al-Atas memaknai Islamisasi sebagai pembebasan manusia dari tradisi magis (*magical*), mitologi (*mythology*), animisme (*animism*), kebangsaan dan kebudayaan (*nationalcultural tradition*) dan paham sekuler (*secularism*).<sup>125</sup>

Ziaudin Sardar menyatakan bahwa peperpaduan agama dan ilmu lainnya dapat dipahami sebagai penciptaan suatu ilmu pengetahuan Islam kontemporer, yaitu sistem ilmu pengetahuan yang sepenuhnya didasarkan pada nilai-nilai Islam.<sup>126</sup> Tidak jauh berbeda dengan Sardar, al-Faruqi, dan Nashr, Fazlur Rahman mengungkapkan bahwa pertemuan agama dan sains dapat dipahami sebagai menghasilkan manusia-manusia yang mempunyai kapasitas keilmuan yang cakap dan dengan begitu secara otomatis akan dihasilkan manusia-manusia yang mampu menghasilkan karya secara nyata dengan cara kembali pada tradisi keilmuan Islam.

<sup>122</sup> Alparslan Acik, *Islamic Science: An Introduction*, (Kuala Lumpur: ISTAC,1996). 2-7.

<sup>123</sup> Seyyed Hossein Nasr, *Sains dan Peradaban di dalam Islam*, (Bandung: Penerbit Pustaka, 1997). 23-24.

<sup>124</sup> Seyyed Hossein Nasr, *Sains dan Peradaban di dalam Islam*. (Bandung: Penerbit Pustaka, 1997).

<sup>125</sup> Syed Muhammad Naquib al-Atas, *Prolegomena to the Metaphysics of Islam: An Exposition of the Fundamental Elements of the Worldview of Islam* (Kuala Lumpur: ISTAC, 1995). 88- 108.

<sup>126</sup> Saifullah Idris, *Islamisasi Ilmu: Reorientasi Ilmu Pengetahuan Islam (Melihat Pemikiran Ziauddin Sardar)*, 2013.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Selanjutnya, konferensi dunia pertama tentang pendidikan Islam tahun 1977 di Makkah menyatakan bahwa istilah pendidikan Islam tidak lagi hanya berarti pengajaran teologik atau pengajaran al-Qur'an, Hadits, dan Fiqh, tetapi memberi arti pendidikan disemua cabang ilmu pengetahuan yang diajarkan dari sudut pandang Islam.

Selanjutnya, Kuntowijoyo memaparkan bahwa integrasi merupakan upaya menyatukan (bukan sekedar menggabungkan) antara wahyu Tuhan dan temuan pikiran manusia. Dengan demikian terwujudlah ilmu yang integral. Hal ini dilakukan dengan tanpa mengesampingkan peranan Tuhan di dunia (sekularisme) ataupun mengucilkan manusia sebagai pengembang ilmu pengetahuan dan teknologi.<sup>127</sup> Pengetahuan yang benar-benar obyektif tidak perlu diislamkan karena Islam mengakui dan mengajarkan objektivitas. Suatu teknologi tidak akan berubah ketika berada di tangan orang Islam maupun orang kafir.<sup>128</sup> Kuntowijoyo menggunakan istilah teoantroposentrisme dan integralistik untuk merujuk kepada integrasi keilmuan. Kuntowijoyo menjelaskan teoantroposentrisme adalah sumber pengetahuan yang berasal dari Tuhan (*theos*) dan yang berasal dari manusia (*anthropos*). Ilmu integralistik adalah ilmu yang mengintegrasikan antara wahyu Tuhan dan temuan pikiran manusia (ilmu-ilmu integralistik). Namun, menurut Kuntowijoyo ilmu

<sup>127</sup> Kuntowijoyo, *Islam Sebagai Ilmu, Epistemologi, Metodologi dan Etika* (Jakarta: Teraju, 2004). 55

<sup>128</sup> Kuntowijoyo, *Islam Sebagai Ilmu: Epistemologi, Metodologi dan Etika*, 8.



integralistik ini tidak akan mengucilkan Tuhan (sekularisme) atau mengucilkan manusia (*other worldly asceticism*).<sup>129</sup>

Dengan berlandaskan kepada surat al-Qashash ayat 77,<sup>130</sup> yang mengandung perintah agar hidup seimbang, Muhammad Fahri memaknai integrasi ilmu sebagai keperpaduan antara nilai-nilai agama (dalam hal ini Islam), dengan ilmu pengetahuan pada umumnya. Lebih lanjut, Armahedi Mazhar menggunakan kata integralisme untuk merujuk kepada pepaduan ilmu keagamaan dan ilmu non-keagamaan atau yang juga dikenal dengan istilah integrasi. Menurutnya, integralisme dalam pespektif Islam dapat dikatakan sebagai perpaduan antara jenjang horizontal (materi, energi, informasi, nilai, dan sumber nilai) dan vertikal (kesadaran manusia sebagai mikrokosmos, masyarakat sebagai mesokosmos, alam semesta sebagai makrokosmos, dan seluruh alam sebagai suprakosmos dan berakhir pada Tuhan sebagai metakosmos).<sup>131</sup>

Integrasi ilmu juga diupayakan oleh Mulyadhi Kartanegara dengan model pendekatan rekonstruksi *holistic*. Rekonstruksi holistik adalah integrasi secara menyeluruh meliputi aspek ontologis, klasifikasi ilmu, dan metodologis. Ia menganggap bahwa integrasi ilmu tidak mungkin tercapai hanya dengan mengumpulkan dua himpunan keilmuan yang mempunyai basis teoritis berbeda (sekuler dan religius). Oleh karena itu integrasi harus diupayakan hingga tingkat

<sup>129</sup> Kuntowijoyo, *Islam Sebagai Ilmu: Epistemologi, Metodologi, dan Etika* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006).

<sup>130</sup> Al-Qur'an Surat Al-Qashash ayat 77.

<sup>131</sup> Armahedi Mahzar, *Revolusi Integralisme Islam: Merumuskan Paradigma Sains dan Teknologi Islami*, cet. ke-1 (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2004).

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



epistemologis.<sup>132</sup> Amin Abdullah menawarkan pendekatan interkoneksi sebagai usaha memahami kompleksitas fenomena kehidupan yang dihadapi manusia.<sup>133</sup> Bangunan keilmuan apapun tidak dapat berdiri sendiri dan saling membutuhkan, saling koreksi dan berhubungan. Pendekatan integratif-interkonektif merupakan usaha untuk menjadikan sebuah keterhubungan antara ilmu agama dan ilmu pengetahuan. Tujuan akhir pendekatan ini adalah menjadikan keilmuan bersifat lebih objektif. Sebuah perbuatan tidak dianggap sebagai perbuatan keagamaan oleh non-muslim, namun pelakunya tetap menganggapnya sebagai perbuatan keagamaan.<sup>134</sup>

Zaenal Abidin Bagir menawarkan konsep integrasi konstruktif, yaitu integrasi yang menghasilkan kontribusi baru yang tidak diperoleh bila agama dan ilmu terpisah. Integrasi diperlukan untuk menghindari dampak negatif yang muncul jika keduanya berjalan sendiri-sendiri.<sup>135</sup> Imam Suprayogo menawarkan gagasan integrasi ilmu dengan menjadikan al-Qur'an dan al-Sunnah sebagai *grand theory* ilmu pengetahuan.<sup>136</sup>

## 2. Dasar Integrasi Ilmu Agama

Integrasi ilmu memiliki dasar-dasar yang sangat kuat, baik secara normatif, filosofis, dan yuridis. Dasar normatif dalam integrasi ilmu menyangkut dasar-dasar

<sup>132</sup> Mulyadhi Kartanegara, *Integrasi Ilmu: Sebuah Rekonstruksi Holistik* (Bandung; Arasy PT. Mizan Pustaka kerjasama dengan UIN Jakarta Press, 2005). 208-223.

<sup>133</sup> Amin Abdullah, *Islamic Studies di Perguruan Tinggi: Pendekatan Integratif-Interkonektif*, Cet. I (Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar, 2006). 219-223.

<sup>134</sup> Kuntowijoyo, *Islam Sebagai Ilmu: Epistemologi, Metodologi dan Etika* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2007). 62.

<sup>135</sup> Mulyadhi Kartanegara, *Integrasi Ilmu: Sebuah Rekonstruksi Holistik*, 208- 223.

<sup>136</sup> Imam Suprayogo, *Membangun Integrasi Ilmu dan Agama*. Pengalaman UIN Malang. Editor Zainal Abidin Bagir. 49-50. Lihat pula Imam Suprayogo, *Membangun Integrasi Ilmu dan Agama: Pengalaman UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau  
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

keagamaan (teks-teks agama) bagi perlunya upaya reintegrasi ilmu atau menghilangkan dikotomi antara ilmu-ilmu agama dan ilmu-ilmu lainnya. Sumber bagi dasar normatif ini mencakup Alquran dan Hadis serta produk-produk penafsiran para ulama terhadap kedua sumber ajaran Islam tersebut yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan dalam Islam. Di samping itu, dasar filosofis menyangkut argumen atau konsepsi filosofis yang menunjukkan bahwa pada dasarnya semua ilmu itu sederajat dan saling membutuhkan dalam rangka mencapai tujuan-tujuan kemanusiaan yang lebih tinggi. Landasan filosofis bisa mencakup tiga ranah dalam filsafat ilmu, yaitu, ontologis (eksistensi dan hierarki pengetahuan), epistemologis (sumber-sumber dan instrumen pemerolehan ilmu), dan aksiologi (nilai dan penerapan pengetahuan).

Bila dilihat dari dasar normatif, pada hakikatnya, dasar utama untuk mengintegrasikan ilmu agama dan umum adalah pernyataan-pernyataan yang terkandung di dalam Al-Qur'an. Kuntowijoyo mengatakan bahwa Al-Qur'an sesungguhnya menyediakan kemungkinan yang sangat besar untuk dijadikan sebagai cara berpikir. Cara berpikir ini yang dinamakan paradigma al-Qur'an, paradigma Islam. Struktur transendental al-Qur'an adalah sebuah ide normatif dan filosofis yang dapat dirumuskan menjadi paradigma teoretis. Ia akan memberikan kerangka bagi pertumbuhan ilmu pengetahuan empiris dan rasional yang orisinal, dalam arti sesuai dengan kebutuhan pragmatis umat manusia sebagai khalifah di bumi.<sup>137</sup>

Dengan menelaah pernyataan-pernyataan Al-Qur'an, dapat digambarkan secara umum bahwa Islam mewajibkan dan menyeru manusia untuk mendalami ilmu

<sup>137</sup> Kuntowijoyo, *Islam Sebagai Ilmu*, (Jakarta: Penerbit: Teraju, 2005). 25-26.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.


**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

pengetahuan secara holistik dengan cara berpikir, mengamati, dan meneliti penciptaan bumi atau alam semesta sebagaimana yang dinyatakan di dalam QS. Al-Ghasyah ayat 17-21:

فَلَا يَنْظُرُونَ إِلَى الْإِبِلِ كَيْفَ خُلِقَتْ ۗ ۱۷

وَأِلَى السَّمَاءِ كَيْفَ رُفِعَتْ ۗ ۱۸

وَأِلَى الْجِبَالِ كَيْفَ نُصِبَتْ ۗ ۱۹

وَأِلَى الْأَرْضِ كَيْفَ سُطِحَتْ ۗ ۲۰

۲۱

*Artinya: Maka Apakah mereka tidak memperhatikan unta bagaimana Dia diciptakan, dan langit, bagaimana ia ditinggikan? dan gunung-gunung bagaimana ia ditegakkan? dan bumi bagaimana ia dihamparkan? Maka berilah peringatan, karena Sesungguhnya kamu hanyalah orang yang memberi peringatan.*

Dengan menelaah ayat di atas, dapat diidentifikasi bahwa sesungguhnya terdapat perintah untuk menggali pelajaran atau hikmah secara luas dengan menenungkan dan meneliti alam semesta dan isinya yang pada ayat di atas diwakili dengan unta, langit, gunung-gunung, dan bumi.<sup>138</sup> Hal ini senada dengan pengertian ilmu atau sains itu sendiri. Sebagaimana yang diketahui, ilmu, sains, atau ilmu pengetahuan adalah usaha-usaha sadar untuk menyelidiki, menemukan, dan meningkatkan pemahaman manusia dari berbagai segi kenyataan dalam alam manusia. Di samping itu, dengan adanya perintah untuk memberi peringatan pada

<sup>138</sup> Muhammad Abduh, *Tafsir Al-Qur'an Al Karim (Juz Amma)*, Penerjemah: Muhammad Baqir, (Bandung: Penerbit Mizan, 1999). 147.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ayat 21, maka dapat diidentifikasi bahwa pada hakikatnya penyelidikan dan penemuan tersebut dimaksudkan untuk mengambil pelajaran dan dari pelajaran tersebut dapat dijadikan peringatan atas ke-maha besaran Allah.

Di samping Qs. al-Ghasyiyah di atas, Qs. al-An'am ayat 97 juga mengisyaratkan kemutlakan integrasi antara aspek kealaman (sains) dan ketuhanan (agama), sebagai berikut:

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ النُّجُومَ لِتَهْتَدُوا بِهَا فِي ظُلُمَاتِ الْبَرِّ وَالْبَحْرِ ۗ قَدْ فَصَّلْنَا الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ ۙ ٩٦

*Artinya: dan Dialah yang menjadikan bintang-bintang bagimu, agar kamu menjadikannya petunjuk dalam kegelapan di darat dan di laut. Sesungguhnya Kami telah menjelaskan tanda-tanda kebesaran (Kami) kepada orang-orang yang mengetahui.*

Ayat di atas menjelaskan tentang kemaha besaran Allah yang menjadikan bintang-bintang sebagai penunjuk arah bagi manusia dalam kegelapan yang dari pengkajian hal tersebut lahirlah ilmu astronomi (Sains). Dalam ayat yang sama juga digambarkan bahwa Allah menjadikan hal itu dengan tujuan untuk memperlihatkan tanda-tanda kemaha kuasaannya kepada manusia. Dua kandungan informasi pada Qs. al-An'am di atas, secara nyata menunjukkan bahwa ilmu kealaman (Sains) pada hakikatnya merupakan sarana untuk mengenal sang pencipta (Agama), dan dengan demikian, dua hal tersebut bersifat integratif, saling mendukung, dan tidak bertentangan. Hal itu menunjukkan bahwa fenomena alam atau sains melalui penciptaan objek-objek materil sebagai sarana untuk mengenal dan meningkatkan



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

keamanan kepada Allah dengan menyuruh manusia untuk menyingkap asal usulnya.<sup>139</sup>

Dari sudut filosofis, senada dengan ayat-ayat di atas, Q.S. Al-Qashash ayat 77 menggambarkan bahwa pendidikan Islam tidak boleh timpang ke arah tatanan kehidupan akherat semata atau sebaliknya.<sup>140</sup> Hal itu sejalan dengan prinsip kurikulum pendidikan Islam yang mengandung paradigma menghasilkan manusia seutuhnya, manusia yang mampu menintegrasikan antara fakultas dzikir dan fakultas pikir, serta manusia yang dapat menyelaraskan struktur kehidupan dunia dan struktur kehidupan akhirat.<sup>141</sup> Maka, pendidikan mesti dilandaskan kepada filosofi dan nilai-nilai dasar pendidikan Islam yang menyeimbangkan antara kebahagiaan dunia dan akhirat sesuai dengan kondisi objektif masyarakat dan realitas dunia dalam sebuah kesatuan yang padu dan tidak dikotomis.<sup>142</sup>

Ayat al-Qur'an begitu banyak yang membicarakan tujuan ilmu seperti untuk mengenal tanda-tanda kekuasaan Allah, menyaksikan kehadiran Allah di berbagai fenomena yang diamati, mengagungkan Allah serta bersyukur kepada-Nya.<sup>143</sup> Pada hakikatnya, seluruh ilmu pengetahuan berasal dari Tuhan<sup>144</sup> dan harus dipelajari dan dimanfaatkan untuk menambah kedekatan seorang hamba kepada Tuhan (ma'rifat

<sup>139</sup> Golshani, Filsafat Sains Menurut al-Qur'an, (Bandung: Mizan, 2003). 32.

<sup>140</sup> Al-Qur'an Surat Al-Qashash ayat 77.

<sup>141</sup> Ramayulis, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Kalam Kurnia, 2008).

<sup>142</sup> Syamsul Rijal, Problematika Epistemologis Tentang Visi, Misi, dan Tujuan Pendidikan Islam. *Ahsana Media: Jurnal Pemikiran, Pendidikan dan Penelitian Ke-Islaman*, 2019, 5.1: 31-38.

<sup>143</sup> Mubaidi Sulaiman, Konsep Pendidikan Islam dalam Perspektif Muhammad Fethulah Gulen vol. 4 No. 2 (Surabaya: Didaktika Religia, 2016)

<sup>144</sup> M. Quraish Shihab, Menabur Pesan Ilahi: Al-Qur'an dan Dinamika Kehidupan Masyarakat, (Jakarta: Lentera Hati, 2006).



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Allah). Sejak pertama kali diciptakan sampai akhir zaman kelak, kehidupan manusia tidak akan pernah terlepas dari ilmu pengetahuan. Dengan ilmu manusia dapat mengenal Tuhan sebagai pencipta, manusia dapat mengenal alam sekitar, bahkan mengenal dirinya sendiri.<sup>145</sup> Atas dasar itu, Islam memandang setiap bentuk ilmu pengetahuan sebagai hal yang integratif dan tidak mengakui adanya dikotomi antara sains dan ilmu agama sebagaimana yang telah berkembang sekarang akibat kuatnya dampak perkembangan sains modern yang mengandung paradigma sekuler.

Ilmu pengetahuan tidak hanya mengajarkan yang ada (*existence*) yang dalam hal ini disebut netral, namun juga mengarahkan yang akan ada (*will exist*). Seyyed Hossein Nasr menyatakan bahwa ilmu pengetahuan memiliki hubungan yang mendalam dengan realitas sosial dan sumber dari semua yang suci.<sup>146</sup> Dengan demikian, bagaimana mempergunakan hakekat alam semesta ini dan hukum-hukumnya serta temuan ilmu pengetahuan kearah kemaslahatan umat manusia menjadi tujuan utama dari ilmu pengetahuan. Oleh sebab itu, integrasi ilmu dan agama tidak dapat dilakukan secara formalitas dengan memberikan justifikasi ayat-ayat Al-Qur'an pada setiap penemuan ilmu pengetahuan, atau hanya dengan menghubungkan ayat-ayat Allah dengan ilmu pengetahuan yang sudah lama dikaji dan diterapkan manusia dalam tatanankehidupan di alam jagad raya ini. Namun, yang terpenting adalah adanya perubahan paradigma pada basis keilmuan Barat agar sesuai

<sup>145</sup> Al-Qur'an Surat Al-Alaq ayat 1-5

<sup>146</sup> Seyyed Hossein Nasr, *Knowledge And The Sacred*, (New York: State University Of New York Press, 1989), 34

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

dengan khazanah keilmuan Islam yang berkaitan dengan realitas metafisik, religious dan teks suci.<sup>147</sup>

Sebuah epistemologi akan bersifat eksploratif dan merusak jika tidak didasarkan pada ontologi yang Islami. Sebaliknya bangunan ilmu yang sudah terintegrasi tidak banyak berarti jika dipegang oleh orang yang tidak bertanggung jawab, untuk itulah aspek ontologi suatu ilmu harus ditata dan dirumuskan secara tepat agar bermanfaat dalam tatanan kehidupan manusia.<sup>148</sup> Dengan demikian pengembangan pendidikan Islam harus bertolak pada konstruk pemikiran atau epistemologi bahwa ajaran dan nilai-nilai Ilahi merupakan sumber konsultasi dan didudukkan sebagai furqon, hudan dan rahmah. Sedang yang bersifat horizontal (konsep, teori, temuan, pendapat dan sebagainya) dalam posisi sejajar, selanjutnya dikonsultasikan pada ajaran dan nilai-nilai Ilahi utamanya yang menyangkut dimensi aksiologi.<sup>149</sup>

Amanat integrasi antara ilmu agama dan ilmu umum juga dapat dilihat dalam Keputusan No. 1432/Kab tertanggal 20-1-1951 yang dikeluarkan oleh Departemen Pendidikan, dan Keputusan No. K./651 tanggal 20-1-1951 yang dikeluarkan Departemen Agama. Keputusan tersebut mewajibkan adanya pelajaran agama di sekolah-sekolah sekuler. Sementara Peraturan Menteri Agama No. 3 tertanggal 11 Agustus 1950 mewajibkan adanya pelajaran umum di madrasah. Keputusan ini

<sup>147</sup> Istikomah, Integrasi Ilmu Sebuah Konsep Pendidikan Islam Ideal. *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman* 28.2 (2017).

<sup>148</sup> A. Khudlori Sholeh, Pokok Pikiran Tentang Paradigma Integrasi Ilmu dan Agama, dalam M. Lutfi Muhsinofa, Helmi Syaifuddin (Editor) *Intelektualitas Islam Melacak Akar-Akar Integrasi Ilmu dan Agama* (Malang: Lembaga Kajian Al-Qur'an dan Sains UIN Malang, 2006).

<sup>149</sup> Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam* (Surabaya: Pustaka Pelajar, 2013)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

kebudayaan ditindak lanjuti dengan SKB (Surat Keputusan Bersama) tiga menteri, yaitu Menteri Agama, Menteri Dalam Negeri dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tertanggal 24 Maret 1975. Madrasah mengembangkan kurikulum dengan tidak hanya memberikan pelajaran agama kepada peserta didik. Selain memberikan pelajaran agama, madrasah diharuskan memberi pelajaran umum kepada para siswa dengan porsi 70 % untuk materi umum dan 30 % materi agama.<sup>150</sup>

Untuk mendukung peralihan dari IAIN menjadi universitas maka pada tahun 1998-1999, IAIN membuka program studi (prodi) ilmu umum di bawah fakultas keagamaan, yaitu prodi Psikologi dan Matematika pada Fakultas Tarbiyah dan prodi Ekonomi dan Perbankan Islam pada Fakultas Syariah. IAIN Jakarta resmi menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) dengan terbitnya Keputusan Presiden RI Nomor 031 Tahun 2002. Dengan perubahan status ini diharapkan UIN Jakarta menjadi pelopor dalam internasionalisasi dan globalisasi PTKI menuju universitas riset yang unggul dan kompetitif. Amanat lain dari perubahan status IAIN menjadi UIN adalah menjadi pelopor pengembangan integrasi ilmu yang dapat mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu lainnya. Integrasi ilmu ini menjadi dasar pendirian Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan di UIN Jakarta sebagai Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan pertama di perguruan tinggi di bawah Departemen Agama RI. Dari sejak peralihan IAIN Jakarta menjadi UIN Jakarta di tahun 2002 hingga pedoman ini diterbitkan (2019), sudah ada 17 UIN di seluruh Indonesia, yaitu: UIN Syarif Hidayatullah

<sup>150</sup> Santoso dalam Harapandi Dahri, Mencari Relevansi; Gagasan Pendidikan Nondikotomik, Penamas Vol. XXI No. 2 Tahun 2008. Lihat pula Fuad Jabali Jamhari, IAIN Modernisasi di Indonesia, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu dan Pemikiran, 2002)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

Jakarta, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, UIN Alauddin Makassar, UIN Syarif Kasim Riau, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, UIN Sumatera Utara, UIN Walisongo Semarang, UIN Ar-Raniry Aceh, UIN Raden Fatah Palembang, UIN Sunan Ampel Surabaya, UIN Mataram, UIN Imam Bonjol Padang, UIN Antasari Banjarmasin, UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi, UIN Raden Intan Lampung dan UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

Kajian integrasi ilmu sebagai upaya untuk mendudukkan kembali ilmu sains dan ilmu agama dalam posisi yang sejajar dan saling melengkapi semakin meluas dengan diumumkannya Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, di mana pada pasal 10 ayat (1) dinyatakan bahwa, Rumpun ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan kumpulan sejumlah pohon, cabang dan ranting ilmu pengetahuan yang disusun secara sistematis. Penjelasan yang dimaksud dalam rumpun ilmu pengetahuan dan teknologi dicantumkan dalam ayat (2) dengan redaksi berikut: Rumpun ilmu pengetahuan dan teknologi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) terdiri atas: rumpun ilmu agama, rumpun ilmu humaniora, rumpun ilmu sosial, rumpun ilmu alam, rumpun ilmu formal dan rumpun ilmu terapan. Pada ayat (2) ini jelas termaktub bahwa rumpun ilmu agama dianggap merupakan satu rumpun ilmu dalam rumpun besar ilmu pengetahuan dan teknologi. Undang-undang ini menjadi dasar legal bagi berjalannya proses pembelajaran dan pendidikan di seluruh PTKI dan menjadikannya sejajar dengan pendidikan tinggi umum. Dikeluarkannya Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 ini menjadi pemicu bagi proses integrasi ilmu menjadi lebih cepat lagi.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



### 3. Tujuan Integrasi Ilmu Agama

Gagasan untuk mempertemukan antara sains dan agama dan antar berbagai keilmuan telah berkembang menjadi tawaran paradigma keilmuan yang hingga hari ini masih dan terus menjadi pembahasan ilmiah dibanyak kesempatan, seperti Islamisasi ilmu, saintifikasi Islam, integrasi-interkoneksi keilmuan, integrasi ilmu dan agama, dan lain-lain. Dalam perspektif Filsafat Ilmu, tawaran paradigma keilmuan integratif itu, baru mempunyai signifikansi yang tak ternilai tingginya, jika berlanjut dengan lahirnya produk sains baru yang integratif pula. Namun, hingga lebih dari satu dasawarsa ini paradigma keilmuan baru itu belum menunjukkan hasil yang maksimal, untuk tidak dikatakan mandul atau bahkan menguap begitu saja. Persoalan utamanya adalah karena belum ada dukungan metodologi yang fungsional dan efektif, sehingga bukan hanya tidak melahirkan produktivitas keilmuan, tetapi bahkan ditinggalkan oleh komunitas ilmiah.<sup>151</sup>

Hingga kini, masih kuat anggapan dalam masyarakat luas yang mengatakan bahwa agama dan ilmu, madrasah dan sekolah adalah dua entitas yang tidak bisa dipertemukan. Keduanya mempunyai wilayah sendiri-sendiri, terpisah antara satu dan lainnya, baik dari segi objek formal-material keilmuan, metode penelitian, kriteria kebenaran, peran yang dimainkan oleh ilmuwan maupun status teori masing-masing bahkan sampai ke institusi penyelenggaraannya. Dengan lain ungkapan, ilmu tidak mempedulikan agama dan agama tidak mempedulikan ilmu. Begitulah sebuah

<sup>151</sup> Mohammad Muslih, Pengembangan Ilmu Berparadigma Integratif. *Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholars*. No. Seri 1. 2017.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



gagasan praktik kependidikan dan aktivitas keilmuan di tanah air sekarang ini dengan berbagai dampak negatif yang ditimbulkan dan dirasakan oleh masyarakat luas.

Fakta menunjukkan bahwa dunia pendidikan Islam, sebagian besar masih mengikuti platform keilmuan klasik yang didominasi ulum al-shar'i. Memasuki periode modern, tradisi itu mengalami kesenjangan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah sangat kuat mempengaruhi peradaban umat manusia dewasa ini. Kesenjangan itu, menurut Husni Rahim telah menghadapkan dunia pendidikan Islam dalam tiga situasi yang buruk: pertama, dikotomi yang berkepanjangan antara ilmu agama dan ilmu umum; kedua, keterasingan pengajaran ilmu-ilmu keagamaan dari realitas kemodernan; dan ketiga menjauhnya kemajuan ilmu pengetahuan dari nilai-nilai agama.<sup>152</sup>

Kemajuan peradaban di dunia Barat membangkitkan ghirah bagi intelektual Muslim dan menimbulkan persaingan dan dua macam respon yang saling berlawanan di kalangan intelektual Muslim. Satu sisi mereka menampilkan sikap antagonistik-kontradiktif, bahkan mereka menganggap ilmu pengetahuan Barat sebagai karya-karya jahat dan hanya sebagai gembargembor dunia yang hampa. Di sisi lain, terdapat kelompok intelektual Muslim yang menunjukkan sikap protagonist dan kompromistis.<sup>153</sup>

<sup>152</sup> Husni Rahim, *Horizon Baru Pengembangan Pendidikan Islam* (Malang: UIN Malang Press, 2004),

<sup>153</sup> Istikomah, "Integrasi Ilmu Sebuah Konsep Pendidikan Islam Ideal." *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman* 28.2 (2017)

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

Sateh Islamic University of Sultan Syarif Kasim

UIN SUSKA RIAU



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Peradaban Islam merupakan peradaban yang pertama mengintegrasikan empirisitas keilmuan dan keagamaan secara terpadu. Bukti empiris yang bisa disaksikan adalah penemuan-penemuan ilmiah selama tujuh abad pemerintahan Daulah Umayyah dan Daulah Abbasiyah. Popularitas Daulah Abbasiyah mencapai puncaknya di zaman khalifah Harun Ar-Rasyid (786-809 M) dan Putranya al-Ma'mun (813-833 M). Masa ini ilmu pengetahuan, kebudayaan serta kesusastraan berada pada zaman keemasan. Pada masa inilah Negara Islam menempatkan dirinya sebagai negara terkuat dan tak tertandingi.

Berangkat dari pola pikir dikotomis inilah terjadi relasi disharmonis terhadap pemahaman ayat-ayat Ilahiyah dengan ayat-ayat kauniyah, antara iman dengan ilmu, antara ilmu dengan amal antara dimensi duniawi dan ukhrawi, dan relasi dimensi Ketuhanan (teosentris) dengan kemanusiaan (antroposentris). Namun, kini banyak sarjana Muslim yang berupaya memadukan dan mencari hubungan antara keduanya pada posisi yang harmonis sesuai dengan hakekat ilmu yang semuanya bersumber dari wahyu Ilahi. Secara teoritis ada beberapa konsep tentang integrasi ilmu dan agama yang bisa digunakan sebagai pedoman dalam pengembangan pendidikan Islam dan ini diantaranya, pertama, integrasi teologis yang dikemukakan seorang fisikawan dan juga agamawan, yakni Ian G. Barbour dalam bukunya *Juru Bicara Tuhan Antara Sains dan Agama* (terj) *When Science Meets Religion: Enemies, Strangers, or Partners*, dengan konsep menyatukan sains dan agama dalam bingkai sistem



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kefilsafatan. Dia dianggap sebagai salah seorang peletak dasar integrasi sains dan agama di Barat, yang pengaruhnya cukup berkembang, termasuk di Indonesia.<sup>154</sup>

Integrasi ala Barbour memiliki makna spesifik yang bertujuan menghasilkan suatu reformasi teologi dalam bentuk *theology of nature* dengan tujuan membuktikan kebenaran agama berdasarkan temuan ilmiah. Ketika berbicara tentang agama, perhatian Barbour terbatas pada teologi, dan ketika berbicara sains tertumpu pada teori-teori ilmu alam yang mutakhir.<sup>155</sup> Walaupun pendapat ini dikritik oleh Huston Smith dan Hossein Nasr dalam beberapa tulisannya, bahwa teologi tampak seperti ditaklukkan oleh sains, teologi diubah demi mempertimbangkan hasil-hasil pengkajian sains dan jika setiap saat teologi berubah karena berinteraksi dengan sains, maka akan menimbulkan kesan bahwa teologi berada di bawah ilmu. Kedua tokoh ini berpandangan bahwa teologi memiliki kebenaran yang perennial (abadi). Teologi hendaknya menjadi tolak ukur bagi teori-teori ilmiah dan bukan sebaliknya.

Dalam dekade abad dua puluhan dalam Islam telah berkembang gagasan Islamisasi ilmu yang digagas oleh sarjana Muslim seperti al-Faruqi. Gagasan ini muncul sebagai kritik dari sarjana Muslim terhadap sifat dan watak ilmu-ilmu alam dan sosial yang bebas nilai.<sup>156</sup> Konsep yang ditawarkan al-Faruqi tentang islamisasi pengetahuan adalah ilmu pengetahuan tidak semuanya kontradiktif dengan nilai-nilai Islam, tauhid merupakan inti pandangan dunia Islam. Menurutnya, Islamisasi

<sup>154</sup> Ian G. barbour, *When Science Meets Religion: Enemies, Strangers, or Partners* terj. E.R Muhammad (Bandung: Mizan, 2000), 42.

<sup>155</sup> Hainal Abidin Bagir, *Integrasi Ilmu dan Agama Intepetasi dan Aksi* (Bandung: Bandung, 2005), 21

<sup>156</sup> Mohammad Muslih, *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat Ilmu*, HUNAF: Jurnal Studia Islamika 8.1 (2011): 53-80.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

pengetahuan adalah melakukan penyaringan dari ilmu pengetahuan yang telah ada dengan mempertimbangkan nilai-nilai Islam. Metode konsepsi yang demikian dianggap sebagai metode integrasi antara teori dan tradisi keilmuan Islam dan keilmuan Barat yang sekuler.<sup>157</sup>

Sementara al-Attas berpendapat bahwa, islamisasi harus menyeluruh dari filosofi, paradigma hingga proses pembelajarannya yang menyesuaikan dengan karakteristik keilmuan Islam. Proses pembelajarannya mengamini dan melanjutkan apa yang telah dilakukan oleh para intelektual muslim pada masa lalu. Dominasi intelektual Muslim pada periode keemasan Islam merefleksikan keunggulan sistem pendidikan atau pembelajaran ilmu pengetahuan. al-Faruqi sebagai seorang tokoh muslim mampu melakukan gerakan Islamisasi Ilmu dengan segala aksinya dan kini telah menyebar ke seluruh dunia Islam. Islamisasi ilmu dikalangan intelektual Muslim dewasa ini sebagai sebuah filosofi dan gerakan intelektual yang merupakan upaya metodologi dan epistemologi untuk merekonstruksi pemikiran Islam kontemporer dalam rangka merevitalisasi peradaban Islam.

Islamisasi ilmu ini dalam konteks falsafah pendidikan Islam merupakan suatu keharusan. Sebagaimana diungkapkan oleh Mohammad al-Toumy al-Syaibany tentang pentingnya pengetahuan (makrifah) sebagai salah satu tujuan pokok bagi manusia. Jika pengetahuan modern bangga dengan berbagai penemuan ilmiah tentang berbagai macam ilmu, maka Islam dengan ajarannya yang kekal dan pemikiran

<sup>157</sup> Kosnani Hasyim & Imron Rosyidi, Islamization Of Knowledge Comparative Analysis Of The Conception Of Al-Atas And Al-Faruqi, Journal Of The Kulillyah (Faculty) Of Islamic Reveald And Human Science International , Vol ,8,No.1,2000, 18



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

pengikut-pengikutnya yang asli lebih dulu menekankan pentingnya pengetahuan dan ilmu dan menggunakannya dalam segala hal yang berguna dan membawa kepada kemajuan, kebaikan dan kekuatan. Islam adalah agama yang merangkul ilmu, menganggap suci perjuangan orang-orang pandai dan apa yang mereka temukan dalam fakta wujud dan rahasia alam jagad raya ini.<sup>158</sup> Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Mujadalah ayat 11, yang artinya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat, dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.<sup>159</sup>

#### 4. Ruang Lingkup Integrasi Ilmu Agama

Gagasan tentang perlunya pemaduan akal (ilmu) dan wahyu (iman) dalam berbagai aspek kehidupan bahkan sudah lama menjadi subjek perdebatan di kalangan filsuf dan teolog Muslim. Namun, di kalangan para sarjana dan pemikir Muslim kontemporer, terdapat kesamaan pandangan bahwa selama kurang lebih tujuh abad masa kejayaan peradaban Islam, ilmu dan agama tidak pernah dipandang terpisah atau sebagai dua entitas yang berbeda, tetapi menyatu (*integrated*).

Seyyed Hosain Nasr menunjukkan bahwa dalam tradisi intelektual Islam, ada suatu hierarki dan kesalinghubungan antarberbagai disiplin ilmu yang memungkinkan realisasi kesatuan dalam keragaman, bukan hanya dalam wilayah iman dan

<sup>158</sup> Mohammad al-Toumy al-Syaibany, *Falsafah Pendidikan Islam*, Alih Bahasa Hasan Langgulung, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), 261.

<sup>159</sup> Ahmad Bin Mustofa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi*, Cet 1 (Kairo Syarikah Maktabah wa Ma'ba'ah AlBaabi Al-Halbi 1365H/1946M) Juz 28, 15-17.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

pengalaman keagamaan, tetapi juga dalam dunia pengetahuan.<sup>160</sup> Menurut Nasr, satu warisan intelektual Islam yang penting dipelajari untuk memahami hirarki dan kesalinghubungan antarberbagai disiplin ilmu dalam perspektif Islam, apalagi dalam kerangka Islamisasi ilmu, adalah ulasan-ulasan filosofis dari sejumlah filsuf Muslim tentang klasifikasi ilmu. Dalam klasifikasi ilmu oleh para filsuf-ilmuan yang diulas oleh Osman Bakar, tak satu pun yang menunjukkan dikotomi diametrikal antara ilmu agama dan ilmu non-agama. Yang ada adalah perbedaan antara agama dan filsafat, yang dihubungkan dengan perbedaan antara wahyu dan akal. Para filsuf-ilmuan Muslim yang diulas Bakar mengakui adanya hierarki ilmu pada level metodologis, ontologis dan etis, namun mereka meyakini adanya kesatuan ilmu karena berpangkal pada sumber yang sama.

Ilmu pengetahuan pada prinsipnya merupakan sistematisasi pengetahuan secara objektif dalam batas kemampuan agensi bidangnya. Dalam pengertian demikian, semua jenis dan identitas ilmu pengetahuan sebenarnya dipandang sama dan sejajar, tidak ada perbedaan antara yang satu dengan lainnya. Perbedaan antara suatu ilmu dengan ilmu lainnya hanyalah terletak pada sisi pandangan ontologisnya. Pandangan ilmuwan sekuler (termasuk ilmuwan ateis) menafikan aspek metafisika dan mendudukan ilmu pengetahuan ilmiah secara antroposentris, sementara pandangan ilmuwan agamis mempertimbangkan metafisika dan mendudukan ilmu pengetahuan ilmiah sebagai sesuatu yang bersumber dari Allah swt., yang digunakan

<sup>160</sup> Osman Bakar, *Classification of Knowledge in Islam: A Study in Islamic Philosophies of Science*. Diartikan oleh Purwanto menjadi, *Hierarki Ilmu: Membangun Rangka Pikir Islamisasi Ilmu*. Bandung: Mizan, 1997.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

untuk kemanfaatan kehidupan manusia. Perbedaan sikap ontologis ilmu ini pada tataran produksi ilmu pengetahuan sebenarnya tidak ada perbedaan keniscayaan antar keduanya, karena keduanya dituntut untuk memproduksi ilmu pengetahuan yang sistematis, objektif dan dapat dibuktikan secara empiris. Fakta generik ini dalam realitas menjadi idealitas atau normativitas yang pada pengembangan berikutnya direspons secara dinamis.<sup>161</sup>

Istilah "Ilmu Agama" adalah gabungan kata ilmu dan kata agama. Meski istilah ilmu agama sudah sedemikian populer, tetapi tetap terkesan sebagai dua kata yang dipaksa dijodohkan, atau bahkan terkesan tidak berjodoh. Sebab, sejauh ini, kata agama lebih cocok dengan kata ajaran, yaitu "ajaran agama", sementara kata ilmu serasinya dengan kata alam, sosial, bahasa, kesehatan, dan lain-lain, sehingga ada ilmu alam, ilmu sosial, ilmu bahasa, ilmu kesehatan, dan lain-lain.

Jikalau ada proses transisi atau transformasi berupa pengembangan dari agama sebagai ajaran ke agama sebagai ilmu, nyatanya sampai hari ini berjalan lambat, untuk tidak mengatakan tidak beranjak, atau malah tidak berhasil, sehingga sekalipun sudah disebut "ilmu agama" masih sangat berasa "ajaran agama". Hal ini menjadi semakin jelas jika melihat pada sosok mereka yang menggeluti bidang ilmu agama (sarjana agama, dan semacamnya), mereka lebih *comfy*, lebih *enjoyable* sebagai sosok pengajar agama daripada sebagai ilmuwan agama. Demikian juga institusi di segala tingkatan, bahkan lembaga riset, kalau berbasis ilmu agama, atau di

<sup>161</sup> Tim Penyusun, "Pedoman Implementasi Integrasi Ilmu di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI)." Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia (2019).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



linfungsional lembaga keagamaan, semuanya masih belum bisa keluar dari bayang-bayang agama sebagai ajaran.<sup>162</sup>

Dalam tradisi keilmuan Islam, apa yang disebut ilmu agama (ulum aldin) adalah ilmu yang menjadikan sumber-sumber keagamaan sebagai objek kajiannya, yaitu nash al-Qur'an dan sunnah Rasul. Hal ini sudah tentu berbeda dengan sains yang mempelajari fenomena empiris. Dalam prosesnya, sumber-sumber keagamaan itu dikaji dalam berbagai aspeknya. Upaya ini dalam rangka menggapai maksud dari sumber tersebut. Sejauh ini, perangkat metode pengambilan hukum (istinbath) dari kedua sumber tersebut, bisa disebut sejumlah istilah, yaitu ijihad, qiyas, istidlal, istintaj, tafsir dan ta'wil. Sudah tentu beberapa perangkat metode ini memiliki kekhasannya masing-masing, dan karenanya ilmu yang dihasilkannya berbeda-beda pula.<sup>163</sup>

Karena metodenya yang khas dan objeknya yang istimewa, memang tidak sembarang orang mempunyai kemampuan, bahkan mempunyai hak untuk mengkajinya. Ada sejumlah syarat yang harus dimiliki seseorang untuk dapat melakukan kajian terhadap objek ini, apalagi untuk dapat menghasilkan suatu produk hukum ilmu agama. Maka dalam hal ini, ada dibenarkan seseorang sekedar mengikuti (ittiba atau taqlid) pendapat yang sudah ada. Sepanjang sejarah Islam, ada banyak ragam khazanah keilmuan, baik dalam kelompok ushul maupun furu', misalnya Ilmu

<sup>162</sup> Amin Abdullah, *Islamic Studies di Perguruan Tinggi Pendekatan Integratif-Interkonektif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), 92.

<sup>163</sup> Muslih, Mohammad. "Pengembangan Ilmu Berparadigma Integratif." *Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholars*. No. Seri 1. 2017.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

Sateh Islamic University of Sultan Syarif Kasim

UIN SUSKA RIAU



Fiqh, Ilmu Kalam, Filsafat Islam, Ilmu TaSAWuf, Ulum al-Quran, Ulum al-Hadits, dan beberapa ilmu yang termasuk dalam rumpun dirasah islamiyah atau *Islamic studies* ini juga terus dikembangkan hingga hari ini.

Di kalangan ahli ilmu-ilmu keislaman, belakangan ini muncul trend, dan semangat kuat untuk mengembangkan integrasi ilmu sebagai proyek besar keilmuan. Untuk proyek ini, memang ada dua trend, yang pertama, memanfaatkan temuan-temuan sains dan metodologi saintifik untuk pengembangan ilmu-ilmu keislaman, dan kedua, mengintegrasikan ilmu keislaman yang masuk dalam rumpun dirasah islamiyah itu dengan apa yang disebut dengan ilmu 'umum', yang secara lebih riil, aplikasinya adalah mendasarkan, memasukkan, dan mewarnakan ilmu-keislaman kepada ilmu umum. Upaya ini dimaksudkan sebagai tahapan awal dari proyek Islamisasi ilmu.<sup>164</sup>

Sebenarnya setiap ilmu itu mempunyai corak, karakteristik, dan logika sendiri sendiri, namun meski begitu, masing-masing ilmu tidak sulit untuk bertemu atau dipertemukan jalinannya, maka pertemuan antar ilmu, atau ilmu-ilmu sangat mungkin terjadi, selama itu memang benar-benar ilmu, apapun nama ilmunya. Pertemuan ilmu-ilmu itu kemudian disebut interdisipliner dan multidisipliner. Maka ini hal biasa bagi ilmu dan ilmuwan, sehingga harus diakui itu sebenarnya bukan proyek luar biasa sebagaimana dihebohkan belakangan ini. Mestinya juga tidak perlu muncul

<sup>164</sup>Wan Mohd Nor Wan Daud, *Filsafat dan Praktik Pendidikan Islam*, terj. Hamid Fahmy dkk. (Bandung : Mizan, 1998), 336.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



kekhawatiran, apalagi penolakan, sebagaimana selama ini sering dialamatkan pada proyek integrasi keilmuan.

Ilmu-ilmu, seperti sosiologi, antropologi, psikologi, sejarah, memang ilmu-ilmu yang tergolong modern, sudah tentu para mutakallim, para fuqaha, para mufassir tempo doeloe belum mengenal ilmu-ilmu itu, tapi tidak betul jika dikatakan bahwa mereka itu tidak memiliki, dan tidak memakai nalar (termasuk sensitivitas dan taste) sosiologis, antropologis, psikologis, historis dalam kerja ilmiah mereka. Kalau ilmu-ilmu tersebut, dan ilmu-ilmu yang tergolong natural sciences, dewasa ini kemudian diupayakan diintegrasikan dengan ilmu-ilmu keislaman, itu berarti untuk membangunkan nalar-nalar itu atau untuk memanfaatkan temuan-temuannya, bukan sebagai upaya liberalisasi ilmu-ilmu keislaman, apalagi disebut sebagai bentuk infiltrasi ilmu umum kedalam ilmu-ilmu keislaman.

Dengan integrasi keilmuan, bisa jadi, ilmu-ilmu yang disebut ilmu umum itu akan mengalami kemajuan juga, meski awalnya merasa dipaksa kawin paksa dengan ilmu agama, tapi juga bisa sebaliknya, ilmu-ilmu yang disebut ilmu agama itu akan stagnan tidak ada perkembangan, dan cenderung ketinggalan jaman, kalau enggan memberi tempat yang layak untuk ilmu-ilmu umum di sisinya, apalagi kalau selalu mengucirigai hadirnya.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

## Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

### 1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran merupakan terjemahan dari kata “*instruction*” yang dalam bahasa Yunani disebut *instructus* atau “*intruere*” yang berarti menyampaikan pikiran, dengan demikian arti instruksional adalah menyampaikan pikiran atau ide yang telah diolah secara bermakna melalui pembelajaran<sup>165</sup> Kegiatan belajar dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi dasar.

Pembelajaran adalah kegiatan dimana guru melakukan peranan-peranan tertentu agar siswa dapat belajar untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Strategi pengajaran merupakan keseluruhan metode dan prosedur yang menitikberatkan pada kegiatan peserta didik dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>166</sup> Pembelajaran dalam konteks pendidikan merupakan aktivitas pendidikan berupa pemberian bimbingan dan bantuan rohani bagi yang masih memerlukan.

Selain itu, pembelajaran merupakan suatu proses membelajarkan peserta didik agar dapat mempelajari sesuatu yang relevan dan bermakna bagi diri mereka, disamping itu, juga untuk mengembangkan pengalaman belajar dimana peserta didik dapat secara aktif menciptakan apa yang sudah diketahuinya dengan pengalaman

<sup>165</sup> Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran: landasan dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 265

<sup>166</sup> Demar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), Cet. 16, 201.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang diperoleh. Dan kegiatan ini akan mengakibatkan peserta didik mempelajari sesuatu dengan cara lebih efektif dan efisien.<sup>167</sup>

Dalam pengetahuan lain, pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar peserta didik yang bersifat internal.<sup>168</sup> Dapat dikatakan pembelajaran merupakan segala upaya untuk menciptakan kondisi dengan sengaja agar tujuan pembelajaran dapat dipermudah (*facilitated*) pencapaiannya.

Sedangkan Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>169</sup> Zakiyah Daradjat berpendapat bahwa pendidikan agama islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.<sup>170</sup>

Pendidikan Agama Islam sebagai upaya mendidikan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya, agar menjadi *way of life* (pandangan dan sikap hidup) peserta didik. Pendidikan agama Islam juga merupakan upaya sadar untuk mentaati

<sup>167</sup> Muhaimin dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Citra Media, 1996), 157.

<sup>168</sup> Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran...*, 266.

<sup>169</sup> Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*, (Bandung: Ramaja Rosdakarya, cet. III, 2006), 132.

<sup>170</sup> Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, Cet.VII, 2008), 87.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

ketentuan Allah sebagai pedoman dan dasar para peserta didik agar berpengetahuan keagamaan dan handal dalam menjalankan ketentuan-ketentuan Allah secara keseluruhan.<sup>171</sup>

Pendidikan agama Islam adalah disiplin ilmu pendidikan yang berlandaskan ajaran Islam, yang teori dan konsep digali dan dikembangkan melalui pemikiran dan penelitian ilmiah berdasarkan tuntutan dan petunjuk al-Quran dan as-Sunnah.<sup>172</sup> Al Syaibani memperluas lagi dasar tersebut mencakup ijihad, pendapat, peninggalan, keputusan-keputusan dan amalan-amalan para ulama terdahulu (*as-Shalaf al-Shaleh*) di kalangan umat Islam. Jadi semua perangkat pendidikan Islam harus ditegakkan di atas ajaran Islam.<sup>173</sup>

Pendidikan Islam berorientasi kepada duniawi dan ukhrawi, berbeda dengan konsep pendidikan barat yang hanya untuk kepentingan dunia semata. Islam sebagai agama yang universal berisi ajaran-ajaran yang dapat membimbing manusia kepada kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Karena itu ayat pertama turun surat Al-Alaq 96 ayat 1-5: memerintahkan manusia untuk mencari ilmu pengetahuan.

Pendidikan Islam tidak mengenal pemisahan antara sains dengan agama, dan juga prinsipnya seimbang antara dunia dan akhirat. Pendidikan seperti inilah yang perlu diwariskan kepada generasi Islam, sehingga umat Islam mendapat tempat terhormat di dunia dengan ilmunya, dan juga di akhirat juga dengan ilmunya.

<sup>171</sup> Aidil Saputra, *Aplikasi Metode Contextual Teaching Learning (CTL) dalam Pembelajaran PAI*, (Jurnal At-Ta'dib Volume VI, No. 1, April-September 2014), 17.

<sup>172</sup> Ka'far Siddiq, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. I (Bandung: Citapustaka Media, 2006), h.

<sup>173</sup> Hamayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. VII ( Jakarta: Kalam Mulia, 2008), h. 28.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau  
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Dari sini dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah sebuah sistem pendidikan yang mengupayakan terbentuknya akhlak mulia peserta didik serta memiliki kecakapan hidup berdasarkan nilai-nilai Islam. Karena pendidikan agama Islam mencakup dua hal, (1) mendidik peserta didik untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak Islam, (2) mendidik peserta didik untuk mempelajari materi ajaran Islam yang sekaligus menjadi pengetahuan tentang ajaran Islam itu sendiri.

Sedangkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah suatu upaya membuat peserta didik dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar, dan tertarik untuk terus menerus mempelajari agama Islam, baik untuk kepentingan mengetahui bagaimana cara beragama yang benar maupun mempelajari Islam sebagai pengetahuan yang mengakibatkan beberapa perubahan yang relatif tetap dalam tingkah laku seseorang yang baik dalam kognitif, afektif, dan psikomotorik.<sup>174</sup>

## 2. Fungsi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Dalam sebuah usaha sadar yang dilakukan pasti mempunyai tujuan yang ingin dicapai dari sebuah usaha tersebut. Begitu juga dengan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan di sekolah-sekolah. Zakiyah Daradjad dalam bukunya Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam mendefinisikan tujuan Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

“Tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu membina manusia beragama berarti manusia yang mampu melaksanakan ajaran-ajaran agama Islam dengan baik dan sempurna, sehingga tercermin mana sikap dan tindakan dalam seluruh kehidupannya, dalam rangka mencapai kebahagiaan dan kejayaan dunia dan

<sup>174</sup> Abdul Majid dan Dina Andayani, *Pendidikan...*, 132.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

akhirat, yang dapat dibina melalui pengajaran agama yang intensif dan efektif.”<sup>175</sup>

Selain itu, pembelajaran Agama Islam juga mempunyai fungsi sebagai media untuk meningkatkan iman dan taqwa kepada Allah SWT. Serta sebagai wahana pengembangan sikap keagamaan dengan mengamalkan apa yang telah didapat dari proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Daradjad berpendapat bahwa sebagai sebuah bidang studi di sekolah, pengajaran agama Islam mempunyai tiga fungsi, yaitu: *pertama*, menanamtumbuhkan rasa keimanan yang kuat. *Kedua*, menanam kembangkan kebiasaan (*habit vorming*) dalam melakukan amal ibadah, amal saleh dan akhlak yang mulia. dan *Ketiga*, menumbuh kembangkan semangat untuk mengolah alam sekitar sebagai anugrah Allah SWT kepada manusia.

Dari pendapat di atas dapat diambil beberapa hal tentang fungsi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT yang ditanamkan dalam lingkup pendidikan keluarga.
- b. Pengajaran, yaitu untuk menyampaikan pengetahuan keagamaan yang fungsional.
- c. Penyesuaian, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat bersosialisasi dengan lingkungan sesuai dengan ajaran agama Islam.

<sup>175</sup> Makiyah Daradjad, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 172.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d. Pembiasaan, melatih peserta didik untuk selalu mengamalkan ajaran Islam, menjalankan ibadah dan berbuat baik.

Disamping fungsi-fungsi tersebut, hal yang sangat perlu diingatkan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan sumber nilai, yaitu memberikan pedoman hidup bagi peserta didik untuk mencapai kehidupan yang bahagia di dunia dan di akhirat.

### 3. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan merupakan seperangkat hasil yang harus di capai oleh peserta didik setelah mengikuti pembelajaran. Rangkaian kegiatan pendidikan yang diikuti melalui bimbingan, pengajaran, dan latihan, kesemuanya diarahkan untuk tercapainya tujuan pendidikan. Pendidikan diselenggarakan tentu saja memiliki tujuan yang ingin dicapai terhadap peserta didik, demikian pula pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki tujuan spesifik.

Secara umum, tujuan pendidikan nasional yang hendak dicapai, sebagaimana tersebut dalam Undang-undang No 20 tahun 2003 tentang sistim pendidikan Nasional, dirumuskan sebagai berikut: “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap,



© Hak Cipta milik UIN Suska Riau  
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kratif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>176</sup>

Adapun secara khusus tujuan pendidikan Islam menurut Imam Al-Ghazali menjelaskan bahwa ada dua tujuan pokok pendidikan Islam yaitu (1) untuk mencapai kesempurnaan manusia dalam mendekatkan diri kepada Tuhan, dan (2) untuk mencapai kesempurnaan hidup manusia dalam menjalin hidup dan penghidupan guna mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>177</sup>

Ibnu Khaldun mengemukakan bahwa tujuan pendidikan Islam mempunyai dua tujuan pokok. *Pertama*, tujuan keagamaan yaitu beramal sesuai dengan tuntutan agama. *Kedua*, tujuan ilmiah sebagai bekal hidup untuk mengarungi penghidupannya di dunia ini. Dapat disimpulkan bahwa tujuan utama pendidikan Islam adalah untuk membentuk insan kamil atau manusia sempurna yakni dapat berperan sebagai hamba Allah yang benar dan juga sebagai khalifah Allah di bumi yang mampu memakmurkan bumi bagi kehidupan manusia dan rahmat bagi alam sekitarnya.

Dalam Undang-undang Pendidikan Nasional secara jelas telah dinyatakan bahwa pendidikan membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa. Demikian pula dengan tujuan yang hendak dicapai dalam pendidikan Islam yaitu menciptakan insan kamil. Dengan mengacu pada yuridis di atas, maka tugas guru adalah bagaimana dapat mewujudkan cita-cita Nasional dan juga yang lebih utama cita-cita Islam,

<sup>176</sup> Sarwin Syah, *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), h. 5.

<sup>177</sup> Siddiq, *Konsep Dasar*, h. 42



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sesuai dengan standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) yang telah diaturnya oleh pemerintah.

#### 4. Karakteristik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan dan pembelajaran merupakan salah satu aspek syariat Islam yang diwajibkan terhadap setiap pribadi Muslim, dalam hal ini Allah SWT berfirman dalam surat Luqman ayat 13-14:

وَاذْ قَال لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ بِاللّٰهِ ۙ اِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيْمٌ ۙ ۱۳  
 وَوَصَّيْنَا الْاِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ اُمُّهُ وَهْنًا عَلٰى وَهْنٍ وَفِصَالُهُ فِيْ عَامَيْنِ اَنْ اَشْكُرْ لِيْ وَلِوَالِدَيْكَ اِلَيَّ الْمَصِيْرُ ۙ ۱۴

Artinya: “Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar". Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun, bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.”<sup>178</sup>

Kisah Luqman dalam ayat di atas menggambarkan nilai-nilai pendidikan yang ditunjukkan seorang ayah kepada anaknya adalah salah satu bukti keharusan berlangsungnya pendidikan dan pembelajaran. Tentu saja isyarat normatif yang terkandung dalam ayat tersebut harus diaplikasikan dalam wujud nyata. Wujud yang dimaksudkan disini adalah proses pembelajaran yang terencana dan dikelola dengan baik. Inilah yang menjadi dasar dari penyelenggaraan proses pembelajaran

<sup>178</sup>Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Surabaya: Mahkota, 1989), h. 654.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Pendidikan Agama Islam yang secara yuridis merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah umum.

Setiap mata pelajaran memiliki ciri khas atau karakteristik tersendiri yang dapat membedakannya dengan mata pelajaran lain. Demikian pula halnya dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sebagai sebuah mata pelajaran yang kedudukannya setara dengan mata pelajaran lain, maka Pendidikan Agama Islam memiliki karakteristik tersendiri. Dalam panduan pengembangan silabus Pendidikan Agama Islam disebutkan bahwa Pendidikan Agama Islam memiliki sejumlah karakteristik, antara lain sebagai berikut:<sup>179</sup>

- a. Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran pokok yang terdapat dalam agama Islam, sehingga Pendidikan Agama Islam merupakan bahagian yang tidak dapat dipisahkan dari ajaran Islam
- b. Ditinjau dari muatannya, Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran pokok yang menjadi komponen penting sehingga tidak mungkin dapat dipisahkan dari mata pelajaran lain karena Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk mengembangkan moral dan kepribadian peserta didik. Semua mata pelajaran memiliki tujuan tersebut, oleh karena itu harus sejalan dengan tujuan yang ingin dicapai.

<sup>179</sup> Departemen Pendidikan Nasional RI, *Panduan Penyusunan Silabus* (Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, 2006), h. 6.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- c. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk terbentuknya peserta didik yang berbudi pekerti luhur, berakhlak mulia dan memiliki pengetahuan yang cukup tentang yang beriman dan bertaqwa kepada Allah, agama Islam, terutama sumber ajaran dan sendi-sendi Islam lainnya, sehingga dapat dijadikan bekal untuk mempelajari bidang ilmu atau mata pelajaran tanpa terbawa oleh pengaruh negatif yang mungkin ditimbulkan oleh ilmu atau mata pelajaran lain tersebut.
- d. Prinsip dasar dari mata pembelajaran Pendidikan Agama Islam tertuang dalam tiga aspek kerangka dasar ajaran Islam yaitu aqidah, syari'ah dan akhlak. Aqidah berisikan penjabaran dari konsep iman, sementara syari'ah berisikan penjabaran dari konsep ibadah dan mu'amalah dan akhlak berisikan penjabaran dari konsep ihsan atau sifat-sifat terpuji.
- e. Tujuan akhir dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah terbentuknya peserta didik yang berakhlak mulia yang merupakan misi utama diutusny Nabi Muhammad SAW di dunia ini, sebagaimana telah diungkapkan dalam hadis terdahulu, bahwa beliau diutus oleh Allah SWT untuk menyempurnakan kemuliaan akhlak.

Dengan demikian, pendidikan akhlak adalah jiwa Pendidikan Agama Islam yang juga merupakan tujuan sebenarnya dari pendidikan secara umum. Ini bukan berarti Pendidikan Agama Islam mengabaikan pendidikan jasmani atau pendidikan praktis lainnya, tetapi maksudnya adalah Pendidikan Agama Islam itu menjadi penyeimbangan dari kebutuhan peserta didik itu sendiri,

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

disamping ia membutuhkan pendidikan jasmani, akal dan ilmu, tetapi mereka juga memerlukan pendidikan mental, budi pekerti, perasaan, kemauan, cita rasa dan kepribadian. Sejalan dengan konsep ini maka mata pelajaran lain juga harus bermuatan pendidikan akhlak dan setiap guru haruslah memperhatikan perkembangan akhlak atau tingkah laku peserta didiknya.

- f. Pendidikan Agama Islam adalah mata pelajaran wajib yang harus diikuti oleh seluruh peserta didik yang beragama Islam.

Pendidikan Agama Islam bertujuan mengembangkan potensi individu warga negara yang berorientasi akhlak. Guru dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam haruslah menjadi guru yang berkualitas dan profesional, karena dia bukan saja bertugas sebagai penyampai ilmu atau pengajaran semata, lebih dari itu para guru Pendidikan Agama Islam berkewajiban menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung dalam pengajaran agama Islam ke dalam diri peserta didik, kemudian dapat diaktualisasikan dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 ayat (3) mengamanatkan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan Nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang. Atas dasar amanat tersebut telah diterbitkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.



## H. Penilaian Pendidikan Agama Islam

### 1. Penilaian Pendidikan Agama Islam

Ada tiga istilah yang saling berkaitan yakni penilaian (*Assessment*), evaluasi dan pengukuran (*Measurement*), sebelum membicarakan lebih jauh tentang penilaian hasil belajar terlebih dahulu akan diuraikan masing-masing dari tiga hal tersebut. Dalam kamus Bahasa Indonesia, dikemukakan penilaian adalah proses dan cara. Pembuatan menilai, dan pemberian nilai. (Formal) seseorang atau komite yang mempunyai wewenang secara formal untuk menilai bawahannya di dalam ataupun diluar pekerjaan dan berhak menetapkan kebijakan selanjutnya.<sup>180</sup> *Print* dalam Sanjaya mengemukakan pengertian penilaian “*assessment is broader in scope than*

<sup>180</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Op. Cit.*, hlm 783

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*measurement in that it involves the interpretation of measurement data*".<sup>181</sup> Oemar Hamalik memberikan pengertian penilaian dengan "serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mengukur prestasi belajar (*achievement*) siswa sebagai hasil dari suatu instruksional."<sup>182</sup>

Sementara dalam Kunandar dikemukakan penilaian merupakan upaya sistematis yang dikembangkan oleh suatu institusi pendidikan yang ditujukan untuk menjamin tercapainya kualitas proses pendidikan serta kualitas kemampuan peserta didik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.<sup>183</sup> Dalam Peraturan Pemerintah Nasional No 20 Tahun 2007 dinyatakan penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik.<sup>184</sup>

Menurut penulis, untuk mengetahui informasi taraf perkembangan murid dalam memberikan nilai akhir guru harus mengetahui kegiatan dan keterampilan yang dimiliki oleh siswanya. Dapat dipahami dalam dunia pendidikan evaluasi atau penilaian memegang peranan penting untuk mengetahui apakah kegiatan belajar mengajar telah berjalan dengan baik atau belum, untuk mengambil keputusan berikutnya dalam memperbaiki proses belajar mengajar.

Secara bahasa kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris "*Evaluation*", sebagaimana yang terdapat dalam Oxford Advanced Learner's Dictionary "*Evaluation is a noun from the word evaluate means find out for an idea of the amount or value of*

<sup>181</sup> Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktek Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 337

<sup>182</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Akasar, 2007), hlm. 146

<sup>183</sup> Kunandar, *Guru Profesional Implementasi KTSP dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm. 379

<sup>184</sup> BSNP, *Standar Penilaian Pendidikan*, (Jakarta: BSNP, 2007), hlm. 5



something”<sup>185</sup> bila diterjemahkan dalam bahasa Indonesia “*evaluation*” adalah bentuk kata benda dari akar kata “*evaluate*” maksudnya mendapatkan atau membentuk sebuah gagasan dari sejumlah nilai atau nilai dari sesuatu.

Secara istilah, ada beberapa pendapat, namun pada dasarnya sama, hanya berbeda dalam redaksinya saja. Abudin Nata menyatakan bahwa evaluasi sebagai proses membandingkan situasi yang ada dengan kriteria tertentu dalam rangka mendapatkan informasi dan menggunakannya untuk menyusun penilaian dalam rangka membuat keputusan.<sup>186</sup> Menurut M. Ngalim Purwanto sebagaimana dikutip Supardi dalam arti yang luas evaluasi adalah proses merencanakan, memperoleh dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan.

Adapun M. Chabib Thoha, mengutarakan bahwa evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan objek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan.<sup>187</sup>

Dengan demikian, setelah memahami bahwa evaluasi pendidikan adalah suatu proses kegiatan untuk mendapatkan informasi data mengenai pencapaian lembaga pendidikan terhadap program-program kependidikan yang sudah terlaksana.

Hasil evaluasi pendidikan sangat diperlukan untuk menyusun berbagai kebijakan yang akan diambil oleh lembaga pendidikan. Dengan demikian, evaluasi

<sup>185</sup> Hornby, *Op.Cit.*, hlm. 411

<sup>186</sup> Abudin Nata, *Evaluasi Pendidikan Perspektif Islam: JURNAL QATHRUNÂ* Vol. 3 No. 2 (Juli-Desember 2016)

<sup>187</sup> M. Cabib Thaha, *Tehnik-tehnik Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 1990)



pendidikan merupakan suatu keniscayaan dalam lembaga pendidikan, baik sekolah maupun madrasah.

Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 ayat 21 dijelaskan bahwa evaluasi pendidikan adalah kegiatan pengendalian, penjaminan, dan penetapan mutu pendidikan terhadap berbagai komponen pendidikan pada setiap jalur, jenjang, dan jenis pendidikan sebagai bentuk pertanggungjawaban penyelenggaraan pendidikan.<sup>188</sup>

Oemar Hamalik mengartikan evaluasi pendidikan sebagai suatu proses penaksiran terhadap kemajuan, pertumbuhan, dan perkembangan peserta didik untuk tujuan pendidikan.<sup>189</sup> Menurut Wayan Nurkencana sebagaimana dikutip Supardi berpendapat bahwa evaluasi pendidikan dapat diartikan proses untuk menentukan nilai segala sesuatu dalam dunia pendidikan atau segala sesuatu yang ada hubungannya dengan dunia pendidikan.

Penilaian kelas<sup>190</sup> merupakan suatu kegiatan yang dilakukan guru yang berkaitan dengan pengambilan keputusan tentang pencapaian kompetensi dasar setelah mengikuti proses pembelajaran. Penilaian kelas merupakan suatu proses yang dilakukan melalui langkah-langkah perencanaan, penyusunan alat penilaian, pengumpulan informasi melalui sejumlah bukti yang menunjukkan pencapaian hasil belajar peserta didik, pengolahan, dan penggunaan informasi tentang hasil belajar

<sup>188</sup> Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 ayat 21.

<sup>189</sup> Oemar Hamalik, *Pengajaran Unit*, (Bandung: Alumni, 1982), hlm. 106.

<sup>190</sup> Balitbang, *Model Penilaian Kelas Sekolah Menengah Pertama dan Madrasah Tsanawiyah*, (Jakarta: Balitbang, 2007), hlm. 7

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

UIN SUSKA RIAU



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

peserta didik. Penilaian kelas dilaksanakan melalui berbagai teknik/cara, seperti penilaian unjuk kerja (*Performance*), penilaian tertulis (*Paper and pencil test*), atau lisan, penilaian proyek, penilaian produk, penilaian melalui kumpulan hasil kerja peserta didik (*Portfolio*), dan penilaian diri.<sup>191</sup>

Hasan Bahrin<sup>192</sup> dalam penelitian tentang “*Penilaian Berbasis Kelas Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah*”, menyatakan bahwa, penilaian berbasis kelas pada pembelajaran PAI di Madrasah akan tercapai apabila dilaksanakan secara obyektif dan tercipta suasana yang terbuka, harmonis serta menerima terhadap berbagai kritikan yang diarahkan kepada upaya pengembangan pembelajaran. Selain itu, evaluasi berbasis kelas pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di madrasah akan sesuai dengan apa yang diharapkan, apabila dilaksanakan secara *continue* dan mempertimbangkan *accountability*.

Faktor inilah yang nantinya akan menjadikan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di madrasah bisa berkembang dan sesuai dengan harapan dari pendidik, peserta didik, masyarakat dan lain sebagainya. Asumsi ini mengantarkan kepada tentang betapa pentingnya suatu evaluasi dilaksanakan dalam sistem pembelajaran, yang selama ini banyak mengalami problematika yang cukup serius untuk mengembangkan sistem yang ada di dalamnya.

<sup>191</sup> Samsul Nizar dan Zaenal Efendi hasibuan, *Hadits Tarbawi; Membangun kerangka Pendidikan Ideal Perspektif Rasulullah*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), cet. ke-3, hlm. 9

<sup>192</sup> Hasan Bahrin, *Penilaian Berbasis Kelas Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah. Modeling: Jurnal Program Studi PGMI*. Volume 3, Nomor 2, September 2016



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Evaluasi merupakan komponen penting yang harus diambil oleh guru untuk mengetahui efektifitas pembelajaran yang telah dilakukan. Pentingnya evaluasi dalam sistem pembelajaran bertujuan kelas untuk menentukan berbagai masalah yang terkait dengan pembangunan, kemajuan, kemunduran suatu penelitian, untuk dilanjutkan sebagai pembelajaran pengembangan berorientasi langkah-langkah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dikelas. Sebagai tambahan hasil yang diperoleh dari evaluasi dapat digunakan sebagai umpan balik untuk guru dalam meningkatkan proses pembelajaran dikelas.

Dalam hal ini, evaluasi atau penilaian harus dipandang sebagai salah satu faktor penting yang dapat memberikan gagasan kepada guru tentang kondisi kegiatan pembelajaran yang telah mereka laksanakan. Kegiatan-kegiatan ini terus dilakukan sehingga dapat memberikan informasi kepada guru tentang kegiatan belajar, baik dari segi proses maupun hasil dari kegiatan yang telah dilakukan.

Hal ini merupakan tahapan terakhir setelah tahap-tahap penelitian, perencanaan dan penggiatan yang dilaksanakan oleh seorang guru.<sup>193</sup> Penilaian pembelajaran dalam pelaksanaannya memiliki karakteristik kuantitatif atau kualitatif. Penilaian dalam hal ini diartikan sebagai suatu pengukuran (*measurement*) atau penilaian (*evaluation*) terhadap suatu perencanaan yang telah dilakukan oleh guru yang biasa dilakukan pada awal pertemuan, akhir pertemuan, pertengahan semester hingga akhir semester.

<sup>193</sup> Efendy, O. U. *Human Relation dan Public Relation*. (Bandung: Mandar Maju. 1993), hlm. 131



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Dalam prakteknya pada kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di madrasah, pengukuran dan penilaian memiliki makna yang berbeda. Mengadakan penilaian meliputi dua langkah tersebut, yaitu mengukur dan menilai.<sup>194</sup> Pengukuran (*measurement*) merupakan kegiatan membandingkan sesuatu dengan satu ukuran, dan pengukuran ini bersifat kuantitatif. Sedangkan penilaian merupakan kegiatan guru dalam mengambil suatu keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik buruk, dan penilaian bersifat kualitatif.

Saepul Anwar dan Agus Fakhruddin<sup>195</sup> mengemukakan bahwa penilaian merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh guru. Karena hak tersebut merupakan bagian dari ciri profesionalismenya. Dengan hasil penelitian tersebut, seorang guru atau pendidik bisa menjadikan sebagai bahan pertimbangan dalam membuat keputusan yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran. Fokus penelitian ini seputar pelaksanaan standar penilaian oleh guru pendidikan agama Islam (PAI) di SMP dan SMA Kota Bandung pada tahun 2014. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif untuk menggambarkan pencapaian pelaksanaan standar penilaian oleh guru pendidikan agama Islam (PAI). 95 sample dipilih dengan teknik sampling nonprobabilitas dengan menggunakan perpaduan antara sampling kuota dan sampling insidental untuk kuesioner terbuka sekaligus wawancara. Hasil menunjukkan bahwa pencapaian standar penilaian oleh responden

<sup>194</sup> Arikunto, S. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2001), hlm. 3

<sup>195</sup> Saepul Anwar dan Agus Fakhruddin, Pelaksanaan Standar Penilaian Oleh Guru Pendidikan Agama Islam Di Sekolah (Studi Evaluatif Terhadap Guru PAI SMP dan SMA Di Bandung. *Jurnal Pendidikan Agama Islam, Ta'lim*. Vol. 14. No 2-2016.



guru PAI cukup tinggi yaitu 80%. Artinya sebagian besar standar penilaian telah berhasil dicapai oleh guru PAI. Pencapaian tertinggi ada pada standar pengelolaan dan pelaporan hasil penilaian, yaitu sebesar 90%. Sementara pencapaian terendah ada pada standar pemanfaatan hasil penilaian, yaitu 67%.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa, hasil dari penelitian tersebut hanya menekankan pada pelaksanaan standar penilaian guru pendidikan agama Islam pada yaitu standar pengelolaan dan pelaporan hasil penilaian. Sementara, penelitian ini berbeda dengan penulis lakukan yaitu model penilaian hasil belajar Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah.

Implementasi penilaian autentik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kurikulum 2013 hasil penelitian yang dilakukan oleh Budiarti Gahara,<sup>196</sup> Perencanaan penilaian autentik yang dilakukan guru dengan membuat program penilaian tahunan. Program penilaian semester. Membua silabus. Program tahunan, semester dan silabus di uraikan ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Implementasi penialaian autentik dilakukan guru aspek pengetahuan dinilai dengan teknik tes tulis, tes lisan, dan penugasan. Aspek keterampilan dilakukan dengan praktik, proyek, dan portofolio. Kompetensi sikap dinilai dengan teknik observasi, jurnal, penilaian antar peserta didik, dan penilaian diri. Hambatan dalam pelaksanaan penilaian autentik adalah kemampuan dasar anak yang masih memerlukan bimbingan. Peserta didik belum terbiasa belajar secara mandiri. Kerepotan guru

<sup>196</sup> Budiarti Gahara. Implementasi Penilaian Autentik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kurikulum 2013. Jurnal Penelitian Manajemen Pendidikan: *Tanzhim*. Vol. 1. No. 1. 2016

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



© Hak Cipta milik UIN Suska Riau  
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

dalam menghadapi jumlah siswa yang banyak. Banyaknya indikator yang harus dinilai secara detail. Upaya mengatasi hambatan pelaksanaan penilaian autentik dilakukan dengan komunikasi dan kerjasama antara guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan guru mata pelajaran lain, dengan wakil kepala sekolah dan kepala sekolah. Pembinaan secara rutin dari pihak sekolah, pengawas baik dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan serta Kementerian Agama. Keberhasilan pelaksanaan penilaian autentik ditandai dengan sikap anak itu akan sebanding dengan pengetahuan yang anak miliki. Pengetahuan yang bagus sebanding dengan akhlak. Menghasilkan insan Indonesia yang: produktif, kreatif; melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Terbentuknya kompetensi karakter peserta didik. Keberhasilan pelaksanaan penilaian autentik membawa kepada penguatan sikap, keterampilan dan pengetahuan siswa. Penguatan kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan siswa menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif secara terintegrasi.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa perencanaan penilaian autentik yang dilakukan guru dengan membuat program penilaian tahunan. Program penilaian semester. Membua silabus. Program tahunan, semester dan silabus di uraikan ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Implementasi penialaian autentik dilakukan guru aspek pengetahuan dinilai dengan teknik tes tulis, tes lisan, dan tugas. Aspek keterampilan dilakukan dengan praktik, proyek, dan portofolio. Kompetensi sikap dinilai dengan teknik observasi, jurnal, penilaian antar peserta didik, dan penilaian diri. Sementara, penelitian yang penulis lakukan yaitu Model

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Penilaian Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Tsanawiyah Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Rokan Hulu.

## 2. Bentuk dan Jenis Tagihan Penilaian Pendidikan Agama Islam

### a. Bentuk Tagihan

Dalam membuat soal tagihan harus digunakan tingkat berfikir dari yang paling sederhana bertingkat sampai kelevel yang kompleks, dengan proporsi yang sesuai dengan jenjang pendidikan dan tingkat berfikir siswa, pada jenjang pendidikan menengah, tingkat berfikir yang terlibat sebaiknya didominasi oleh tingkat pemahaman, aplikasi dan analisis.

- 1) Bentuk Tagihan Pilihan Ganda. Tes pilihan ganda pada penilaian pendidikan agama Islam dapat dilakukan. Namun, pada tes pilihan ganda untuk penilaian pendidikan agama Islam hanya menekankan pada aspek pengetahuan (kognitif) peserta didik. Tes pilihan ganda dipilih jika melibatkan banyak peserta didik dan memerlukan koreksi yang singkat. Pedoman utama dalam membuat tes pilihan ganda antara lain: a) Pokok soal harus jelas dan mengacu pada indikator, b) pokok soal dirumuskan secara jelas dan tidak menimbulkan penafsiran yang berbeda atau ganda tetapi hanya mendukung satu makna dalam setiap itemnya serta pilihan jawabannya homogen, c) menggunakan bahasa Indonesia yang baku dan mudah dipahami oleh peserta didik, d) tidak ada petunjuk jawaban yang benar dan hindari menggunakan “semua jawaban benar” atau “ semua jawaban salah”, e) pilihan jawaban angka diurutkan, f) semua pilihan

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



jawaban logis, g) pokok soal tidak menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang bersifat interprestasi terhadap pertanyaan yang dimaksud, h) letak pilihan jawaban benar ditentukan secara acak, i) grafik/tabel/dan sejenisnya dalam soal harus jelas dan berfungsi, j) semua soal mempunyai satu jawaban yang enar atau paling benar, dan k) butir soal tidak tergantung pada soal sebelumnya.

- 2) Bentuk Tagihan Uraian. Tagihan yang berbentuk uraian biasanya disebut juga dengan tes esai. Tes yang berbentuk uraian pada penilaian hasil belajar pendidikan agama Islam juga menekankan pada aspek pengetahuan (kognitif) peserta didik. Adapun kriteria bentuk tagihan uraian meliputi: *Pertama*, soal mengacu pada indikator, *kedua*, menggunakan bahasa Indonesia yang baku dan mudah dipahami oleh peserta didik, *ketiga*, apabila terdapat grafik/tabel, maka harus ditampilkan secara jelas, *keempat*, hanya mengandung variabel-variabel, dan informasi-informasi yang relevan, *kelima*, pertanyaan dirumuskan secara jelas sehingga tidak menimbulkan penafsiran ganda dikalangan peserta didik, *keenam*, setiap soal hanya mengandung satu pertanyaan saja, dan *ketujuh*, siapkan kunci jawaban secara lengkap.
- 3) Bentuk Tagihan Jawaban atau Isian Singkat. Bentuk tagihan ini cocok digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan dan pemahaman peserta didik pada penilaian hasil belajar pendidikan agama Islam. Cakupan

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

materi yang diujikan bisa banyak, namun tingkat berfikir yang diuji cenderung rendah dan hanya memancing respon refleksi saja.

- 4) Bentuk Tagihan Menjodohkan. Bentuk tagihan ini cocok untuk mengetahui pemahaman peserta didik tentang fakta dan konsep, cakupan materinya luas, namun tingkat berfikir yang terlibat cenderung rendah.
- 5) Bentuk Tagihan Performans. Bentuk tagihan ini cocok untuk mengukur kemampuan seseorang dalam melakukan tugas tertentu, misalnya praktek. Peserta didik yang diuji diminta untuk mendemonstrasikan kemampuan dan keterampilan yang mereka miliki dalam bidang tertentu.
- 6) Bentuk Tagihan Portofolio. Bentuk tagihan portofolio cocok untuk mengetahui perkembangan unjuk kerja para peserta didik dengan menilai kumpulan-kumpulan karya atau tugas yang mereka kerjakan.<sup>197</sup>

#### b. Jenis-jenis Tagihan

Adapun bentuk-bentuk jenis tagihan adalah sebagai berikut: 1) Pertanyaan Lisan di Kelas, yaitu materi yang ditanyakan berupa pemahaman terhadap konsep. Teknik bertanya yang baik adalah mengajukan pertanyaan dikelas, memberi waktu sebentar untuk berfikir, dan kemudian memilih peserta didik secara acak untuk menjawab. 2) Kuis, yaitu waktu yang diajukan relatif sangat singkat, kurang lebih 15 menit dan hanya menanyakan hal-hal yang prinsip saja dan bentuknya berupa isian singkat. Biasanya kuis diberikan

<sup>197</sup> *Ibid.*, hlm. 50-54



sebelum pelajaran baru dimulai, guna untuk mengetahui penguasaan pelajaran yang lalu secara singkat. 3) Ulangan Harian, yaitu ulangan harian dilakukan secara periodik misalnya setelah satu atau dua kompetensi selesai diajarkan. Bentuk soal yang digunakan sebaiknya bentuk uraian objektif atau yang non-objektif. 4) Tugas Individu, yaitu tugas individu dapat diberikan setiap minggu dengan bentuk soal uraian objektif atau non-objektif. Tingkat berfikir sebaiknya bersifat aplikasi dan analisis. 5) Tugas Kelompok, yaitu tugas kelompok digunakan untuk menilai kemampuan kerja kelompok. Bentuk soal yang digunakan adalah uraian dengan tingkat berfikir yang tinggi yaitu aplikasi sampai evaluasi. 6) Ujian Blok, yaitu bentuk soal yang dipakai dalam ulangan blok, bagian dari semester dapat berupa pilihan ganda, campuran pilihan ganda dan uraian atau semuanya berbentuk uraian. 7) Ujian Semester, yaitu ujian yang dilakukan pada akhir semester, dengan bentuk soal tagihan pilihan ganda, uraian atau campuran. Materi yang diajukan berdasarkan indikator-indikator yang telah ditetapkan. 8) Laporan Praktikum atau Laporan Kerja Praktik, yaitu bentuk ini dipakai untuk mata pelajaran yang ada kegiatan praktikumnya, seperti fisika, biologi, kimia dan pendidikan agama Islam. 9) Ujian Praktek atau Response, yaitu Bentuk ini dipakai untuk mata pelajaran yang ada kegiatan praktikumnya, yaitu fisika, kimia, biologi yaitu untuk mengetahui penguasaan akhir baik dari ranah kognitif maupun psikomotorik.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 3. Tujuan, Fungsi dan Prinsip Penilaian

Penilaian yang diberikan oleh guru terhadap hasil belajar peserta didik harus mempunyai tujuan, fungsi dan prinsip yang jelas. Dalam Dipdiknas tujuan, fungsi dan prinsip penilaian adalah sebagai berikut:

#### a. Tujuan Penilaian

Penilaian memiliki tujuan yang sangat penting dalam pembelajaran, diantaranya untuk grading, seleksi, mengetahui tingkatpenguasaan kompetensi, bimbingan, dianogsis dan prediksi.

- 1) Sebagai grading, penilaian penilaian ditujukan untuk menentukan atau membedakan kedudukan hasil kerja peserta didik dibandingkan dengan peserta didika lainnya. Penilaian ini akan menunjukkan kedudukan peserta didik dalam urutan dibandingkan dengan anak yang lain. Karena itu, fungsi penilaian untuk grading ini cenderung membandingkan anak dengan anak yang lainnya. Sehingga lebih mengacu kepada penilaian acuan norma (*norma-referenced assessment*)
- 2) Sebagai alat seleksi, penilaian ditujukan untuk memisahkan anatar peserta didik yang masuk dalam katergori tertentu dan yang tidak. Peserta didik yang boleh masuk sekolah tertentu atau yang tidak boleh. Dalam hai ini, fungsi penilaian untuk menentukan seseorang dapat masuk atau tidak disekolah tertentu. a) untuk menggambarkan sejauh mana seorang peserta didik telah menguasai kompetensi, b) sebagai bimbingan, penilaian bertujuan untuk mengevaluasi hasil belajar peserta didik dalam rangka



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

membantu peserta didik memahami dirinya, membuat keputusan tentang langkah berikutnya, baik untuk memilih program, mengembangkan kepribadian maupun untuk penjurusan, c) sebagai alat diagnosis, penilaian bertujuan untuk menunjukkan tingkat kesulitan belajar yang dialami peserta didik dan kemungkinan prestasi yang bisa dikembangkan. Ini akan membantu guru menentukan apakah seseorang perlu remediasi atau pengayaan, dan d) sebagai alat prediksi, penilaian bertujuan untuk mendapatkan informasi yang dapat memprediksi bagaimana kinerja peserta didik pada jenjang pendidikan berikutnya atau dalam pekerjaan yang sesuai. Contoh dari penilaian ini tes bakat skolastik atau tes potensi akademik.

Secara rinci tujuan dari penilaian adalah untuk memberikan: 1) Informasi tentang kemajuan hasil belajar siswa secara individual dalam tujuan belajar sesuai dengan kegiatan belajar yang dilakukan, 2) Informasi yang dapat digunakan untuk membina kegiatan belajar lebih lanjut, baik terhadap masing-masing peserta didik maupun terhadap seluruh kelas, 3) Informasi yang dapat digunakan oleh guru dan siswa untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa, menetapkan tingkat kesulitan/kemudahan untuk melakukan kegiatan remedial, pendalaman/pengayaan, 4) Motivasi belajar siswa dengan cara memberikan informasi tentang kemajuannya dan merangsangnya untuk melakukan usaha pemantapan/perbaikan, 5) Informasi semua aspek kemajuan semua siswa dan pada gilirannya guru dapat



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

membantu pertumbuhannya secara efektif untuk menjadi anggota masyarakat dan pribadi yang utuh, dan 6) Bimbingan yang tepat untuk memilih sekolah/jabatan yang sesuai dengan keterampilan, minat dan kemampuannya.<sup>198</sup>

Adapun yang menjadi tujuan khusus dari kegiatan evaluasi dalam bidang pendidikan adalah sebagai berikut: (1) Untuk merangsang kegiatan peserta didik dalam menempuh program pendidikan, (2) Untuk mencari dan menemukan faktor-faktor penyebab keberhasilan peserta didik dalam mengikuti program pendidikan, sehingga dapat dicari dan ditemukan jalan keluar atau cara-cara perbaikannya.<sup>199</sup>

#### b. Fungsi Penilaian

Adapun fungsi penilaian adalah untuk: 1) Membantu peserta didik dalam mewujudkan dirinya dan mengubah atau mengembangkan prilakunya kearah yang lebih baik dan maju, 2) Membantu siswa untuk mendapatkan kepuasan terhadap apa yang telah dikerjakan, 3) Membantu guru untuk menetapkan apakah metode mengajar yang digunakannya telah memadai, 4) Membantu guru membuat pertimbangan dan keputusan administrasi.<sup>200</sup>

Ngalim Purwanto mengemukakan secara garis besar fungsi penilaian adalah sebagai berikut: (1) Mengetahui kemajuan kemampuan belajar murid, (2) Mengetahui status akademis seseorang siswa dalam kelas, (3) Mengetahui

<sup>198</sup> A. Chabib Thoah, *Teknik Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT RajaGarfindo Persada, 1996), hlm. 46

<sup>199</sup> Ana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar mengajar*, (Bandung: Rosdakrya, 2008), hlm. 3

<sup>200</sup> Ana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar mengajar*, (Bandung: Rosdakrya, 2008), hlm. 3



penguasaan, kekuatan dan kelemahan seseorang siswa atas suatu unit pelajaran, (4) Mengetahui efisiensi metode mengajar yang digunakan oleh guru, (5) Menunjang pelaksanaan BK di sekolah, (6) Memberi laporan kepada siswa dan orang tua, (7) Hasil evaluasi dapat digunakan untuk keperluan promosi siswa, (8) Hasil evaluasi dapat digunakan untuk keperluan pengurusan (*straeming*), (9) Hasil evaluasi dapat digunakan untuk keperluan perencanaan pendidikan, (10) Memberikan informasi kepada masyarakat yang membutuhkan, (11) Merupakan feedback bagi siswa, guru dan program pengajaran, (12) Sebagai alat motivasi belajar mengajar, dan (13) Untuk keperluan pengembangan dan perbaikan kurikulum sekolah yang bersangkutan.<sup>201</sup>

Balitbang<sup>202</sup> mengemukakan tentang fungsi penilaian adalah sebagai berikut: *Pertama*, Menggambarkan sejauh mana seorang peserta didik telah menguasai suatu kompetensi, *kedua*, Mengevaluasi hasil belajar peserta didik dalam rangka membantu peserta didik memahami kemampuan dirinya, membuat keputusan tentang langkah berikutnya, baik untuk pemilihan program, pengembangan kepribadian maupun untuk penjurusan ( sebagai bimbingan), *ketiga*, Menemukan kesulitan belajar dan kemungkinan prestasi yang bisa dikembangkan peserta didik dan sebagai alat diagnosis yang

<sup>201</sup> Ngalm Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2004), hlm. 7

<sup>202</sup> Balitbang, *Model Penilaian Kelas Sekolah Menengah Pertama dan Madrasah Tsanawiyah*. (Jakarta: 2007), hlm. 8

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



membantu pendidik menentukan apakah seseorang perlu mengikuti remedial atau pengayaan, *keempat*, Menemukan kelemahan atau kekurangan proses pembelajaran yang sedang berlangsung guna perbaiki proses pembelajaran berikutnya, dan *kelima*, Sebagai kontrol bagi pendidik dan satuan pendidikan tentang kemajuan perkembangan peserta didik.<sup>203</sup>

#### c. Prinsip Penilaian

Penilaian pelaksanaannya harus terencana dan terarah agar memenuhi prinsip-prinsip penilaian. Sanjaya dalam bukunya mengemukakan prinsip-prinsip penilaian yaitu sebagai berikut: 1) *Valid*, penilaian harus mengukur apa yang seharusnya diukur dengan menggunakan alat yang dapat dipercaya tepat atau sah, 2) *Mendidik*, penilaian harus memberi sumbangan yang positif terhadap pencapaian hasil belajar siswa. Penilaian harus dinyatakan dan dapat dirasakan sebagai penghargaan yang memotivasi bagi peserta didik yang berhasil dan sebagai pemicu semangat untuk meningkatkan hasil belajar siswa, 3) *Berorientasi pada kompetensi*, penilaian harus menilai pencapaian kompetensi yang dimaksud dalam kurikulum, 4) *Adil dan obyektif*, penilaian harus adil terhadap semua siswa dan tidak membedakan latar belakang siswa yang tidak berkaitan dengan pencapaian hasil belajar. Obyektivitas penilaian tergantung dan dipengaruhi oleh faktor-faktor pelaksana, kriteria untuk skoring dan pembuatan keputusan pencapaian

<sup>203</sup> alitbang, *Op.Cit.*, hlm. 8

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



hasil belajar. Suatu penilaian harus adil dan obyektif untuk laki-laki dan perempuan siswa dengan latar belakang budaya yang berbeda menggunakan bahasa yang dapat dipahami serta mempunyai kriteria yang jelas dalam membuat keputusan atau menerapkan angka atau nilai, 5) *Terbuka*, penilaian hendaknya terbuka bagi berbagai kalangan sehingga keberhasilan siswa jelas bagi pihak-pihak yang berkepentingan, 6) *Berkesinambungan*, penilaian dilakukan secara berencana, bertahap, teratur, terus-menerus dan berkesinambungan untuk memperoleh gambaran tentang perkembangan kemampuan belajar siswa, 7) *Menyeluruh*, penilaian terhadap hasil belajar harus dilaksanakan secara menyeluruh, utuh dan tuntas yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik serta berdasarkan berbagai teknik dan prosedur penilaian dengan berbagai bukti hasil belajar siswa. Penilaian hasil belajar meliputi aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan serta materi secara representatif, 8) *Bermakna*, penilaian hendaknya mudah dipahami dan bisa ditindaklanjuti oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Hasil penilaian mencerminkan gambaran yang utuh tentang prestasi peserta didik yang mengandung informasi keunggulan dan kelemahana, minat dan tingkat penguasaan peserta didik dalam pencapaian kompetensi yang telah ditetapkan.<sup>204</sup>

<sup>204</sup> Anjaya, *Op.Cit.*, hlm 351-354

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Depdiknas melalui BSNP mengemukakan bahwa prinsip penilaian adalah: sah, obyektif, adil, terpadu, terbuka, menyeluruh dan berkesinambungan, sistematis, beracuan kriteria, dan akuntabel.<sup>205</sup> Selain harus memenuhi prinsip-prinsip umum penilaian, pelaksanaan penilaian hendaknya senantiasa memegang prinsip-prinsip khusus sebagai berikut: Pertama, Apapun jenis penilaiannya harus memungkinkan adanya kesempatan yang terbaik untuk menunjukkan apa yang mereka ketahui dan pahami serta mendemonstrasikan kemampuannya. Kedua, Setiap guru harus mampu melaksanakan prosedur dan pencatatan secara tepat.

#### 4. Aspek-aspek Penilaian

Aspek-aspek penilaian dalam sistem pendidikan nasional secara garis besar dibagi menjadi tiga sebagaimana dikemukakan oleh Benyamin Bloom yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.<sup>206</sup> Sejalan dengan itu Tayar Yusuf dan Jumalis Etek mengemukakan sekurang-kurangnya ada 3 faktor tanpa agama yang harus dievaluasi pada diri seorang anak, yaitu: pengetahuan para siswa tentang agama Islam, pelaksanaan praktik ibadah dan amaliyahnya, dan pengahayatan jiwa agama atau akhlak yang baik sehari-hari atau kepribadian mereka.<sup>207</sup> Secara eksplisit ketiga aspek

<sup>205</sup> BSNP, *Op.Cit.*, hlm. 7

<sup>206</sup> Ana Sudjana, *Op.Cit.*, hlm 22

<sup>207</sup> Tayar Yusuf. Jumalis Etek, *Keragaman Teknik Evaluasi dan Metode penerapan Jiwa Agama*, (Jakarta: IND-HILL-CO, 1987), hlm. 24



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tersebut tidak dipisahkan satu sama lain, apapun jenis mata pelajarannya selalu mengandung ketiga aspek tersebut namun memiliki penekanan yang berbeda.<sup>208</sup>

#### a. Aspek Kognitif

Aspek kognitif berhubungan dengan kemampuan intelektual siswa terdiri atas enam tingkatan, yang meliputi: 1) Tingkatan pengetahuan (*knowledge*), pada tahap ini menuntut siswa untuk mampu mengingat (*Recall*) berbagai informasi yang telah diterima sebelumnya, misalnya fakta, rumus, terminologi, strategi problem solving dan lain sebagainya. 2) Tingkatan pemahaman (*comprehension*), pada tahap ini kategori pemahaman dihubungkan dengan kemampuan untuk menjelaskan pengetahuan, informasi yang telah diketahui dengan kata-kata sendiri. 3) Tingkatan penerapan (*application*), penerapan merupakan kemampuan untuk menggunakan atau menerapkan informasi yang telah dipelajari kedalam situasi yang baru, serta memecahkan berbagai masalah yang timbul dalam kehidupan sehari-hari. 4) Tingkatan analisis (*analysis*), analisis merupakan kemampuan mengidentifikasi, memisahkan dan membedakan komponen-komponen atau element suatu fakta, konsep, pendapat, asumsi, hipotesa atau kesimpulan dan memeriksa setiap komponen tersebut untuk melihat ada atau tidak kontradiksi. 5) Tingkatan sintesis (*synthesis*), sintesis merupakan kemampuan seseorang dalam mengaitkan dan menyatukan berbagai element

<sup>208</sup> Mimin Haryati, *Sistem Penilaian Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), hlm.



dan unsur pengetahuan yang ada sehingga terbentuk pola baru yang lebih menyeluruh 6) Tingkatan evaluasi (*evaluation*), evaluasi merupakan level tertinggi yang mengharapkan peserta didik mampu membuat penilaian dan keputusan tentang nilai suatu gagasan, metode, produk atau benda dengan menggunakan kriteria tertentu.<sup>209</sup>

#### b. Aspek Afektif

Aspek afektif berhubungan dengan penilaian terhadap sikap dan minat siswa terhadap mata pelajaran dan proses pembelajaran. Evaluasi dalam aspek afektif meliputi: (1) Penerimaan, mengacu kepada kesukarelaan dan kemampuan memperhatikan dan memberikan respon terhadap stimulasi yang tepat. Penerimaan merupakan tingkat hasil belajar terendah dalam domain afektif. (2) Pemberian Respons, mengacu pada aktivitas interaktif dimana siswa dan antar siswa beraktifitas secara aktif. (3) Penilaian, mengacu kepada nilai atau pentingnya keterikatan siswa pada obyek atau kejadian tertentu dengan reaksi-reaksi seperti menerima, menolak atau tidak menghiruk. Tujuan-tujuan tersebut dapat diklasifikasikan menjadi sikap dan apresiasi. (4) Pengorganisasian, mengacu kepada penyatuan nilai. Sikap-sikap yang berbeda yang membuat lebih konsisten dapat menimbulkan konflik-konflik internal dan membentuk suatu sistem nilai internal,

<sup>209</sup> Mimin Haryati, *Sistem Penilaian Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), hlm. 23-24

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mencakup tingkah laku yang tercermin dalam suatu filsafat hidup. (5) Karakterisasi, mengacu kepada karakter dan gaya hidup seseorang.<sup>210</sup>

Penilaian adalah bagian yang sangat penting dalam pembelajaran dan pengajaran. Jika pembelajaran mempunyai peran yang penting dalam mengembangkan spiritual siswa, maka fungsi evaluasi sebagai penyedia informasi untuk menialai kesuksesan belajar sangat dibutuhkan. Tanpa adanya kegiatan evaluasi, tidak akan ditemukan informasi tentang baik buruknya kegiatan belajar mengajar yang sudah diterapkan. Dalam beberapa aturan, etika dan perbuatan tidak bisa diabaikan dalam evaluasi.

Evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama hasil penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Syaifullah dan Imam Syafi'i,<sup>211</sup> *Pertama*, Pada tahap perencanaan, evaluasi telah dirumuskan dengan matang. Hal ini bisa dilihat pada program pembelajaran guru, baik pada program semester (PROMES) dan Rencana Pelaksanaan pembelajaran yang secara rinci mencantumkan perencanaan waktu pelaksanaan evaluasi, pembagian evaluasi berdasarkan tujuan dan ruang lingkupnya, serta metode, teknik dan jenis evaluasi yang akan digunakan. Dari segi waktu perencanaan di pertimbangkan berdasarkan ketersediaan waktu yang ada berdasarkan kalender akademik selama satu semester. Sementara

<sup>210</sup> Hajar Yusuf. Jumalis Etek, *Keragaman Teknik Evaluasi dan Metode penerapan Jiwa Agama*, (Jakarta: IND-HILL-CO, 1987), hlm. 39-40

<sup>211</sup> Ahmad Syaifullah dan Imam Syafi'i. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama (Studi Kasus Di SMPN 2 Ponogoro, *Jurnal Pendidikan Islam: EDUCAN*. Vol. 1. No 1. 2017



perencanaan metode, jenis dan teknik dirumuskan melihat relevansi antara alat evaluasi dengan aspek yang dinilai meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Hal ini bisa dicermati pada kisi-kisi jenis evaluasi yang akan digunakan. *Kedua*, Secara umum pelaksanaan evaluasi pembelajaran mata pelajaran PAI di SMP N 2 Ponorogo bisa dinyatakan tidak baik walaupun pelaksanaannya sudah sesuai dengan prinsip-prinsip evaluasi pendidikan seperti: prinsip berkesinambungan, menyeluruh dan objektif dan alat ukur yang dipergunakan valid dan reliabel yakni dapat mengukur sesuai dengan apa yang mau diukur dan hasil yang diperoleh dapat dipercaya. akan tetapi dalam pelaksanaannya tidak sesuai dengan apa yang telah direncanakan. *Ketiga*, Secara umum hasil evaluasi pembelajaran PAI menunjukkan baik karena hasil akhir yang diperoleh peserta didik berada di atas batas minimal kelulusan 65%. Adapun hasil dari ulangan harian dan tugas bertujuan untuk mengetahui tingkat penguasaan bahan ajar siswa serta sebagai bahan acuan pendidik untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Sedangkan hasil evaluasi dari mid dan semester digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran selama satu semester. Hasil evaluasi ini tidak hanya bermanfaat bagi pendidik, melainkan juga bermanfaat bagi peserta didik sebagai dasar untuk meningkatkan prestasi, dan juga berguna bagi orang tua maupun sekolah sendiri.

Kekurangan mendasar pada pelaksanaan evaluasi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Sultan Agung terdapat pada kurangnya

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



informasi kemampuan pada aspek afektif dan psikomotor. Penilaian aspek psikomotor yang hanya dilakukan satu kali dalam satu semester masih sangat kurang karena hasilnya belum bisa mewakili dari keterampilan siswa pada akhir setelah pembelajaran. Hal ini tidak jauh beda dengan pelaksanaan evaluasi afektif yang hanya mengamati peserta didik saat pembelajaran berlangsung tanpa ada catatan khusus. Pada tahap proses pengolahan data nilai dapat dilihat kurang komprehensipnya proses penghitungan nilai pada masing-masing kegiatan evaluasi menjadi nilai matang, yang mencerminkan kemampuan belajar siswa secara menyeluruh. Dari rumus penghitungan yang digunakan, jelas dapat diketahui bahwa aspek afektif dan psikomotor tidak masuk dalam penghitungan nilai yang dijadikan bahan laporan dalam raport. Idealnya, nilai matang yang disajikan dalam raport merupakan kalkulasi penghitungan kemampuan rata-rata siswa pada ketiga aspek sekaligus.

Kusumawati<sup>212</sup> dalam penelitian tentang “*Pengembangan Instrumen Penilaian Ranah Afektif Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak*”. Mengemukakan bahwa, Instrumen penilaian afektif yang dikembangkan ada tiga instrumen yaitu instrumen angket skala sikap, instrumen observasi dan instrumen wawancara. Ketiga instrumen penilaian afektif dikembangkan secara bersama-sama dengan tujuan untuk menghasilkan penilaian yang

<sup>212</sup> Kusumawati. Pengembangan Instrumen Penilaian Ranah Afektif Mata Pelajar Akidah Akhlak, Jurnal Studi Masyarakat, Religi dan Tradisi: *Smart*. Vol. 1. No. 1. 2015

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

obyektif dan komprehensif baik dari sisi penilaian diri siswa maupun dari sisi penilaian yang dilakukan oleh guru. Instrumen penilaian afektif Aqidah Akhlak dinilai baik untuk menilai ranah afektif mata pelajaran Aqidah Akhlak, karena instrumen penilaian afektif terbukti telah valid dan reliabel berdasar data empiris di lapangan dari diujicobakannya instrumen penilaian afektif secara terbatas sampai ujicoba lapangan, dan setelah dilakukan beberapa kali revisi untuk perbaikan dan penyempurnaan instrument. Temuan penelitian direkomendasikan untuk dimanfaatkan oleh guru dalam pelaksanaan penilaian afektif yang sistematis terarah agar lebih obyektif dan komprehensif, sehingga menghasilkan penilaian yang bermakna sejalan dengan tujuan dan fungsi penilaian afektif sehingga menghasilkan siswa yang beriman dan berakhlak mulia dalam kehidupan.

Menanamkan nilai-nilai aspek afektif (*sikap*) pada tatarannya sangat berkembang dengan teratur sehingga tingkah laku menjadi lebih konsisten dan lebih mudah diperkirakan. Tujuan dalam kategori ini bisa ada hubungannya dengan ketentuan pribadi, sosial dan emosi peserta didik.

#### c. Aspek Psikomotorik

Penilaian psikomotor ditandai dengan kehadiran aktivitas fisik dan keterampilan kinerja oleh siswa. Berbeda dengan penilaian kognitif siswa, penilaian psikomotor didasarkan pada aktualisasi dan implementasi pemahaman siswa tentang berbagai materi pelajaran yang telah diperoleh di



kelas. Dalam beberapa materi pelajaran, penilaian psikomotor menentukan keberhasilan suatu pelajaran.

Senada dengan penelitian Hatta Fakhurrozi<sup>213</sup> tentang “*Standar Penilaian Aspek Psikomotorik Pendidikan Agama Islam*”. Bahwa, Penilaian Psikomotorik dicirikan oleh adanya aktivitas fisik dan keterampilan kinerja oleh siswa. Berbeda dengan penilaian kognitif siswa, penilaian psikomotorik didasarkan pada aktualisasi dan implementasi pemahaman siswa terhadap berbagai materi pelajaran yang telah di dapatkan di kelas. Dalam beberapa materi pelajaran, penilaian psikomotorik menjadi penentu keberhasilan sebuah pembelajaran. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berisikan materi yang bersifat kognisi, afeksi dan psikomotori. Dalam praktiknya, penilaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam biasanya hanya dilakukan pada aspek kognisi saja. Kurikulum K13 memberikan arahan dan petunjuk untuk melaksanakan penilaian dalam bidang perilaku siswa. Hal ini bertujuan untuk mengukur tingkat aktualisasi pemahaman siswa terhadap materi yang telah diberikan.

Aspek psikomotorik adalah suatu keterampilan yang dapat dilakukan seseorang dengan melibatkan koordinasi antara indera dan otot. Tingkatan dalam psikomotorik adalah sebagai berikut: 1) *Menirukan*, terjadi ketika siswa mengamati suatu gerakan. Mulai memberi respons serupa dengan yang

<sup>213</sup>Hatta Fakhurrozi. Standar Penilaian Aspek Psikomotorik Pendidikan Agama Islam, Jurnal Pendidikan: *Paedagogia*. Vol. 7. No. 1. 2018

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diamati. Mengurangi koordinasi dan kontrol otot-otot syaraf. Peniruan ini pada umumnya dalam bentuk global dan tidak sempurna. 2) *Manipulasi*, menekankan perkembangan kemampuan mengikuti pengarahannya, penampilan, gerakan-gerakan pilihan yang menetapkan suatu penampilan melalui latihan. Pada tingkatan ini siswa menampilkan sesuatu menurut petunjuk tidak hanya meniru tingkah laku saja. 3) *Ketetapan*, memerlukan kecermatan, proposi, dan kepastian yang lebih terkoreksi dan kesalahan-kesalahan dibatasi sampai pada tingkat minimum. 4) *Artikulasi*, menekankan koordinasi suatu rangkaian gerakan dengan membuat urutan yang tepat dan mencapai yang diharapkan atau konsistensi internal diantara gerakan-gerakan yang berbeda. 5) *Naturalisasi/Pengalamiahannya*, menuntut tingkah laku yang ditampilkan dengan paling sedikit mengeluarkan energi fisik maupun psikis. Gerakannya dilakukan secara rutin. Pengalamiahannya merupakan tingkat kemampuan tertinggi dalam domain psikomotorik.

#### 5. Teknik Penilaian

Dalam pelaksanaannya penilaian hasil belajar ada teknik-teknik yang dilakukan untuk mendapatkan hasil yang obyektif, dan valid. Istilah teknik-teknik dapat artikan sebagai alat-alat yang bermakna dalam teknik-teknik penilaian hasil belajar terdapat alat yang dipergunakan dalam rangka menilai hasil belajar.<sup>214</sup> Sesuai dengan hal ini Suharsimi Arikunto menyatakan “agar pelaksanaan evaluasi hasil belajar dapat mencapai tujuan secara lebih efektif dan efisien diperlukan alat atau

<sup>214</sup> Anas, *Op.Cit.*, hlm. 62



instrumen evaluasi, dengan menggunakan alat atau instrumen evaluasi tersebut evaluator menggunakan cara atau teknik, dan oleh karena itu dikenal dengan teknik evaluasi. Teknik evaluasi ini ada dua macam, yaitu teknik nontes dan teknik tes.<sup>215</sup>

#### a) Teknik Tes

Dalam *Encyclopedia of Educational Evaluation* yang dikutip oleh M. Chabib Toha pengertian tes adalah: *any series of questions or exercises or other means of measuring the skill, knowledge, intelligence, capacities, or aptitudes, of an individual or group.*<sup>216</sup> Bila diterjemahkan dalam bahasa Indonesia pengertian tes adalah “serentetan pertanyaan-pertanyaan atau latihan-latihan atau alat-alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, kecerdasan, kemampuan, atau bakat yang dimiliki secara individual atau kelompok”.

Sanjaya mengemukakan tes adalah teknik penilaian yang biasa digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam pencapaian suatu kompetensi tertentu. Hasil tes biasanya diolah secara kuantitatif. Oleh karena itu, hasil dari suatu tes berbentuk angka. Sebagai alat ukur sebagai proses penilaian, tes harus memiliki dua kriteria yaitu validitas dan reliabilitas. Jenis tes dapat ditinjau dari beberapa segi. Tes berdasarkan jumlah peserta siswa, tes

<sup>215</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 26

<sup>216</sup> Chabib, *Op.Cit.*, hlm. 43

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

standar dan tes buatan guru. Tes berdasarkan pelaksanaannya dibagi menjadi tiga yaitu tes tulisan, tes lisan, dan tes perbuatan.<sup>217</sup>

#### b) Teknik Non Tes

Sanjaya mengemukakan teknik non-tes adalah alat evaluasi yang biasanya digunakan untuk menilai aspek tingkah laku termasuk sikap, minat, dan motivasi. Ada beberapa jenis non-tes sebagai alat penilaian diantaranya observasi, wawancara, penilaian produk dan penialain portofolio.<sup>218</sup>

Menurut Depdiknas (2005),<sup>219</sup> beragram teknik dapat dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang kemajuan belajar peserta didik, baik yang berhubungan dengan proses belajar maupun hasil belajar. Teknik pengumpulan informasi tersebut pada prinsipnya adalah cara penilaian kemajuan belajar peserta didik berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dicapai. Penilaian kompetensi dasar dilakukan berdasarkan indikator-indikator pencapaian kompetensi yang memuat satu ranah atau lebih. Berdasarkan indikator-indikator ini dapat ditentukan cara penilaian yang sesuai, apakah dengan tes tertulis, observasi, tes praktek, dan penugasaan perseorangan atau kelompok. Untuk itu, ada tujuh teknik yang dapat digunakan, yaitu penilaian unjuk kerja, penilaian sikap, penilaian

<sup>217</sup> Sanjaya, *Op.Cit.*, hlm. 351-354

<sup>218</sup> Suharsimi, *Op.Cit.*, hlm .28

<sup>219</sup> Depdiknas. *Panduan Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Direktorat PPTK dan KPT Dirjen Dikti. 2005



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tertulis, penilaian proyek, penilaian produk, penggunaan portofolio dan penilaian diri.

#### 1) Penilaian Unjuk Kerja

Penilaian unjuk kerja, merupakan penilaian yang dilakukan dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu. Penilaian ini cocok digunakan untuk menilai ketercapaian kompetensi yang menuntut peserta didik melakukan tugas tertentu. Seperti, praktek laboratorium, praktek sholat, presentasi, bermain peran, memainkan alat musik, bernyanyi dan lain sebagainya.<sup>220</sup>

#### 2) Penilaian Sikap

Sikap bermula dari perasaan (suka atau tidak suka) yang terkait dengan kecenderungan bertindak seseorang dalam merespon sesuatu obyek. Sikap terdiri dari tiga komponen, yakni komponen afektif, komponen kognitif dan komponen konatif. Komponen afektif adalah perasaan yang dimiliki oleh seseorang atau penilaiannya terhadap suatu obyek. Komponen kognitif adalah kepercayaan atau keyakinan seseorang mengenai obyek. Sedangkan komponen konatif adalah kecenderungan untuk berperilaku atau berbuat dengan cara-cara tertentu berkenaan dengan kehadiran obyek sikap.<sup>221</sup>

#### 3) Penilaian Tertulis

<sup>220</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar mengajar*, (Bandung: Rosdakrya, 2008), hlm. 3

<sup>221</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 26



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penilaian secara tertulis dilakukan dengan tes tertulis. Tes tertulis merupakan tes dimana soal jawaban yang diberikan kepada peserta didik dalam bentuk tulisan.<sup>222</sup>

#### 4) Penilaian Proyek

Penilaian proyek merupakan kegiatan penilaian terhadap suatu tugas yang diselesaikan dalam waktu tertentu. Tugas tersebut berupa suatu investigasi sejak dari perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian, pengolahan dan penyajian produk. Penilaian proyek dapat digunakan diantaranya untuk mengetahui pemahaman dan pengetahuan dalam bidang tertentu, kemampuan peserta didik mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam penyelidikan tertentu, dan kemampuan peserta didik dalam menginformasikan subyek tertentu secara jelas.<sup>223</sup>

#### 5) Penilaian Produk

Penilaian produk yaitu penilaian terhadap keterampilan dalam membuat suatu produk dan kualitas produk tersebut. Penilaian produk tidak hanya diperoleh dari hasil akhir saja, tetapi juga proses pembuatannya.

#### 6) Penilaian Portofolio

Penilaian portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan peserta didik dalam satu periode tertentu. Informasi tersebut dapat berupa

<sup>222</sup>uharsimi, *Op.Cit.*, hlm 28

<sup>223</sup>anjaya, *Op.Cit.*, hlm 351-354



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

karya peserta didik (hasil pekerjaan) dari proses pembelajaran yang dianggap terbaik oleh peserta didiknya.<sup>224</sup>

#### 7) Penilaian Diri

Penilaian diri adalah suatu teknik penilaian dimana peserta didik diminta untuk menilai dirinya sendiri berkaitan dengan status, proses dan tingkat pencapaian kompetensi yang dipelajarinya dalam mata pelajaran tertentu didasarkan atas kriteria atau acuan yang telah disiapkan. Tujuan utama dari penilaian ini adalah untuk mendukung atau memperbaiki proses dan hasil belajar.<sup>225</sup>

### I. Hasil Belajar

#### 1. Pengertian Hasil Belajar

Secara etimologi (bahasa) kata hasil belajar terdiri dari dua kata yaitu “hasil dan belajar”. Hasil adalah sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan dsb).<sup>226</sup> Sedangkan belajar adalah berusaha (berlatih dsb) supaya mendapatkan suatu kepandaian. Jadi berdasarkan uraian pengertian diatas yang dimaksud dengan hasil belajar adalah merupakan suatu perubahan daalam tingkah laku, dimana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik, tetapi juga ada kemungkinan

<sup>224</sup> Sanjaya, *Op.Cit.*, hlm 361-3634

<sup>225</sup> Depdiknas, *Pedoman Pembelajaran Tuntas (Mastery Learning)*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, 2005)

<sup>226</sup> Soerwadarwanta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 2003, hlm. 408



mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk sesuai dengan hasil belajar yang diperoleh.

Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan setiap proses belajar mengajar keberhasilannya diukur dari seberapa jauh hasil belajar yang dicapai siswa. Hasil belajar berasal dari dua kata dasar yaitu hasil dan belajar. Istilah hasil dapat diartikan sebagai prestasi dari apa yang telah dilakukan. Hasil belajar dapat dilihat setelah evaluasi atau ujian akhir, berhasillah para pendidik menggunakan pembelajaran Inkuiri. Keberhasilan pembelajaran adalah keberhasilan siswa dalam membentuk kompetensi dan mencapai tujuan, serta keberhasilan guru dalam membimbing siswa dalam pembelajaran.<sup>227</sup>

Untuk mengetahui hasil dari proses kegiatan belajar mengajar maka seorang guru harus melakukan evaluasi dan penilaian terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan tujuan dan ruang lingkupnya, penilaian hasil belajar dapat digolongkan dalam beberapa jenis penilaian yaitu:

a. Tes Formatif

Penilaian ini digunakan untuk mengukur satu atau beberapa pokok bahasan tertentu dan bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang daya serap siswa terhadap pokok bahasan tersebut. Hasil tes ini dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar bahan tertentu dalam waktu tertentu.

<sup>227</sup> Soerwadminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 2003, hlm. 121



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### b. Tes Subsumatif

Tes ini meliputi sejumlah bahan pengajaran tertentu yang telah diajarkan dalam waktu tertentu. Tujuannya adalah untuk memperoleh daya serap siswa untuk meningkatkan tingkat prestasi belajar siswa. Hasil tes subsumatif ini dimanfaatkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan diperhitungkan dalam menentukan nilai rapor.

#### c. Tes Sumatif

Tes ini diadakan untuk mengukur daya serap siswa terhadap bahan pokok-pokok bahasan yang telah diajarkan selama satu semester, satu atau dua tahun pelajaran. Tujuannya adalah untuk menetapkan tingkat atau taraf keberhasilan belajar siswa dalam satu periode belajar tertentu. Hasil dari tes sumatif ini dimanfaatkan untuk kenaikan kelas, menyusun peringkat (ranking) atau sebagai ukuran mutu sekolah.

Dalam praktiknya penilaian terhadap ulangan yang lazim dilaksanakan dianggap sebagai tes subsumatif, sebab ruang lingkup dan tujuan ulangan subsumatif. Namun demikian hasil ulangan atau tes pada dasarnya bertujuan memberikan gambaran tentang keberhasilan proses belajar mengajar. Keberhasilan itu dilihat dari seberapa keberhasilan proses menghasilkan produk.<sup>228</sup>

<sup>228</sup> Soerwadminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 2003, hlm. 106-107



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Dalam proses belajar mengajar akan berhasil atau tidaknya proses belajar mengajar, dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau tidak berhasilnya proses belajar mengajar tersebut. Menurut Slameto, faktor-faktor yang mempengaruhi berhasil atau tidaknya hasil belajar siswa dalam proses belajar ada 2 (dua) faktor yaitu faktor Internal dan faktor Eksternal, yaitu:

- a) Faktor Internal adalah faktor yang ada dalam individu yang sedang belajar, yang mempengaruhi belajar siswa adalah:
  - 1) Faktor Jasmani, meliputi: Faktor Kesehatan dan Faktor Cacat Tubuh.
  - 2) Faktor Psikologis, meliputi: Intelegensi, Perhatian, Minat, Bakat, Motif, Kematangan, Kesiapan.
  - 3) Faktor Kelelahan
- b) Faktor Eksternal adalah: Faktor yang ada diluar individu

Adapun faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar adalah :

- 1) Faktor keluarga, yang meliputi: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan.
- 2) Faktor sekolah, yang meliputi: pembelajaran mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, pembelajaran belajar, tugas rumah.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

- 3) Faktor masyarakat, yang meliputi: kegiatan siswa dalam masyarakat, media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.<sup>229</sup>

## J. Pengaruh Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Siswa

Pengaruh pembelajaran Inkuiri terhadap hasil belajar siswa sangatlah penting. Dari segi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan setiap proses belajar mengajar keberhasilannya diukur dari seberapa jauh hasil belajar yang dicapai siswa. Hasil belajar siswa berasal dari dua kata dasar yaitu hasil dan belajar, istilah hasil dapat diartikan sebagai sebuah prestasi dari apa yang dilakukan. Hasil belajar dapat dilihat setelah evaluasi atau ujian akhir, berhasilkah para pendidik menggunakan pembelajaran inkuiri. Keberhasilan pembelajaran adalah keberhasilan siswa dalam membentuk kompetensi dan mencapai tujuan, serta keberhasilan guru dalam membimbing siswa dalam pembelajaran.<sup>230</sup>

Keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar dipengaruhi juga dengan pembelajaran yang dipakai oleh guru tersebut. Di dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi, agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien dan mengena pada tujuan yang diharapkan agar siswa tersebut dapat berhasil.

Untuk menyatakan bahwa suatu proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil, setiap guru memiliki pandangan masing-masing sejalan dengan tujuannya,

<sup>229</sup> Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Rineka Cipta, Jakarta, 2003, hlm. 54-51

<sup>230</sup> Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2009, hlm. 121



namun untuk menyamakan persepsi sebaiknya kita berpedoman pada kurikulum yang berlaku pada saat ini yang telah disempurnakan, antara lain bahwa “suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pengajaran dinyatakan berhasil apabila Tujuan Instruksional Khusus (TIK) nya dapat tercapai.

Untuk mengetahui tercapai tidaknya TIK, guru perlu mengadakan tes formatif setiap selesai menyajikan satu bahasan kepada siswa. Penilaian formatif ini tidak untuk mengetahui sejauh mana siswa telah menguasai tujuan instruksional khusus (TIK) yang ingin dicapai. Fungsi penilaian ini adalah untuk memberikan umpan balik kepada guru dalam rangka memperbaiki proses belajar mengajar dan melaksanakan program remedial bagi siswa yang belum berhasil.<sup>231</sup>

Pencapaian tujuan pembelajaran nasional sangat ditentukan oleh keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam disekolah. Keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat ditentukan oleh guru yang mengelola pembelajaran.

Berdasarkan pendapat di atas bahwa guru sangat berperan dalam pengembangan materi, dan metode yang sering digunakan guru dalam menyampaikan materi ke peserta didik yaitu metode ceramah, dan tanya jawab, dengan memilih metode yang kurang bervariasi maka peserta didik akan mudah jenuh, sehingga proses pembelajaran menjadi kurang efektif dan kondusif.

Hasil belajar merupakan suatu hal yang diperoleh peserta didik melalui proses pembelajaran, jika suatu proses pembelajaran aktif dan guru dapat menjelaskan

<sup>231</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 2006, hlm. 105

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

materi dengan baik maka peserta didik akan mendapatkan hasil belajar yang baik, dan hal tersebut tidak lepas juga dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

Dalam hal ini proses pembelajaran memerlukan profesional dari seorang guru, karena guru dituntut untuk mencapai suatu kondisi lingkungan belajar yang baik di dalam kelas, karena sering terdengar dari pihak peserta didik bahwa guru mengajar dengan metode itu-itu saja atau hanya menggunakan metode ceramah. Dengan pembelajaran seperti ini maka peserta didik akan mudah bosan dan tidak antusias dalam mengikuti pembelajaran akibatnya hasil belajar peserta didik tidak optimal, maka guru harus dapat memilih metode yang tepat seperti metode Inkuiri.

Tujuan utama metode inkuiri adalah menolong peserta didik untuk dapat mengembangkan disiplin intelektual dan keterampilan berfikir dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan dan mendapat jawaban atas dasar rasa ingin tahu mereka<sup>232</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat dipahami bahwa dalam memilih metode yang tepat pada proses pembelajaran dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik, salah satunya yaitu metode inkuiri yang dapat diterapkan oleh seorang guru dalam proses pembelajaran, dengan metode inkuiri ini guru dapat lebih melibatkan

peserta didik dalam membahas materi yang akan dibahas. Seperti membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok, dan pendidik menjelaskan pada mereka tentang apa yang harus peserta didik kerjakan dan yang terakhir yaitu melakukan evaluasi.

<sup>232</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Agama Islam.*, hlm. 116.



Dengan begitu peserta didik dapat mengembangkan kemampuan berfikir dengan kritis, sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

### K Penelitian Relevan Yang Terdahulu

1. Berdasarkan penelitian sebelumnya dilakukan oleh Suko Prayogi dengan judul *“Meningkatkan Kualitas Proses Dan Hasil Belajar Luas Bangun Datar Pada Siswa Kelas 5 SDN Ponolawen 2 Kesesi Pekalongan Melalui Implementasi Model Inkuiri”*. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa penerapan model Inkuiri dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar Luas Bangun Datar pada siswa kelas 5 SDN Ponolawen 2 Kesesi Pekalongan. Guru berpendapat bahwa pembelajaran tersebut dapat membelajarkan siswa untuk memecahkan masalah secara mandiri dengan menggunakan materi yang ada, pembelajaran tersebut juga dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam memecahkan masalah.<sup>233</sup>
2. Penelitian yang dilakukan oleh Erlina Sofiani dengan judul *“Pengaruh Model Inkuiri Terbimbing (Guided Inkuiri) Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Pada Konsep Listrik Dinamis di SMP Negeri 1 Sukajaya Kabupaten Bogor”*. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa penerapan model Inkuiri dapat mempengaruhi hasil belajar siswa pada konsep listrik dinamis di SMP Negeri 1 Sukajaya Kabupaten Bogor. Hal ini membuktikan bahwa model

<sup>233</sup>Suko prayogi, *“Meningkatkan Kualitas Proses dan Hasil Belajar Luas Bangun Datar Siswa Kelas 5 SDN Ponolawen 2 Kesesi Pekalongan Melalui Implementasi Metode Discovery”*, Jurnal PendidikanUNS.h. 12

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pembelajaran inkuiri mempengaruhi hasil belajar siswa pada pelajaran fisika.<sup>234</sup>

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

<sup>234</sup> Erlina Sofiani, *Pengaruh Model Inkuiri Terbimbing (Guided Inquiry) Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Pada Konsep Listrik Dinamis di SMP Negeri 1 Sukajaya Kabupaten Bogor*, Jurnal Pendidikan Universitas Islam Syarif Hidayatullah.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian “*Pererapan Model Inkuiri Pada Pembelajaran PAI Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMA Negeri di Kabupaten Pelalawan*” ini termasuk jenis penelitian kualitatif.<sup>235</sup> Penelitian kualitatif dilakukan dengan mengutamakan bahan-bahan yang sukar diukur dengan angka-angka atau dengan ukuran-ukuran lain yang bersifat eksak, walaupun bahan-bahan tersebut terdapat dengan nyata di dalam masyarakat.<sup>236</sup> Penelitian kualitatif berupaya menggambarkan data hasil penelitian dengan kata-kata atau kalimat yang dipisah-pisah menurut kategori dan dianalisis untuk memperoleh kesimpulan, sebelum dianalisis data yang dihasilkan dari penelitian akan dideskripsikan terlebih dahulu.<sup>237</sup>

Penelitian kualitatif dapat digunakan untuk mengungkap dan memahami sesuatu di balik fenomena yang belum diketahui. Data berasal dari bermacam sumber biasanya dari wawancara dan pengamatan. Peneliti mengumpulkan data dan menyajikan sedemikian rupa sehingga para informannya dibiarkan berbicara, tujuannya adalah mendapatkan laporan apa adanya. Kemudian kondisi yang diuraikan

<sup>235</sup> Lexy J. Maloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 49.

<sup>236</sup> P. Maman, dkk., *Metodologi Penelitian Agama ; Teori dan Praktek*, (Jakarta : PT. Rajawali Press, 2004), hlm. 24-25.

<sup>237</sup> Soeharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002), hlm. 243-244.



has relevan, khususnya dengan situasi yang ada. Jadi teori dapat dijadikan sebagai kendali (kontrol) atas perlakuan terhadap fenomena yang ada.<sup>238</sup>

Jenis penelitian kualitatif ini berlandaskan pada filsafat fenomenologis dari Edmund Husserl (1859-1928) dan kemudian dikembangkan oleh Max Weber (1864-1920) ke dalam Sosiologi.<sup>239</sup> Dalam pandangan Weber, tingkah laku manusia yang tampak merupakan konsekwensi-konsekwensi dari sejumlah pandangan atau doktrin yang hidup di kepala manusia pelakunya. Jadi, ada sejumlah pengertian, batasan-batasan, atau kompleksitas makna yang hidup di kepala manusia pelaku, yang membentuk tingkah laku yang terkspresi secara eksplisit. Terdapat sejumlah aliran filsafat yang mendasari penelitian kualitatif, seperti **Fenomenologi, Interaksionisme Simbolik dan Etnometodologi**. Harus diakui bahwa aliran-aliran tersebut memiliki perbedaan-perbedaan, namun demikian ada satu benang merah yang mempertemukan mereka, yaitu pandangan yang sama tentang hakikat manusia sebagai subyek yang mempunyai kebebasan menentukan pilihan atas dasar sistem makna yang membudaya dalam diri masing-masing pelaku.

Paradigma penelitian kualitatif meyakini bahwa di dalam masyarakat terdapat keteraturan. Keteraturan itu terbentuk secara natural, karena itu tugas peneliti adalah menemukan keteraturan itu, bukan menciptakan atau membuat sendiri batasan-batasannya berdasarkan teori yang ada. Atas dasar itu, pada hakikatnya penelitian kualitatif adalah satu kegiatan sistematis untuk menemukan teori dari kancah, bukan

<sup>238</sup> Soeharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002), hlm. 243-244.

<sup>239</sup> Alexy J. Maloeng, *op. cit.*, hlm. 50

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



untuk menguji teori atau hipotesis. Karenanya, secara epistemologis, paradigma kualitatif tetap mengakui fakta empiris sebagai sumber pengetahuan tetapi tidak menggunakan teori yang ada sebagai bahan dasar untuk melakukan verifikasi. Dalam penelitian kualitatif, ‘proses’ penelitian merupakan sesuatu yang lebih penting dibanding dengan ‘hasil’ yang diperoleh. Karena itu peneliti sebagai instrumen pengumpul data merupakan satu prinsip utama. Hanya dengan keterlibatan peneliti dalam proses pengumpulan data lah hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan.

Khusus dalam proses analisis dan pengambilan kesimpulan, paradigma kualitatif menggunakan **induksi analitis** (*analytic induction*) dan **ekstrapolasi** (*extrpolation*). Induksi analitis adalah satu pendekatan pengolahan data ke dalam konsep-konsep dan kateori-kategori (bukan frekuensi). Jadi simbol-simbol yang digunakan tidak dalam bentuk numerik, melainkan dalam bentuk deskripsi, yang ditempuh dengan cara merubah data ke formulasi. Sedangkan ekstrapolasi adalah suatu cara pengambilan kesimpulan yang dilakukan simultan pada saat proses induksi analitis dan dilakukan secara bertahap dari satu kasus ke kasus lainnya, kemudian dalam proses analisis itu-dirumuskan suatu pernyataan teoritis.

Penelitian ini tidak bermaksud untuk menguji kebenaran, melainkan untuk melihat serta menyajikan data-data sesuai adanya yang relevan dengan permasalahan yang dikaji dengan panduan teori yang ada, selanjutnya dianalisis dan ditarik kesimpulan sehingga dimungkinkan akan melahirkan suatu teori baru dengan teknik analisis data yang telah ditentukan. Hal itu sebagaimana diungkapkan para ahli riset.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Menurut Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, Riset kualitatif bersifat deskriptif, dalam arti hanya bersifat mendeskripsikan makna data atau fenomena yang dapat ditangkap oleh pelaku riset, dengan menunjukkan bukti-buktinya. Pemaknaan terhadap fenomena itu banyak tergantung pada kemampuan dan ketajaman pelaku riset dalam menganalisisnya.<sup>240</sup>

Menurut Mohammad Ali dan Mohammad Asrori adalah, “Riset kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan riset yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami.”<sup>241</sup> Hal senada diungkapkan oleh Lexi J. Moloeng, “Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya.”<sup>242</sup>

Lebih Lanjut Sugiyono mengatakan, Dalam kaitannya dengan penelitian maka fungsi teori yang pertama digunakan untuk memperjelas dan mempertajam ruang lingkup atau konstruk variable yang akan diteliti. Fungsi teori yang kedua (prediksi dan pemandu untuk menemukan fakta) adalah untuk merumuskan hipotesis dan menyusun instrument penelitian, karena pada dasarnya hipotesis itu merupakan pernyataan yang bersifat prediktif. Selanjutnya fungsi teori yang ketiga (control) digunakan mencandra dan membahas hasil penelitian, sehingga selanjutnya digunakan untuk memberikan saran dalam upaya pemecahan masalah.<sup>243</sup>

<sup>240</sup> Mohammad Ali dan Muhammad Asrori, *Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 123

<sup>241</sup> *Ibid.*, hlm. 121

<sup>242</sup> Lexi J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (PT. RemajaRosdakarya, 2012), cet. 30, hlm. 6

<sup>243</sup> *Ibid.*, hlm.88



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pentingnya teori dalam penelitian, maka untuk penelitian ini menggunakan teori kualitatif Borg and Gall (1988). Menurut Sugiyono mengutip dari Borg and Gall (1988), data yang terkumpul bersifat subjektif dan instrumen sebagai alat pengumpul data adalah peneliti itu sendiri.<sup>244</sup>

Menurut Sugiyono, Secara umum tujuan penelitian itu ada tiga macam yaitu yang bersifat penemuan, pembuktian dan pengembangan. *Penemuan*, berarti data yang diperoleh dari penelitian itu adalah data yang benar-benar baru yang sebelumnya belum diketahui. *Pembuktian*, berarti data yang diperoleh itu digunakan untuk membuktikan adanya keraguan terhadap informasi atau pengetahuan tertentu dan *pengembangan*, berarti memperdalam dan memperluas pengetahuan yang telah ada.<sup>245</sup>

Dari argumentasi para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penelitian adalah, mencari dan menemukan jawaban dari setiap permasalahan dengan berbagai cara melalui data-data yang ada sehingga terungkap fakta, jawaban tersebut berkembang menjadi teori yang dapat bermanfaat dan menjadi prinsip-prinsip umum ilmu pengetahuan yang dapat berguna dalam kehidupan manusia.

<sup>244</sup> Ibid, hlm. 296

<sup>245</sup> Sugiyono, *Op.cit*, hlm. 5



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian akan dilaksanakan. Adapun lokasi yang dipilih peneliti dalam penelitian ini adalah dilakukan di SMAN 1 Pelalawan, SMAN 1 Pangkalan Kuras, dan SMAN 1 Pangkalan kerinci. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena dari 3 SMAN tersebut merupakan Sekolah Menengah Atas yang menggunakan model pembelajaran inkuiry.

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi Penelitian

Menurut Usman Populasi dalam setiap penelitian harus disebutkan secara tersurat yaitu yang berkenaan dengan besarnya anggota populasi serta wilayah penelitian yang disebutkan secara tersurat yaitu yang berkenaan dengan besarnya anggota populasi serta wilayah penelitian yang dicakup.<sup>246</sup>

Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini yaitu 24 orang yang terdiri dari 3 Kepala Sekolah, 3 Wakil Kepala Sekolah, dan 18 Guru Pendidikan Agama Islam dari 3 SMAN di Kabupaten Pelalawan.

### 2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi (sebagian atau wakil populasi yang diteliti). Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Adapun penentuan jumlah sampel yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah dengan

<sup>246</sup>Usaini Usman. (2006). Manajemen, Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

metode sensus berdasarkan pada ketentuan yang dikemukakan oleh Sugiyono, yang mengatakan bahwa: “Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Istilah lain dari sampel jenuh adalah sensus.”<sup>247</sup>

Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sampel jenuh. Metode sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan menjadi sampel.

**D. Sumber Data Penelitian**

Data yang akan dikumpulkan dan diperoleh dalam penelitian ini dapat dikelompokkan kepada:

**1. Data Primer**

Data primer merupakan data pokok, sebagaimana lazimnya penelitian kepustakaan maka data utamanya berupa tulisan, kata-kata, pendapat, pesan atau argumentasi dan ketentuan yang berasal dari orang/sumber utama atau pertama yang terkait dengan objek permasalahan yang dikaji.

Data Primer adalah data utama yang diperoleh dari proses penelitian ini, antara lain bersumber dari data pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis model Inkuiri di SMA Negeri Kabupaten Pelelawan. Data hasil uji coba terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis Inkuiri dan

<sup>247</sup> Sugiyono (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sekaligus informasi yang diperoleh dari informan penelitian baik kepala SMA Negeri, wakil kepala dan guru.

**2. Data Sekunder**

Data Sekunder yaitu data penunjang untuk melengkapi data primer pada penelitian ini. Data Sekunder pada penelitian ini diperoleh oleh dari literatur-literatur yang terkait dengan pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis Inkuiri di SMA Negeri Kabupaten Pelalawan.

**E. Teknik Pengumpulan Data**

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui berbagai teknik pengumpulan data, yaitu:

**1. Wawancara**

Untuk melengkapi data dokumentasi dan uji lapangan, maka dilakukan teknik wawancara dengan informan antara lain kepala sekolah, wakil kepala, dan guru SMA Negeri di Kabupaten Pelalawan.

**2. Dokumentasi**

Teknik dokumentasi dimasukan untuk mendapatkan data lapangan berupa dokumen tentang draf penerapan model Inkuiri berbasis integrasi yang diterapkan SMA Negeri di Kabupaten Pelalawan selama ini untuk menguatkan data-data dalam penelitian ini.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara menganalisis data setelah melakukan penelitian. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dokumentasi, eksperimen, dan wawancara.<sup>248</sup>

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian dan pengembangan ini merupakan analisis yang mampu mendukung tercapainya tujuan dan kegiatan penelitian dan pengembangan. Teknik analisis data penelitian yang digunakan yaitu:

### 1. Uji Validasi Ahli

Uji validasi ahli ini dilakukan oleh para ahli pendidikan serta praktisi pendidikan untuk mengetahui apakah pengembangan penilaian hasil belajar pendidikan agama Islam ini sudah layak digunakan.

### 2. Uji Instrumen Uji Coba (Eksperimen)

Uji instrumen ini dilakukan melalui penerapan terhadap draf penerapan model Inkuiri berbasis integrasi yang sudah direview/revisi dan disempurnakan oleh tim ahli pendidikan dalam beberapa tahap dalam rangka memaksimalkan penerapan program penerapan model Inkuiri berbasis integrasi di SMA Negeri Kabupaten Pelalawan.

Pada tahap ini data yang telah diperoleh, setelah dipelajari akan diklasifikasikan sesuai dengan permasalahan yang ada, kemudian dianalisis secara temat di samping menggunakan teknik: (1) Deduktif, yaitu menganalisis data yang berisi ide-ide atau keterangan-keterangan yang bersifat umum, kemudian ditarik

<sup>248</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach*, (Yogyakarta: Andi Off Set, 2004), hlm. 47



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

menjadi suatu kesimpulan yang khusus, (2) Induktif, yaitu menganalisis data yang berisi ide-ide atau keterangan-keterangan yang bersifat khusus, kemudian ditarik menjadi suatu kesimpulan yang umum, dan (3) Komparatif, yaitu: membandingkan ide pemikiran dan pendapat yang satu dengan yang lain tentang hal yang sama, baik yang memiliki nuansa pemikiran yang hampir sama atau bahkan yang sangat bertentangan.<sup>249</sup>

Data yang telah terkumpul dianalisis setiap waktu secara induktif, deduktif dan komparatif selama penelitian berlangsung dengan mengolah bahan empirik, supaya dapat disederhanakan ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca, dipahami dan diinterpretasikan. Data diinterpretasikan untuk memperoleh makna dan implikasi hubungan yang ada. Analisis induktif dimulai dengan terlebih dahulu merumuskan sejumlah permasalahan ke dalam beberapa pertanyaan yang dijadikan tujuan penelitian. Beberapa pertanyaan yang menjadi permasalahan utama telah dikemukakan dalam perumusan masalah, akan tetapi pertanyaan-pertanyaan yang lain dapat digali melalui wawancara, atau observasi di lokasi penelitian sehingga dapat mengumpulkan ungkapan kognitif, emosional atau intuisi dari para pelaku yang terlibat. Data ini dirangkum secara deskriptif untuk membantu menemukan konsep-konsep keaslian yang diungkapkan oleh subjek penelitian sendiri sesuai dengan kenyataannya. Dengan cara ini tetap akan dapat menyajikan realitas sesuai dengan

<sup>249</sup> Anton Bakker dan Achmad Charis Zubar, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta : Kanisius, 2002), hlm. 71.



kenyataan yang ada (*emik*) sebagaimana yang diharapkan dalam penelitian kualitatif.<sup>250</sup>

Dalam melakukan analisis, diterapkan cara pentahapan, yaitu mereduksi data, memaparkan data empirik, menarik kesimpulan dan memverifikasikan. Mereduksi data dimaksudkan sebagai penyederhanaan, pengabstrakkan dan mentransformasikan data yang masih kasar dari beberapa catatan lapangan. Dengan tahap ini dimaksudkan dapat mengklasifikasikan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu hingga dapat mengorganisir data yang sangat diperlukan. Pemaparan maksudnya menyajikan data yang telah direduksi dalam bentuk bahan yang diorganisir melalui ringkasan terstruktur, diagram, bagan maupun sinopsis dan beberapa teks. Cara ini dapat membantu menyusun analisis yang dikehendaki, serta diarahkan kepada upaya merumuskan temuan konsep. Tahap penarikan kesimpulan serta verifikasi, dimaksudkan membuat penafsiran makna dari data, kemudian memverifikasinya. Hasil verifikasi ini selanjutnya perlu diperiksa ulang dengan melihat kembali ke lokasi penelitian dan didiskusikan kembali.

Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis secara deskriptif dengan metode reduksi data, penyajian data (*Data Display*), verifikasi (*Conclusion Drawing*). Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan metode triangulasi, yaitu triangulasi metode dan sumber.

<sup>250</sup> Michael Quin Patton, *Qualitative Evolution and Research Methode*, (Newbury Park: Sage Publication, 2000), hlm. 390.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB V PENUTUP

### Kesimpulan

1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis metode Inkuiri dalam meningkatkan hasil belajar siswa SMA Negeri di Kabupaten Pelalawan.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis metode Inkuiri dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam siswa di SMAN Kabupaten Pelalawan dilakukan sesuai dengan langkah langkah yang sesuai, yaitu memulai pembelajaran dengan mengadakan pengamatan selanjutnya mengemukakan pertanyaan pertanyaan baik dari gurunya maupun siswanya. Kemudian siswa disuruh mencari tahu sendiri apa jawabannya yang kemudian jawaban tersebut dikumpulkan, dianalisis, disimpulkan, dan dipresentasikan di depan teman temannya baik secara lisan maupun tertulis.

2. Penerapan model Inkuiri berbasis integrasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa SMA Negeri di Kabupaten Pelalawan

Penerapan metode Inkuiri dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN Kabupaten Pelalawan adalah motivasi belajarnya semakin tinggi. Hal ini dapat dilihat dari keaktifan siswa dalam mencari dan menemukan apa apa yang belum siswa ketahui. Selain itu juga terlihat semangat siswa dalam bertanya mengenai hal hal yang belum mereka pahami, kerjasama siswa yang baik dalam kelompoknya, dan antusias siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain itu, siswa juga sangat



berambisi untuk menyajikan hasil penemuan mereka kepada temannya yang lain dengan saling berebut untuk mempresentasikannya di depan kelas. Ini memberikan arti bahwa penerapan metode Inkuiri mampu menghasilkan motivasi belajar siswa yang baik.

## B. Saran

1. Kepada Kepala SMA Negeri Pelelawan
  - a) Mutu pengembangan dan pengajaran yang selama ini telah dicapai, hendaknya dapat ditingkatkan lagi. SMA Negeri Pelelawan sebagai lembaga pendidikan terbaik hendaknya dapat mengantarkan siswa menjadi orang yang berguna bagi bangsa, Negara dan agama serta berakhlak karimah, berwawasan luas dan mampu hidup mandiri kelak jika mereka terjun dalam masyarakat yang luas.
  - b) Hendaknya fasilitas yang sudah ada ditambah lagi seperti halnya ruangan yang masih kurang, buku-buku keagamaan dan yang lainnya. Hal ini dimaksudkan untuk menumbuhkan semangat dalam proses belajar mengajar dan proses pembelajaran.
  - c) Hendaknya diadakan penataan dan bimbingan bagi guru-guru khususnya guru di SMA Negeri Pelelawan segera diadakan *team teaching* agar lebih professional dan terampil dalam melaksanakan kegiatan mengajarnya
2. Kepada Guru SMA Negeri Pelelawan
  - a) Hendaknya apa yang sudah direncanakan dalam kurikulum Pendidikan

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Agama Islam dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

- b) Hendaknya pelaksanaan pembelajaran harus memperhatikan metode yang digunakan agar siswa dapat lebih mudah dan semangat dalam menerima pelajaran.



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR PUSTAKA

### Al-Qur'an:

- Al-Qur'an Surat Al-Fatihah ayat 2*  
*Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 30*  
*Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 129*  
*Al-Qur'an Surat Al-Maidah ayat 4*  
*Al-Qur'an Surat Al-Isra' ayat 70*  
*Al-Qur'an Surat Adz-Zariyat ayat 56*  
*Al-Qur'an Surat Al-Qashash ayat 77*  
*Al-Qur'an Surat Az-Zumar ayat 9*  
*Al-Qur'an Surat Ar-Rahman ayat 1-4*  
*Al-Qur'an Surat At-tin ayat 5*  
*Al-Qur'an Surat Al-Alaq ayat 1-5*

### Buku:

- Abdul Fattah Jalal, *Azas-azas Pendidikan Islam*, Terj Harry Noer Aly (Bandung: CV. Diponegoro, 1988).
- Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*, (Bandung: Ramaja Rosdakarya, cet. III, 2006).
- Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam , Isu-isu Kontemporer Pendidikan Islam*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2012).
- Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam 1*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), cet. ke-1.
- Ahmad Bin Mustofa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi, Cet 1* (Kairo Syarikah Maktabah wa Mathba'ah Al Baabi Al-Halbi 1365H/1946M) Juz 28, 15-17.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.


**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
1. Amin Abdullah, *Islamic Studies di Perguruan Tinggi: Pendekatan Integratif Interkonektif*, Cet. I (Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar, 2006).
2. Anton Bakker dan Achmad Charis Zubar, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 2002).
3. Amin HM. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Askara. 1994.
4. Arjanto, S. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2001).
5. Armahedi Mahzar, *Revolusi Integralisme Islam: Merumuskan Paradigma Sains dan Teknologi Islami*, cet. ke-1 (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2004).
6. Anmai Arief, *Reformulasi Pendidikan Islam (Cet II)* (Jakarta: CRSD Press Jakarta, 2005).
7. Ath-Thâhir Ahmad az-Zâwî *Tartib al-Qâmus al-Muhthâlah al-Mishbâh al-Munir Wa Asâs al-Balâghah*, juz 4 (Riyadh: Dâr ‘alam al-Kutub, 1996).
8. Atwi Suparman, *Model-model Pembelajaran Interaktif* (Bandung: Lembaga Administrasi Negara, 1997).
9. Balitbang, *Model Penilaian Kelas Sekolah Menengah Pertama dan Madrasah Tsanawiyah*, (Jakarta: Balitbang, 2007).
10. Balitbang, *Model Penilaian Kelas Sekolah Menengah Pertama dan Madrasah Tsanawiyah*. (Jakarta: 2007).
11. Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran: landasan dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008).
12. Bernard Novick, Jeffrey S., Kress, and Maurice J. Elias., *Building Learning Communities with Character : How to Integrate Academic, Social, and Emotional Learning*, (Virginia, USA: Association for Supervision and Curriculum Development (ASCD), 2002).
13. BSNP, *Standar Penilaian Pendidikan*, (Jakarta: BSNP, 2007).
14. Darmansyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor*, (Jakarta Bumi Aksara. 2010).
15. Dawin Syah, *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007).



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- David H. Jonassen, *Learning to Solve Problems; An Instructional Design Guide*, (San Francisco: Pfeiffer, 2004).
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: CV Penerbit JArt, 2005 ).
- Departemen Pendidikan Nasional RI, *Panduan Penyusunan Silabus* (Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, 2006).
- Depdiknas Jendral Direktorat Pendidika Dasar, Lanjutan Pertama Dan Menengah, *Pedoman Khusus Pengembangan Silabus Berbasis Kompetensi Sekolah Menengah Pertama*,(Jakarta : 2004).
- Depdiknas, *Pedomana Pembelajaran Tuntas (Mastery Learning)*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, 2005).
- Depdiknas. *Panduan Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Direktorat PPTK dan KPT Dirjen Dikti. 2005.
- Dka'far Siddiq, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. I (Bandung: Citapustaka Media, 2006), hlm. 1.
- Efendy, O. U. *Human Relation dan Public Relation*. (Bandung: Mandar Maju. 1993).
- Enco Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2009.
- Erlina Sofiani, *Pengaruh Model Inkuiri Terbimbing (Guided Inquiry) Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Pada Konsep Listrik Dinamis di SMP Negeri 1 Sukajaya Kabupaten Bogor*, Jurnal Pendidikan Universitas Islam Syarif Hidayatullah.
- Goishani, *Filsafat Sains Menurut al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 2003).
- Handani B.Dz., *Pendidikan Ketuhanan dalam Islam*, (Surakarta: Muhammadiyah Press, 2001).
- Haini Usman. (2006). *Manajemen, Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta:Bumi Aksara.
- Hani Rahim, *Horizon Baru Pengembangan Pendidikan Islam* (Malang: UIN Malang Press, 2004).



© Hak c

UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ian G. barbour, *When Science Meets Religion: Enemies, Strangers, or Partuers* terj. E.R Muhammad ( Bandung: Mizan, 2000).

Ibn al-Sam'aniy dalam "Adab al-Imla" hlm. 1; Ibnu al-Jawziy dalam "Al-'Ilal al-Mutanahiyah" Juz 1, hlm 178 no. 284, Ibnu Jawzi berkata: bahwa hadis tersebut tidak shahih karena periwayatnya tidak dikenal dan dhaif. Al-Sakhawi juga mendhaifkannya dalam 'Al- *Maqashid*, hlm. 39, no, 45, dan demikian juga dengan al-'Ajaluni hlm 72 no. 164.

Ismail Raji al-Faruqi, *Islamisasi Pengetahuan*, (Bandung: Pustaka, 1984).

John M. Echlos dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2003).

Kend Illeris, *Contemporary Theories of Learning*, (New York: Routledge, 2009).

Kemandar, *Guru Profesional Implementasi KTSP dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2010).

Kuntowijoyo, *Islam Sebagai Ilmu: Epistemologi, Metodologi, dan Etika*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006).

L. Dee Fink, *Creating Significant Learning Experiences; An Integrated Approach to Designing College Courses*, (San Fransisco: Jossey-Bass, 2003).

Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Tafsir Al-Qur'an Tematik, Pendidikan, Pembangunan Karakter, dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kemenag RI, 2012).

Ley J. Maloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007).

MChabib Thoha, *Teknik Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT RajaGarfindo Persada, 1996).

M.Lutfi Musthofa, Helmi Syaifuddin (Editor) *Intelektualitas Islam Melacak Akar-Akar Integrasi Ilmu dan Agama* (Malang: Lembaga Kajian Al-Qur'an dan Saans UIN Malang, 2006).

M Quraish Shihab, *Menabur Pesan Ilahi: Al-Qur'an dan Dinamika Kehidupan Masyarakat*, (Jakarta: Lentera Hati, 2006).



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Ma Pivec (ed.), *Affective and Emotional Aspects of Human-Computer Interaction; Game-Based and Innovative Learning Approaches*, (Amsterdam, Netherlands: IOS Press, 2006).
- Michael Quin Patton, *Qualitative Evolution and Research Methods*, (Newbury Park: Sage Publication, 2000).
- Mimin Haryati, *Sistem Penilaian Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007).
- Mohammad Ali dan Muhammad Asrori, *Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014).
- Mohammad al-Toumy al-Syaibany, *Falsafah Pendidikan Islam*, Alih Bahasa Hasan Langgung, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979).
- Momi Sahromi, *Pengolaan Pembelajaran Biologi* (Jakarta: Universitas Terbuka, 1986).
- Muhaimin dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Citra Media, 1996), hlm. 157.  
Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam: Pemberdayaan Pengembangan Kurikulum Hingga Redefinisi Islamisasi Pengetahuan* (Bandung: Nuansa, 2003).
- Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam* (Surabaya: Pustaka Pelajar, 2013).
- Muhammad Abduh, *Tafsir Al-Qur'an Al Karim (Juz Amma)*, Penerjemah: Muhammad Baqir, (Bandung: Penerbit Mizan, 1999).
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005).
- Mulyadhi Kartanegara, *Integrasi Ilmu; Sebuah Rekonstruksi Holistik* (Bandung: Arasy PT. Mizan Pustaka kerjasama dengan UIN Jakarta Press, 2005).
- Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru Al gensindo, Bandung, 1984.
- Nana Sudjana, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2005).



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar mengajar*, (Bandung: Rosdakrya, 2008).

Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2004).

NK, Roestiya. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta, Jakarta. 2001.

Nurhadi dan A. G Senduk, *Pembelajaran kontekstual (CTL) dan Penerapannya dalam KBK*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2004).

Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), Cet. 16.

Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 2003.

Ranayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta; Kalam Mulia, 2010).

Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bima Aksara, 1989).

Saiful Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar Mengajar*, Bandung, Alfabeta, 2009.

Saifullah Idris, *Islamisasi Ilmu: Reorientasi Ilmu Pengetahuan Islam (Melihat Pemikiran Ziauddin Sardar)*, 2013.

Samsul Nizar dan Zaenal Efendi hasibuan, *Hadits Tarbawi; Membangun kerangka Pendidikan Ideal Perspektif Rasulullah*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), cet. ke- 3.

Seyyed Hossein Nasr, *Knowledge And The Sacred*, (New York: State University Of New York Press, 1989).

Seyyed Hossein Nasr, *Sains dan Peradaban di dalam Islam*, (Bandung: Penerbit Pustaka, 1997).

Shodiq, *Kamus Istilah Agama*, (Jakarta: Sienttarama, 1988).

Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Rineka Cipta, Jakarta, 2003.

Slameto, *Proses Belajar Mengajar Dalam Proses Kredit Semester SKS*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993).


**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Soeharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002).
- Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Soeharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996).
- Sumaryo, *Strategi Belajar Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Malang: IKIP Malang, 1989).
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Resesearch*, (Yogyakarta: Andi Off Set, 2004).
- Syahidin, *Menelusuri Metode Pendidikan dalam Al-Quran*, (Bandung: Alfabeta, 2009).
- Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta 2011.
- Syamsuri, *Pendidikan Agama Islam SMA, Kelas XI*, (Jakarta: Erlangga, 2007).
- Syed Muhammad Naquib al-Atas, *Prolegomena to the Metaphysics of Islam: An Exposition of the Fundamental Elements of the Worldview of Islam* (Kuala Lumpur: ISTAC, 1995).
- Tayar Yusuf. Jumalis Etek, *Keragaman Teknik Evaluasi dan Metode penerapan Jiwa Agama*, (Jakarta: IND-HILL-CO, 1987).
- Team Pembinaa Penataran dan Bahan-bahan Penataran Pegawai Republik Indonesia, *Undang-undang Dasar 1945*, p4, GBHN.
- Thaifuri dan Suci Rahayu, *Pendidikan Agama Islam SMA, Kelas X* (Jakarta: Ganeca exact, 2007).
- Ti Penyusun, “*Pedoman Implementasi Integrasi Ilmu di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI)*.” Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia (2019).
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Berbasis Integrasi dan Kompetensi), (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014).
- To Ruhimat, dkk (*Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran*), *Kurikulum dan Pembelajaran*, ( Bandung : Rajawali Pers, 2011).



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

- Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007).
- U Maman, dkk., *Metodologi Penelitian Agama ; Teori dan Praktek*, (Jakarta : PT. Rajawali Press, 2004).
- Wan Mohd Nor Wan Daud, *Filsafat dan Praktik Pendidikan Islam*, terj. Hamid Fahmy dkk. (Bandung : Mizan, 1998).
- Wana Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktek Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Kencana, 2010).
- Wana Sanjaya, *Sterategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta, Kencana, 2009.
- Winataputra, Udin S, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, 2001).
- Zainal Abidin Bagir, *Integrasi Ilmu dan Agama Intrepetasi dan Aksi* (Bandung: Bandung, 2005).
- Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, Cet.VII, 2008).

#### Jurnal:

- Abudin Nata, *Evaluasi Pendidikan Perspektif Islam: Jurnal Qathrunâ* Vol. 3 No. 2 (Juli-Desember 2016).
- Ahmad Syaifullah dan Imam Syafi'i. *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama* (Studi Kasus Di SMPN 2 Ponogoro, Jurnal Pendidikan Islam: *EDUCAN*. Vol. 1. No. 1. 2017.
- Amil Saputra, *Aplikasi Metode Contextual Teaching Learning (CTL) dalam Pembelajaran PAI*, (Jurnal At-Ta'dib Volume VI, No. 1, April-September 2014).
- Budiarti Gahara. *Implementasi Penilaian Autentik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kurikulum 2013*. Jurnal Penelitian Manajemen Pendidikan: *Tanzhim*. Vol. 1. No. 1. 2016.
- Hapandi Dahri, *Mencari Relevansi; Gagasan Pendidikan Nondikotomik, Penamas* Vol. XXI No. 2 Tahun 2008.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hasan Bahrun, *Penilaian Berbasis Kelas Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah. Modeling: Jurnal Program Studi PGMI*. Volume 3, Nomor 2, September 2016.

Hatta Fakhurrozi. *Standar Penilaian Aspek Psikomotorik Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Pendidikan: *Paedagogia*. Vol. 7. No. 1. 2018.

Islam. *Ahsana Media: Jurnal Pemikiran, Pendidikan dan Penelitian Ke-Islaman*, 2019, 5.1: 31-38.

Istikomah, *Integrasi Ilmu Sebuah Konsep Pendidikan Islam Ideal. Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman* 28.2 (2017).

Kusumawati. *Pengembangan Instrumen Penilaian Ranah Afektif Mata Pelajar Akhlak Akhlak*, Jurnal Studi Masyarakat, Religi dan Tradisi: *Smart*. Vol. 1. No. 1. 2015.

Mohammad Muslih, *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat Ilmu*, HUNAF: Jurnal Studia Islamika 8.1 (2011).

Mubaidi Sulaiman, *Konsep Pendidikan Islam dalam Perspektif Muhammad Fethulah Gulen* vol. 4 No. 2 (Surabaya: Didaktika Religia, 2016).

Rosnani Hasyim & Imron Rosyidi, *Islamization Of Knowledge Comparative Analysis Of The Conception Of Al-Atas And Al-Faruqi, Journal Of The Kulillyah (Faculty) Of Islamic Reveald And Human Science International*, Vol, 8, No.1, 2000, 18.

Saeput Anwar dan Agus Fakhruddin, *Pelaksanaan Standar Penilaian Oleh Guru Pendidikan Agama Islam Di Sekolah (Studi Evaluatif Terhadap Guru PAI SMP dan SMA Di Bandung)*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, *Ta'lim*. Vol. 14. No 2-2016.

### Undang-Undang:

Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013, *Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab*, Bab II Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 tahun 2006.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 tahun 2006.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 ayat 21.

Undang-undang Republik Indonesia No. 2 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Citra Umbara, 2003), hlm 3.

© Hak Cipta Milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU



**BIODATA RINGKAS PROMOVENDUS**

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

**Hak Cipta dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

: Dany Setyawan, AP, M.Si  
 : Padang Panjang, 05 Agustus 1977  
 : Jalan Embun Pagi I No. 33 Kelurahan Limbungan Baru  
 Kecamatan Rumbai Pesisir Pekanbaru

: 1. Ayah : Mulyadi  
 2. Ibu : Emilidar  
 3. Saudara : 1. Andi Pangeran

2. Dian Handayani  
 3. Indra Gunawan  
 4. Kartika Sari  
 5. Risa Utami

: Nurmalina  
 : 1. Raihan Perdana Setyawan  
 2. Khairunnisa Kusumawardani  
 3. Quinsha Haneefa Kusumawardani

: SDN 09 Sungai Gadang  
 SMPN 22 Padang  
 SMAN 1 Pariaman  
 DIV STPDN Jatinangor  
 S2 STPDN Jatinangor

1. PENINGKATAN POTENSI SUMBER DAYA APARATUR, Jurnal Karya Aparatur 2019  
 2. AL TANZIM Jurnal Manajemen Pendidikan Islam (2023)

**Karya Ilmiah:**

**Pengalaman Perkerjaan:**

1. Widyaiswara Ahli Madya BPSDM Provinsi Riau  
 2. Kepala Bidang Pembinaan Pegawai BKD Kota Padang Panjang Sumbar  
 3. Sekretaris Camat Padang Panjang Barat, Kota Padang Panjang, Sumbar

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

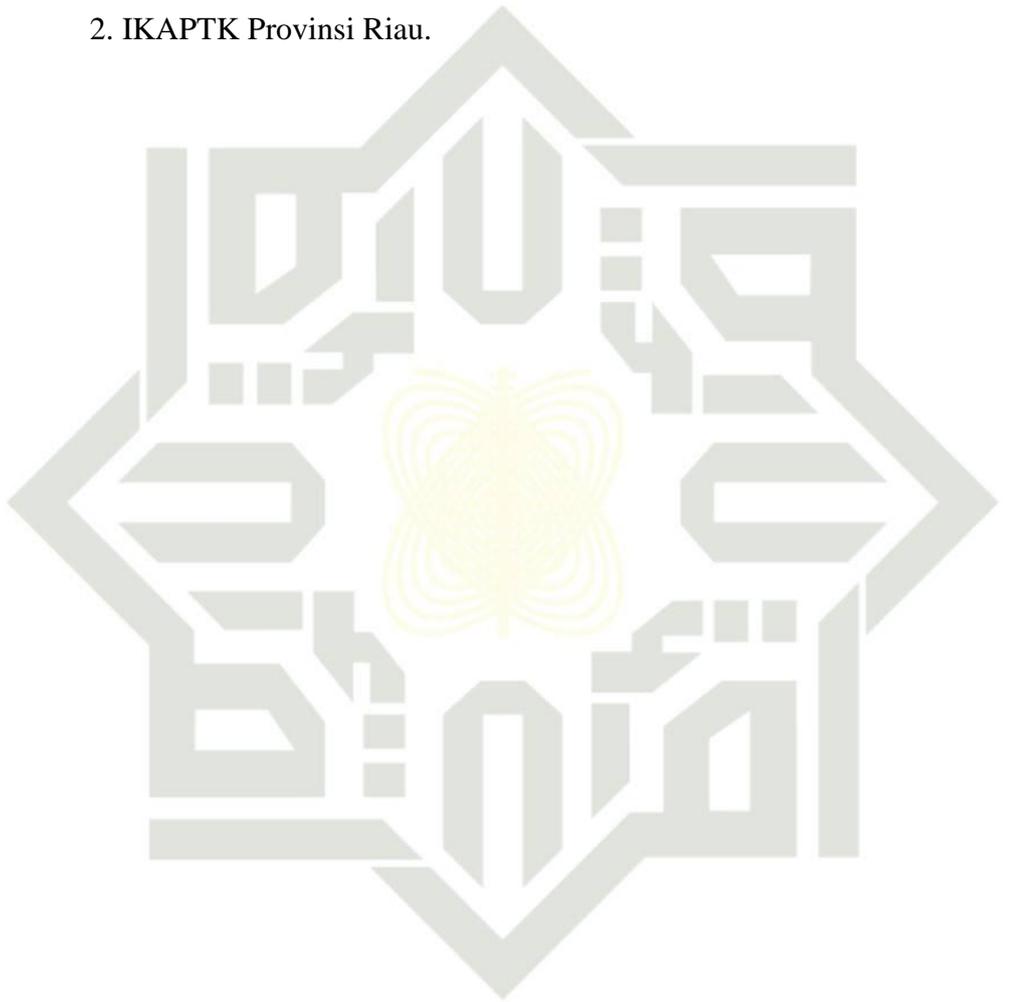
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Kasi Penegakan Peraturan Perundangan, SATPOL PP Kota Padang Panjang, Sumbar
5. Sekretaris Camat Padang Panjang Timur, Kota Padang Panjang, Sumbar
6. Lurah Tanah Pak Lambik Kec. Padang Panjang Timur, Kota Padang Panjang, Sumbar

**Pengalaman Organisasi**

- : 1. Asosiasi Profesi Widyaiswara Prov Riau  
2. IKAPTK Provinsi Riau.



UIN SUSKA RIAU